

**PENERAPAN BIMBINGAN KEAGAMAAN ISLAM DALAM  
MEMBENTUK PERILAKU ETIS PADA ANGGOTA GENG MOTOR:  
STUDI PADA GENG MOTOR DI LAMPUNG**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)**

Oleh:

Syafroni Candra Aditya

1901016023

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2023**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Syafroni Candra Aditiya  
Nim : 1901016023  
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Judul Skripsi : PENERAPAN BIMBINGAN KEAGAMAAN ISLAM  
DALAM MEMBENTUK PERILAKU ETIS PADA  
ANGGOTA GENG MOTOR : STUDI PADA GENG MOTOR  
DI LAMPUNG

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 31 Mei 2023  
Pembimbing



Dr. Ali Murtadho, M. Pd  
NIP.196908181995031001

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

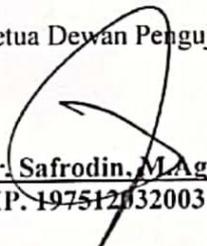
### PENERAPAN BIMBINGAN KEAGAMAAN ISLAM DALAM MEMBENTUK PERILAKU ETIS PADA ANGGOTA GENG MOTOR : STUDI PADA GENG MOTOR DI LAMPUNG

Disusun Oleh:  
Syafroni Candra Aditiya  
1901016023

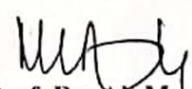
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal 13 Juni 2023 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

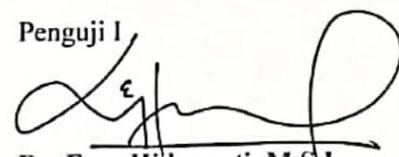
Ketua Dewan Penguji

  
Dr. Safrudin, M.Ag  
NIP. 197512032003121002

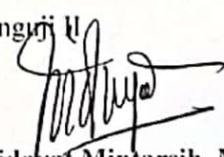
Sekretaris Dewan Penguji

  
Prof. Dr. Ali Murtadho, M.Pd  
NIP. 196908181995031001

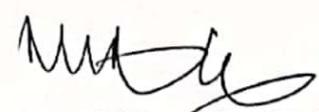
Penguji I

  
Dr. Ema Hidayanti, M.S.I  
NIP. 198203072007102001

Penguji II

  
Widayat Mintarsih, M.Pd  
NIP. 196909012005012001

Mengetahui  
Pembimbing

  
Prof. Dr. Ali Murtadho, M.Pd  
NIP. 196908181995031001

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal 13 Juni 2023

  
Prof. Dr. Hiyas Supena, M.Ag  
NIP. 197304102001121003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syafroni Candra Aditiya

NIM : 1901016023

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 31 Mei 2023



Syafroni Candra Aditiya

NIM: 1901016023

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Alhamdulillah Puji syukur yang tiada kira peneliti haturkan kepada Allah SWT, izin dan limpahan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Bimbingan Keagamaan Dalam Membentuk Perilaku Etis Pada Anggota Geng Motor: Studi Pada Geng Motor di Lampung”. Salam dan shalawat peneliti panjatkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa risalah kebenaran dan pencerahan bagi umat, semoga kita senantiasa istiqomah dijalan-Nya. Aamiin. Ucapan terimakasih disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, Dr. H. M. Mukhsin Jamil, M.Ag., Wakil Rektor I, Dr. H. Abdul Kholiq, M.Ag., Wakil Rektor II, Dr. Achmad Arief Budiman, M.Ag., Wakil Rektor III.
2. Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.
3. Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
4. Prof. Dr. Ali Murtadho, M. Pd., selaku dosen wali studi serta dosen pembimbing skripsi yang senantiasa bersedia meluangkan waktu, tenaga, serta pikirannya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, khususnya Dosen Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
6. Geng motor YKCL (Yamaha King’s Club Lampung) VLC (Vega Lampung Club), dan NCBL (New Cb150r Lampung) yang sudah berkenan membantu saya selama proses penulisan dan semoga selalu kompak kedepan nya.
7. Almamater Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.
8. Serta semua pihak ikut serta dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan ganjaran yang terbaik atas dukungan, semangat dan doa yang telah diberikan. Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini, semoga dengan adanya skripsi ini akan memberikan manfaat bagi semua pihak.

*Wassalamualaikum Wr.Wb*

Semarang, 31 Mei 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Syafroni Candra Aditiya', written in a cursive style.

Syafroni Candra Aditiya

NIM: 1901016023

## MOTTO

يَرَهُ خَيْرًا ذَرَّةً مِثْقَالَ يَغْمَلُ فَمَنْ

“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya”. (Q.S Az-Zalzalah : 7)

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur atas rahmat yang telah Allah SWT berikan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1. Shalawat serta salam senantiasa kita limpahkan kepada Uswatun Khasanah sepanjang zaman Nabi Muhammad SAW., semoga kita termasuk umatnya yang mencintainya. Dengan bangga dan penuh rasa syukur, serta cinta dan kasih sayang, skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Ayahanda tercinta Syaefudin dan Ibunda tercinta Sumartini sebagai orang tua tersayang yang senantiasa membimbing, mendukung, memberikan sebaik-baiknya pendidikan dan tak henti-hentinya mencurahkan doa serta motivasi untuk terus semangat menyelesaikan pendidikan.
2. Kakek Utomo dan (Almh) Nenek Tuminah yang selalu mendoakan, dan motivasi cucunya.
3. Adik tercinta dan tersayang Fani Rahman Hakim dan Anindya Briliana Putri yang selalu menemani, menghibur serta mendoakan kakaknya selama di Semarang.
4. Saudara tersayang Om Sukamdi, Bibi Kodar, Tante Nay, dan Om Ashif yang selalu mendukung, mendoakan, serta motivasi keponakan nya agar selalu sukses untuk kedepan.
5. Semua teman-teman seperjuangan angkatan 19 Bimbingan dan Penyuluhan Islam kalian semua luar biasa dan hebat.
6. Dan segenap pihak yang sudah terlibat dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.

## ABSTRAK

**Syafroni Candra Aditiya.** NIM 1901016023. Penerapan Bimbingan Keagamaan Islam Dalam Membentuk Perilaku Etis Pada Anggota Geng Motor: Studi Pada Geng Motor Di Lampung.

Adanya geng motor di tengah-tengah masyarakat adalah sebuah hal yang sudah biasa, apalagi sekarang adanya geng motor tidak hanya di perkotaan saja melainkan sudah menyebar hingga pedesaan, ini menjadi sorotan serius dari berbagai pihak karena dengan adanya stigma negatif dari masyarakat tentang geng motor yang identik dengan kejahatan. Terbentuknya geng motor ini dengan latar belakang lingkungan sosial, daerah ataupun lingkungan sekolah. YKCL (Yamaha King's Club Lampung), VLC (Vega Lampung Club), dan NCBL (New Cb150r Lampung) salah satu geng motor yang menerapkan soal agama yang paling penting, karena rata-rata anggota geng motor tersebut adalah beragama islam, untuk itu para anggota geng motor tersebut berpedoman atau berpegang teguh dengan ajaran-ajaran yang ada dalam agama Islam

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dalam pendekatan studi kasus biasanya menggunakan metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi di lapangan dan dokumentasi.

Hasil Penelitian ini menunjukkan; 1. Proses bimbingan agama dalam membentuk perilaku etis pada anggota geng motor, bimbingan agama yang dapat membentuk perilaku etis anggota geng motor terdapat beberapa bimbingan agama yang pertama, dengan metode ceramah setiap anggota geng motor dapat memahami secara cepat saat pembimbing agama menyampaikan materi seperti tentang kejujuran dan sopan santun ketika di keluarga dan masyarakat, dan yang kedua metode sholat secara berjamaah, saat anggota geng motor melaksanakan sholat secara berjamaah selain untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, seluruh anggota geng motor secara tidak langsung saling mengenali dan bertukar cerita positif satu sama lain ketika setelah sholat secara berjamaah. 2. Kondisi para anggota geng motor setelah mengikuti bimbingan agama yang dilaksanakan oleh pembimbing agama mengalami perubahan yang sangat baik dan berprogres satu sama lain, anggota geng motor sudah memenuhi tiga indikator perilaku etis diantaranya, yang pertama dapat berperilaku secara jujur saat berucap dan bertindak baik di keluarga dan masyarakat, kedua, berperilaku secara konsisten terhadap tindakan yang dialami baik dalam bertindak dan berkendara di jalanan secara peraturan lalu-lintas yang ada, ketiga, bertindak berdasarkan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, ketika di dalam keluarga sudah mampu bertindak secara sopan santun dan tidak kebut-kebutan ketika di lingkungan masyarakat. Selain itu dengan adanya kegiatan keagamaan para anggota geng motor di lingkungan keluarga lebih dekat dengan keluarganya, seperti diungkapkan oleh beberapa anggota geng motor bahwa saat ini mereka lebih sering berada pada lingkungan keluarga masing-masing, melakukan kegiatan bersama seperti sekedar liburan bersama, makan bersama dan lebih dipercaya dalam hal apapun ketika berada di lingkungan keluarga. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil dari bimbingan agama yang terjadi di geng motor YKCL (Yamaha King's Club Lampung), VLC (Vega Lampung Club), dan NCBL (New Cb150r Lampung) memberikan dampak yang positif dalam berperilaku di keluarga maupun masyarakat, hasilnya citra yang selama ini terkesan buruk di sisi para masyarakat dapat dibuktikan bahwa tidak semua geng motor di identikan dengan hal negatif.

**Kata Kunci: Bimbingan Agama, Geng Motor, Perilaku Etis**

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	6
<b>C. Tujuan dan Manfaat Penelitian</b> .....	6
<b>D. Tinjauan Pustaka</b> .....	7
<b>E. Metodologi Penelitian</b> .....	9
<b>1. Jenis dan Pendekatan Penelitian</b> .....	9
<b>2. Sumber Data</b> .....	10
<b>3. Teknik Pengumpulan Data</b> .....	10
<b>4. Teknik Validitas</b> .....	11
<b>5. Teknik Analisis Data</b> .....	12
<b>6. Sistematika Penulisan</b> .....	13
<b>BAB II</b> .....	15
<b>KERANGKA TEORI</b> .....	15
<b>A. Bimbingan Keagamaan Islam</b> .....	15
<b>1. Pengertian Bimbingan</b> .....	15
<b>2. Pengertian Keagamaan</b> .....	16
<b>3. Pengertian Bimbingan Keagamaan Islam</b> .....	17
<b>4. Tujuan Bimbingan Keagamaan Islam</b> .....	20
<b>5. Fungsi Bimbingan Keagamaan Islam</b> .....	21
<b>6. Metode Bimbingan Keagamaan</b> .....	21
<b>B. Perilaku Etis</b> .....	23
<b>1. Pengertian Perilaku Etis</b> .....	23

2. Prinsip-Prinsip etis .....	26
3. Penyebab Perilaku Tidak Etis .....	27
4. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Etis .....	27
<b>C. Komunitas Geng Motor .....</b>	<b>28</b>
1. Pengertian Komunitas .....	28
2. Pengertian geng .....	30
3. Terbentuknya Komunitas Geng Motor .....	31
<b>D. Dakwah Dalam Membentuk Perilaku Etis .....</b>	<b>32</b>
<b>BAB III .....</b>	<b>34</b>
<b>GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN DAN PAPARAN DATA GENG MOTOR DI LAMPUNG .....</b>	<b>34</b>
A. Wilayah Geografis Lampung .....	34
B. Profil Geng Motor .....	36
1. YKCL ( Yamaha King Club Lampung) .....	36
2. VLC ( Vega Lampung Club ) .....	37
3. NCBL ( New Cb150r Lampung) .....	39
C. Proses Bimbingan Keagamaan Islam dalam Membentuk Perilaku Etis Anggota Geng Motor YKCL (Yamaha King’s Club Lampung), VLC (Vega Lampung Club), dan NCBL (New Cb150r Lampung) .....	40
D. Perilaku Etis Anggota Geng Motor Motor YKCL (Yamaha King’s Club Lampung), VLC (Vega Lampung Club), dan NCBL (New Cb150r Lampung) Setelah mengikuti Bimbingan Agama .....	47
<b>BAB IV .....</b>	<b>67</b>
<b>ANALISIS DATA .....</b>	<b>67</b>
A. Analisis Proses Bimbingan Keagamaan dalam Pembentukan Perilaku Etis Pada Anggota Geng Motor YKCL (Yamaha King’s Club Lampung), VLC (Vega Lampung Club), dan NCBL (New Cb150r Lampung) .....	67
B. Analisis Perilaku Etis Pada Anggota Geng Motor YKCL (Yamaha King’s Club Lampung), VLC (Vega Lampung Club), dan NCBL (New Cb150r Lampung) Setelah Mengikuti Bimbingan Agama .....	77
<b>BAB V .....</b>	<b>84</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran .....	85
C. Penutup .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>90</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>108</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Luas Ibukota, Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung .....	34
Tabel 3. 2 Kondisi Perilaku Etis Anggota Geng Motor .....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Wawancara dengan Pembimbing Agama .....	90
Lampiran 2. Wawancara Anggota Geng Motor YKCL (Yamaha King's Club Lampung).....	94
Lampiran 3. Wawancara dengan Anggota Geng Motor VLC (Vega Lampung Club).....	97
Lampiran 4. Wawancara dengan Anggota Geng Motor NCBL (New Cb150r Lampung).....	100
Lampiran 5. Wawancara bagi Keluarga/Masyarakat Sekitar .....	103
Lampiran 6. Dokumentasi Kegiatan.....	106

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk Allah tersempurna dibanding dengan makhluk lainnya, dilihat dari segi rohani dan jasmaninya. Oleh karena itu, kesempurnaan menjadikan manusia dapat mengerti dan memahami secara mendalam hal-hal apa yang dibutuhkannya, hal tersebut dimungkinkan untuk dikaji lebih luas dan lebih dalam mengenai "manusia", dijelaskan dalam Al-Qur'an setiap yang dilakukan manusia sudah dibimbing dan beri petunjuk, saat mengeluarkan paradigmanya akan dilakukan proses pengembangan dan pertumbuhan eksistensi diri yang tercakup dalam diri para Nabi dan Rasul, terkhusus pada Nabi Muhammad SAW.<sup>1</sup>

Para ahli Menurut para ahli Tasawuf, kerohanian Islam dipandang sebagai tidak hanya sebagai manusia yang memiliki kelebihan berupa akal, namun juga mengenai manusia yang memiliki dua dimensi yaitu lahir dan batin. Esensi dasar dari bak ini yaitu seorang makhluk yang taat dan patuh pada perintah Allah, tubuhnya mengeluarkan cahaya, parasnya bersih cantik dan tampan, dan berbau wangi. Namun, dalam esensi ini lama-kelamaan akan pudar. Akhirnya, seorang manusia terlena dan lupa pada Tuhan, cahaya dalam dirinya tidak keluar lagi, liar jiwanya, jauh pikirannya dari jiwa-jiwa Al-Qur'an, terjadi penyimpangan dalam dirinya yang tidak sesuai dengan ajaran Baginda Rasulullah SAW, penampilan menjadi buruh, tidak bersih dan berbau.<sup>2</sup>

Dakwah adalah kegiatan berupa ajakan dan seruan pada seseorang baik secara individu maupun kelompok untuk melakukan hal-hal baik sesuai dengan petunjuk agama, berperilaku amar ma'ruf nahi mungkar dan guna menjadikan diri bahagia dunia akhirat. Dilihat secara umum, seorang remaja sudah dapat kritis dalam menerima suatu diluar dari akal sehat, sehingga perlu sesuatu yang logis dalam melakukan dakwah pada remaja. Oleh karenanya, dalam melakukan kegiatan dakwah disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekitar agar remaja dapat memahami dan mengerti pesan dari pembimbing atau ustadz nya. Keadaan remaja yang mudah bosan saat mendengarkan suatu ceramah menjadi sebuah tantangan tersendiri, da'i harus mampu menyampaikan pesan dengan baik dan sesuai pada kondisi yang lebih ekspresif dan menyenangkan. Hal itu dapat dilakukan dengan berbagai

---

<sup>1</sup> Bakran Hamdani Adz-Dzaky, *Psikoterapi Dan Konseling Islam* (Jogjakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001). Hal. 13

<sup>2</sup> Bakran Hamdani Adz-Dzaky, *Psikoterapi Dan Konseling Islam* (Jogjakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001).Hal.16-17

cara, salah satunya memakai bahasa kekinian. Selain itu, dakwah dilakukan guna mengatasi nakal remaja di tiap-tiap perbuatannya. Peran Dakwah begitu ditunggu untuk membuat perubahan dari perilaku yang menyimpang dan tidak sesuai dengan norma yang berlaku. Terdapat banyak hal yang dapat diperbaiki dengan cara penyampaian yang menarik guna para remaja dapat mempunyai ketertarikan guna menyimak dan memperhatikan dakwah yang dilakukan.<sup>3</sup>

Negara Indonesia terdapat berbagai penyimpangan yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di Indonesia, salah satunya adalah terkait kenakalan remaja yang membuat masyarakat resah. Keadaan itu mendorong ada pihak yang bertanggungjawab atas keresahan yang timbul, mulai dari tim penyuluh dari kuasa hukum, kelompok edukatif di sekolah dan bimbingan yang diberikan oleh RW masing-masing yang mempunyai tanggung jawab membina masyarakatnya.<sup>4</sup>

Setiap individu mempunyai masalah yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kehidupannya. Namun, setiap individu tidak mempunyai kemampuan yang sama untuk memecahkan sebuah masalah. Bimbingan keagamaan adalah salah satu pelayanan bantuan bagi orang yang membutuhkan pertolongan orang lain yang mengalami masalah agar dapat lebih mandiri dan berkembang secara optimal dalam pribadi, sosial, pembelajaran, hubungan karir, melalui berbagai jenis kegiatan pelayanan dan dukungan berdasarkan norma yang berlaku. Bruce Shertzer dan Shally C. Stone merumuskan bimbingan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya.<sup>5</sup> Tujuan bimbingan keagamaan adalah membantu agar setiap konseli mandiri dalam mengembangkan potensi setiap individu secara lebih optimal.<sup>6</sup>

Remaja adalah generasi penerus bangsa. Namun, hingga kini banyak diantara para remaja yang tidak sesuai dengan harapan masyarakat, para remaja banyak yang tergabung dalam geng motor dan narkoba. Bukan menjadi rahasia umum, kenakalan remaja banyak yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku baik di masyarakat maupun secara hukum. Hal itu terjadi karena berbagai faktor, terdapat faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal) yang menyebabkan remaja mengalami kenakalan. Guna

---

<sup>3</sup> Sugiastian, N. *Peran Dakwah Dalam Problematika Masa Remaja*

<sup>4</sup> Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2004). Hal.2

<sup>5</sup> Agus Riyadi, Abdullah Hadziq, dan Ali Murtadho, BIMBINGAN KONSELING ISLAM BAGI PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT ROEMANI MUHAMMADIYAH SEMARANG, Jurnal SMaRT Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi Volume 05 No. 01 Juni 2019

<sup>6</sup> Hikmawati, 2012: 64

menghindari hal tersebut perlu adanya bimbingan dari para orang tua dan lingkungan sekitar guna mengawasi dan menentukan perkembangan khususnya saat masa remaja.<sup>7</sup>

G Stanly Hall seorang Psikolog asal Amerika pada tahun 1904 menjelaskan mengenai hakikat masa remaja yang disampaikan dalam buku ilmiah pertama yakni "pergolakan dan stres" (*storm and stress*). Hall menjelaskan mengenai masa remaja bahwa remaja adalah masa-masa pergolakan yang kompleks dengan dipenuhi konflik dan buaian hati, remaja merasa pikiran, tindakan dan perasaannya bergerak diantara sifat sombong dan rendah hati, godaan dan kebaikan, rasa sedih dan bahagia. Seorang remaja bisa saja nakal pada teman sebaya di lingkungan sekitarnya pada suatu waktu dan berbaik hati pada waktu selanjutnya, dapat juga seorang remaja ingin sendiri, namun beberapa waktu kemudian ingin bergabung dengan temannya.<sup>8</sup>

Geng motor di Indonesia mulai mengalami perkembangan di Kota Bandung, selanjutnya menyebar ke Jakarta, Medan, Surabaya, dan Makassar. Namun, hingga kini geng motor tidak hanya berkembang di berbagai kota besar saja, namun mulai menyebar pada kota kecil seperti Siantar, Malang, Kediri dan Lampung. Di Lampung anggota geng motor mengalami perkembangan yang beragam, terdapat 30 hingga 150 anggota, yang tersebar di berbagai daerah kabupaten. Adapun remaja yang tergabung dalam geng motor berkisar antara usia 12 hingga 19 tahun, banyak diantaranya masih menjadi pelajar, namun ada beberapa geng motor yang tidak memperbolehkan anak atau remaja dibawah umur untuk ikut gabung, contohnya seperti YKCL (Yamaha King's Club Lampung) VLC (Vega Lampung Club), dan NCBL (New Cb150r Lampung).<sup>9</sup>

Awal terjadinya kejahatan yang dilakukan geng motor yaitu pertemuan antara satu geng dengan geng lain yang menjadi gesekan awal, kemudian terjadi aksi pengambilan harta benda sampai kehilangan nyawa. Lebih dari hal tersebut, kejahatan yang dilakukan geng motor semakin meluas dan beragam, mulai dari perampokan, perusakan fasilitas umum, hingga pembunuhan masyarakat yang ditunjukkan di jalan. Aksi-aksi kejahatan tersebut dilakukan dengan membabi buta dan menjadi momok tersendiri bagi warga yang keluar dimalam hari.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Dadan Sumara , Sahadi Humaedi , Meilanny Budiarti Santoso, *KENAKALAN REMAJA DAN PENANGANANNYA* (Departemen Kesejahteraan Sosial FISIP-Universitas Padjadjaran, 2017).Hal.129-329

<sup>8</sup> Diananda, A. *Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. Journal ISTIGHNA*. Hal.116-133

<sup>9</sup> Jufri, M. *Sebagai Bentuk Kenakalan Remaja Di Kota Palu. Journal Katalogis*. Hal.76-84

<sup>10</sup> Hadisiwi, P, Suminar, J.R. *Konstruksi Sosial Anggota Geng Motor Di Kota Bandung*. Jurnal Kajian Komunikasi. Hal.1-10

Adanya geng motor di tengah-tengah masyarakat adalah sebuah hal yang sudah biasa, apalagi sekarang adanya geng motor tidak hanya di perkotaan saja melainkan sudah menyebar hingga pedesaan, ini menjadi sorotan serius dari berbagai pihak karena dengan adanya stigma negatif dari masyarakat tentang geng motor yang identik dengan kejahatan. Terbentuknya sebuah geng motor dilatarbelakangi oleh lingkungan sosial atau sekolah yang ada disekitarnya, dengan menjadikan motor sebagai ekspresi diri.

Perilaku yang terjadi pada anggota geng motor mencerminkan kearah yang negatif, kurang sopan santun, dan berlaku seenaknya atau semaunya sendiri, dengan begitu perilaku inilah yang harus dirubah, agar citra geng motor bisa menjadi baik di lingkungan nya bahkan di luar lingkungannya, bahwa geng motor tidak semuanya jelek atau buruk perilakunya, ternyata ada geng motor yang perilakunya baik dan tidak arogan ketika berkendara di jalan.

Urgensi dalam permasalahan geng motor adalah perbuatan kenakalan remaja yang tidak bisa lagi dikontrol dan dapat menjadi terjerumus pada suatu kejahatan remaja yang termasuk dalam bagian penyakit sosial. Penyakit masyarakat atau dapat disebut dengan penyakit sosial yaitu segala perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma di masyarakat, adat istiadat, nilai-nilai yang berlaku berupa hukum formal atau tidak dapat mengintegrasikan dirinya dengan perlakuan masyarakat pada umumnya. Hal tersebut menjadi penyakit sosial dikarenakan terdapatnya gejala sosial yang ada di masyarakat yang kemudian meletus menjadi penyakit.<sup>11</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis melalui riset dan wawancara beberapa anggota yang mengikuti geng motor yang ada di Lampung, diantaranya adalah YKCL (Yamaha King's Club Lampung), VLC (Vega Lampung Club), dan NCBL (New Cb150r Lampung) , dari masing-masing perwakilan kelompok tersebut memang tidak membenarkan bahwa geng motor di identikan dengan hal negatif, mereka sepakat bahwa tujuan dibentuknya geng motor ini adalah sebagai bentuk silaturahmi dan sebagai hobi mereka pada bidang otomotif.

Geng motor YKCL (Yamaha King Club Lampung), VLC (Vega Lampung Club), dan NCBL (New Cb150r Lampung), merupakan sebuah organisasi motor atau kelompok yang pada mulanya dibentuk untuk saling bertukar pikiran mengenai motor selain itu juga sebagai ajang silaturahmi dari daerah satu ke daerah lain, karena YKCL (Yamaha King's Club Lampung), VLC (Vega Lampung Club), dan NCBL (New Cb150r Lampung) ini

---

<sup>11</sup> Irmayani, N. *Fenomena Kriminalitas Remaja Pada Aktivitas Geng Motor*. Sosio Informa. Hal. 401-417

mempunyai lingkup yang sangat luas yaitu satu provinsi dan tiap kota atau kabupaten mempunyai perwakilan sendiri, dengan adanya geng motor ini diharapkan bisa menjadi penyaluran hobi yang positif yaitu di dunia motor.

YKCL (Yamaha King's Club Lampung), VLC (Vega Lampung Club), dan NCBL (New Cb150r Lampung) salah satu geng motor yang menerapkan soal agama yang paling penting, karena rata-rata anggota geng motor tersebut adalah beragama islam untuk itu para anggota geng motor tersebut berpedoman atau berpegang teguh dengan ajaran-ajaran yang ada dalam agama Islam, bahwa kita tidak boleh menyakiti saudara kita yang muslim maupun non muslim, saling tolong menolong dimanapun dan kapanpun kita berada, dari sini memang geng motor tidak hanya menjadi penyaluran hobi pada bidang otomotif melainkan bisa bermanfaat bagi orang banyak, dan dapat menjadi percontohan bahwa geng motor tidak selalu diidentikkan dengan hal negatif.

Bimbingan agama Islam dalam bentuk keimanan, ibadah dan akhlak sesuai perintah Islami. Harapannya anggota geng motor dapat memperoleh pencerahan untuk menemukan konsep dirinya yang sejati, dengan begitu akan mendewasakan dirinya sendiri. Bimbingan dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah yang berkaitan dengan dakwah Irsyad yakni mengkaji ilmu pengetahuan, menasehati yang baik, mengobati penyakit jiwa, misalnya sombong, mengeluh, tidak syukur, dan lain-lain. Melalui bimbingan yang dilakukan dari keilmuan tersebut, salah satunya dilakukan dengan dzikir untuk menenangkan jiwa dengan metode saling membantu narapidana untuk diperbarui dan ditambah keimanan serta ketaqwaan pada Allah SWT guna hidup yang lebih baik.<sup>12</sup>

Bimbingan keagamaan yang terjadi pada geng motor YKCL (Yamaha King's Club Lampung), VLC (Vega Lampung Club), dan NCBL (New Cb150r Lampung) tersebut dalam satu minggu ada 2 kali pertemuan yaitu Sabtu dan Minggu setelah sholat isya, kegiatan keagamaan yang dilakukan meliputi pemberian materi berupa aqidah, akhlak, dan ceramah. Kualitas dalam memahami fase remaja dan keanggotaan geng motor pada ajaran agama Islam semakin bertambah dapat dilihat melalui pengaplikasian materi bimbingan agama oleh remaja pada geng motor pada kehidupan sehari-hari, misalnya dalam ibadah, menjauhi perilaku negatif, berkenan untuk ikut kegiatan sosial dengan turun langsung kepada masyarakat yang butuh bantuan dan berbakti pada orang tua.

---

<sup>12</sup> Safa'ah, Yuli Nur Khasanah, Anila Umriana. *PERANAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENINGKATKAN MORAL NARAPIDANA ANAK: Studi pada BAPAS Kelas I Semarang*. SAWWA – Volume 12, Nomor 2, April 2017

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses Bimbingan Keagamaan Islam dalam Membentuk Perilaku Etis pada anggota Geng Motor YKCL (Yamaha King's Club Lampung), VLC (Vega Lampung Club), dan NCBL (New Cb150r Lampung) ?
2. Bagaimana Perilaku Etis pada anggota Geng Motor YKCL (Yamaha King's Club Lampung), VLC (Vega Lampung Club), dan NCBL (New Cb150r Lampung) setelah mengikuti Bimbingan Keagamaan Islam ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui proses Bimbingan Keagamaan Islam dalam Membentuk Perilaku Etis pada anggota Geng Motor YKCL (Yamaha King's Club Lampung), VLC (Vega Lampung Club), dan NCBL (New Cb150r Lampung).
- b. Untuk mengetahui Perilaku Etis pada anggota Geng Motor YKCL (Yamaha King's Club Lampung), VLC (Vega Lampung Club), dan NCBL (New Cb150r Lampung) setelah mengikuti Bimbingan Keagamaan Islam.

### **2. Manfaat penelitian**

Pada penelitian ini besar harapan penulis dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

#### **a. Manfaat teoritis**

Data yang diperoleh dari penelitian ini tentunya untuk memperkaya keilmuan dan menambah pengetahuan mengenai pola penerapan bimbingan keagamaan. Penelitian ini memiliki fokus pada anggota geng motor, sehingga diharapkan dapat menjadi peningkatan pada perilaku etis pada anggota geng motor yang sebelumnya kurang baik menjadi lebih baik dengan adanya bimbingan keagamaan ini.

#### **b. Manfaat praktis**

Penelitian ini nantinya mampu menjadi kontribusi dalam melakukan peningkatan pada perilaku etis anggota geng motor sehingga dalam proses

bimbingan keagamaan nantinya dapat menjadi sumber perbandingan untuk kajian suatu ilmu pengetahuan yang bisa dipelajari dan digunakan sebagaimana mestinya.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka ini merupakan kajian yang dilakukan secara sistematis pada penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dan berkaitan pada penelitian yang akan dilakukan. Hal ini dilakukan agar terhindar dari pengulangan penelitian yang akan tumpang tindih. Untuk mendukung adanya penelitian ini, maka penulis memaparkan beberapa penelitian yang terkait, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian ini dilakukan oleh Eneng Sri Kurniawati pada tahun 2018 jurusan Tasawuf dan Psikoterapi UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul "Bimbingan Keagamaan Terhadap Remaja Geng Motor di Kelurahan Cipadung Kota Bandung," penelitian ini dilakukan dengan memakai metode deskriptif, sementara pengumpulan datanya melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Sumber data primer penelitian ini yaitu Ketua RW, masyarakat, tokoh agama, dan 5 remaja yang tergabung dalam geng motor. Sedangkan data sekundernya yaitu referensi berupa buku-buku terkait dan arah topik penelitian. Hasil data yang diperoleh menyatakan bahwa kondisi keagamaan remaja yang tergabung dalam geng motor di Cipadung mulanya melakukan berbagai penyimpangan dengan melanggar norma sosial dan agama, hingga melalui proses bimbingan agama yang dilakukan oleh ketua RW dan tokoh agama secara berkelanjutan dengan metode ceramah dan materinya mengenai akhlak, fiqih dan akidah. Hasilnya menunjukkan terdapat suatu pemahaman di dalam diri remaja yang tergabung dalam geng motor mengenai ajaran agama Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, penelitian ini dilakukan Aini Dinan Umaroh jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2020 dengan judul "Aktivitas bimbingan geng motor Moonraker Kota Bandung". Metode penelitiannya menggunakan jenis penelitian kualitatif. Guna lebih memahami dan menjelaskan secara lebih nyata dan detail, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi, wawancara dan observasi. Bimbingan agama ialah proses memberikan bantuan pada individu tertentu dengan tujuan agar dapat hidup selaras dengan perintah dan larangan agama, dengan begitu akan memperoleh kebahagiaan dunia akhirat. Kesadaran remaja ialah perilaku yang ada dalam manusia yang digunakan untuk memahami situasi dan kondisi yang sedang dialaminya. Akhlak terpuji ialah sumber dari rasa taat dan dekat pada Allah SWT. Maka dalam memahami dan

mengamalkan ajaran agama merupakan suatu hal yang wajib bagi seluruh umat muslim. Hasil dari penelitian yaitu terdapat geng motor moonraker di Kota Bandung yang melaksanakan bimbingan agama setiap hari Kamis setelah isya', proses bimbingan agama disampaikan oleh ustadz Evi Effendi. Bimbingan agama dilaksanakan dengan metode tanya jawab dan ceramah, materinya meliputi fiqih, akhlak dan akidah. Penelitian ini menunjukkan adanya kualitas pemahaman remaja dan anggota geng motor pada ajaran Islam yang semakin baik dilihat dari pengaplikasian materi bimbingan agama pada kehidupan sehari-hari. Geng motor moonraker melakukan ibadah, menjauhi larangan agama, berbakti pada orang tua dan melakukan kegiatan sosial bagi masyarakat yang membutuhkan bantuan.

Ketiga, Siti Ulpiatu Nursa'adah program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2020 dengan judul "Bimbingan Agama Dalam Pembinaan Perilaku Remaja Ex-Geng Motor Di Sanggar Sosial Bina Remaja (SSBR) Depok Jawa Barat". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data penelitian ini dihasilkan dari pengumpulan data primer yaitu hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Juga dari data sekunder yaitu hasil dari referensi dalam bentuk buku-buku yang relevan dengan tema penelitian untuk mendukung dan melengkapi data-data lapangan. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 1 orang ketua SSBR, 1 orang ketua bidang program, 2 orang pembimbing agama, dan 6 orang remaja ex-geng motor. Untuk pengambilan sampel, peneliti menggunakan Purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi remaja exgeng motor yang sedang dibina di SSBR terjadi perubahan perilaku yang signifikan dari yang sebelumnya berperilaku menyimpang dengan berbagai bentuk tindakan kriminal yang dilakukan, kini mereka menjadi lebih baik. Hal ini ditandai dengan adanya perubahan dari yang sebelumnya tidak tahu adab sopan santun kini sudah terbiasa dengan mengucap salam dan memberi rasa hormat kepada yang lebih tua, serta yang sebelumnya tidak tahu ibadah sholat sekarang sudah terbiasa sholat dengan baik, bahkan bisa menjadi Imam sholat.

Keempat, penelitian ini dilakukan oleh Nila Budiarti pada tahun 2020 jurusan Sosiologi di UIN Raden Intan Lampung yang berjudul "Interaksi Sosial dan Perilaku Keagamaan Remaja Komunitas Geng Motor Desa Tegak Rejo Kecamatan Oku Timur". Metode yang dipilih untuk dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Guna melengkapi data metode yang digunakan saat mengumpulkan data yaitu dokumentasi, observasi dan wawancara. Penelitian ini mendeskripsikan mengenai interaksi yang terjalin antar

komunitas geng motor dan tingkah laku remaja komunitas geng motor dengan baik, dikarenakan setiap anggota geng motor tersebut memiliki sikap solidaritas yang tinggi dan menghargai antar satu anggota dengan anggota yang lain, dalam melakukan komunikasi langsung maupun melalui media sosial. Perilaku keagamaan komunitas geng motor tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain yaitu faktor teman sebaya, hal ini disebabkan adanya kekurangan dan mengenyam pendidikan mengenai nilai-nilai agama pada remaja, anggota geng motor sering menyimpang dari norma-norma agama, misalnya kurang dalam melakukan ibadah, minum minuman keras, melalui penelitian ini perlu kiranya para anggota komunitas mendalami agama sehingga dapat terarah dan menjalankan apa yang agama perintahkan.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dipaparkan, belum ada penelitian yang berkaitan atau fokusnya terhadap penerapan bimbingan keagamaan islam dalam membentuk perilaku etis pada anggota geng motor, oleh karena itu, penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu.

## **E. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode tersebut dipilih karena metode kualitatif menghasilkan metode penelitian yang dihasilkan dari suatu kata-kata yang dikumpulkan berupa kata-kata maupun tulisan dan tingkah laku yang dapat dinikmati dari orang-orang yang diteliti. Penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang memiliki tujuan untuk mengumpulkan informasi ataupun data untuk disusun, dijelaskan dan dianalisis mengenai bidang tertentu.<sup>13</sup>

Sedangkan penelitian yang digunakan adalah pendekatan studi kasus karena meneliti tentang anggota geng motor. Dalam pendekatan studi kasus biasanya menggunakan metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi di lapangan dan dokumentasi.<sup>14</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami gejala-gejala yang tidak memerlukan kuantifikasi. penelitian kualitatif merupakan: “Metode penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis metode untuk mendeskripsikan, mengeksplorasi dan memahami pada makna yang oleh sejumlah

---

<sup>13</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998), hal. 7

<sup>14</sup> Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dengan Studi Kasus*, (Sukabumi: CV. Jejak), hal. 37

individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan”.<sup>15</sup>

Selanjutnya penulis berupaya menghimpun data mengelola data dan menganalisis data dengan tujuan dapat memperoleh gambaran atau informasi yang luas dan mendalam tentang **Penerapan Bimbingan Keagamaan Islam Dalam Membentuk Perilaku Etis Pada Anggota Geng Motor.**

## **2. Sumber Data**

Merujuk pada apa yang dibutuhkan sumber data yang diperlukan berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah salah satu dari sumber data yang memuat hal-hal secara langsung. Sedangkan, sumber data sekunder adalah suatu data yang diperoleh tidak langsung, namun tetap memiliki efek bagi sumber data primer. Sumber data primer yaitu pembimbing agama yang merupakan seorang ustadz, ketua geng motor, anggota geng dari YKCL (Yamaha King’s Club Lampung), VLC (Vega Lampung Club), NCBL (New Cb150r Lampung, keluarga dan lingkungan sekitar. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari sumber pustaka seperti artikel, buku, dan website yang relevan. Sumber data baik primer maupun sekunder memiliki relevansi dan keterkaitan satu sama lain, sama-sama memiliki tujuan agar penelitian yang dilakukan bernilai baik dan menghasilkan sesuatu yang diharapkan.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dari masalah yang sedang dihadapi tereksplorasi secara lebih konkrit, maka, perlu adanya rangkaian kegiatan mulai dari program, kejadian, hingga proses yang dikaji lebih mendalam. Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>16</sup>

### **a. Observasi**

Observasi adalah metode yang terjun langsung dengan mengamati dan mencatat peristiwa secara langsung. Observasi dilakukan dengan teliti dan cermat

---

<sup>15</sup> Creswell 2013:4-5

<sup>16</sup> Afrizal, Metode Penelitian Kualitatif, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 20.

saat melakukan penelitian. Hal-hal yang timbul di lapangan diamati dan diteliti dengan tidak melupakan unsur-unsur yang menjadi pembentuk peristiwa tersebut.

Jenis observasi dalam penelitian ini adalah observasi tanpa partisipasi yaitu mengadakan observasi tanpa ikut serta dalam kegiatan yang ada di geng motor YKCL (Yamaha King's Club Lampung), VLC (Vega Lampung Club), dan NCBL (New Cb150r Lampung). Dalam hal ini peneliti tidak mengikuti kegiatan yang ada di geng motor tersebut, melainkan melakukan pengamatan yang terjadi guna mendapatkan data yang valid.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik dengan berkomunikasi secara langsung melalui pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan untuk memperoleh data secara langsung.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini wawancara dilakukan langsung bersama dengan anggota geng motor, pembimbing agama yang merupakan seorang ustadz, dan ketua geng motor tersebut.

c. Dokumentasi

Teknik pengambilan data dalam kegiatan penelitian ini berupa penyimpanan dokumen baik itu berbentuk foto, tulisan, karya, dan lain lain. Kemampuan mengingat orang bisa jadi lupa atau berkurang, begitupun juga dengan keahlian orang dalam mencatat, oleh karena itu perlu dibantu dengan dokumentasi agar lebih rapi dalam menyimpan hal-hal yang berkaitan langsung dengan peristiwa yang diteliti. Pengumpulan dokumen ini dilakukan untuk mengecek kebenaran atau ketepatan informasi yang diperoleh dari hasil melakukan wawancara. Pengambilan data dalam dokumen diambil dari sumber dokumen yang tersedia.

#### 4. Teknik Validitas

Terdapat beberapa teknik untuk mendapatkan menguji validitas data, yaitu teknik observasi berkeperpanjangan, penguatan disposisi penelitian, tantangan, diskusi dengan pihak-pihak yang terkait.

a. Triangulasi

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan berbagai sumber di luar data sebagai dokumen pembanding terhadap pembentukan perilaku etis pada anggota geng motor. Sedangkan, Triangulasi Metode merupakan

---

<sup>17</sup> Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 162.

pendekatan penelitian yang mengkombinasikan dua atau lebih metode penelitian dalam satu studi. Tujuan dari triangulasi metode adalah untuk memperoleh data yang lebih akurat dan valid dengan memperhatikan kelemahan dan kekuatan masing-masing metode.<sup>18</sup> Kemudian dilakukan pengecekan silang agar hasil pencarian dapat ditinjau kembali.

b. Memperpanjang Pengamatan

Teknik ini dilakukan oleh peneliti terhadap lapangan dengan melakukan observasi, dan mewawancarai kembali yang sebelumnya ditemui atau sumber data baru. Dengan memperluas pengamatan terhadap geng motor, peneliti dan informan akan memiliki hubungan yang lebih persuasif, lebih dekat, lebih terbuka dan saling percaya, tanpa informasi yang lebih tersembunyi. Memperpanjang pengamatan dilakukan guna pengumpulan data yang lebih mendalam sehingga data yang diperoleh menjadi lebih akurat dan valid. Peneliti mengunjungi lokasi penelitian walaupun telah mengumpulkan data yang cukup untuk dianalisis, bahkan pada saat menganalisis data, peneliti melakukan *cross check* di lokasi penelitian.

## 5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu proses menganalisis dan menyajikan fakta secara terstruktur hingga memudahkan dalam memahami dan menyimpulkannya. Dalam mengumpulkannya dilakukan dengan tujuan menjelaskan, menentukan prediksi, menguji hipotesis dan memahami implikasi.<sup>19</sup>

a. Data Reduksi (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan membuat rangkuman, memilah dan memilih apa yang menjadi pokok penelitian dengan fokus pada sesuatu tema yang dipola. Apabila data penelitian telah dikumpulkan kemudian dipisah-pisahkan antara satu data dengan data yang lain dengan cara dipilah dan dipilih. Saat peneliti memilih data melalui metode dokumentasi, observasi dan wawancara. Hasilnya menunjukkan mengenai proses bimbingan agama dapat membentuk perilaku etis pada anggota geng motor. Data-data tersebut dipilah dan dipilih disesuaikan pada rumusan permasalahan penelitian yang digunakan. Data tersebut dikaitkan dengan hasil interview di lapangan yang memiliki kaitan dengan rumusan masalah penelitian.

---

<sup>18</sup> Creswell, J. W. (2014)

<sup>19</sup> Lexy. J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, cara berikutnya yaitu *mendisplaykan* data. Dalam menyajikan data peneliti dapat melakukannya dengan menggunakan grafik, pictogram, tabel, dan lain-lain. Berdasarkan penyajian dalam data tersebut, dapat diorganisasikan, disusun dengan hubungan pola yang akan menjadikannya mudah dipahami. Data tersebut kemudian dipilah dan dipilih yang memiliki kaitan dengan penelitian, kemudian disajikan dengan menyediakan data. Hasil dari pemilihan data tersebut kemudian disusun kemudian mengevaluasi dari persiapan dan pelaksanaannya sesuai bimbingan agama guna membentuk perilaku etis pada anggota geng motor.

c. *Verification Data/Conclusion Drawing*

Mules dan Huberman dalam Sugiyono,<sup>20</sup> berpendapat bahwa dalam melakukan pengungkapan verifikasi data/menggambar konklusi ialah upaya guna mengartikan data yang kemudian ditampilkan, hal itu digunakan dengan mengaitkan dengan apa yang dipahami seorang peneliti. Kesimpulan disampaikan pada tahap awal, dengan dukungan dari berbagai bukti valid dan konsisten guna dapat terjun mencari data di lapangan. Tahap ini menjadi tahap akhir di antara tahap-tahap lainnya yang sesuai dengan harapan dengan menjawab rumusan masalahnya. Tahap-tahap dalam verifikasi data menggambarkan penjelasan lebih detail mengenai hubungan teori, kausal dan hipotesisnya. Pada tahap ini menjadikan penelitian lebih mudah dirumuskan masalahnya dengan lebih rinci yang kaitannya dengan bimbingan keagamaan dalam membentuk perilaku etis pada anggota geng motor.

## 6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini berisi gambaran tentang tahapan-tahapan atau langkah-langkah yang akan dilakukan terkait dengan penelitian ini. Untuk lebih memudahkan pembahasan dan memahami maksud yang terkandung di dalamnya, maka dalam penyusunan penelitian dibagi dalam lima bab dan masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab.

**BAB 1 : PENDAHULUAN** Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan .

---

<sup>20</sup> *Ibid*, Hal 99

**BAB II : LANDASAN TEORITIS** Pada bab ini berisi tentang landasan teori yang berhubungan dengan penelitian ini, yang berisikan teori pengertian bimbingan, pengertian keagamaan, pengertian bimbingan keagamaan islam, tujuan bimbingan keagamaan islam, fungsi bimbingan keagamaan islam, metode bimbingan keagamaan, pengertian perilaku etis, prinsip-prinsip etis, penyebab perilaku tidak etis, faktor yang mempengaruhi perilaku etis, pengertian komunitas, pengertian geng dan dakwah dalam membentuk perilaku etis.

**BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN PAPARAN DATA** Pada bab ini berisi tentang penjelasan profil dari geng motor YKCL (Yamaha King's Club Lampung), VLC (Vega Lampung Club), dan NCBL (New Cb150r Lampung), bagaimana proses bimbingan keagamaan geng motor YKCL (Yamaha King Club Lampung), VLC (Vega Lampung Club), dan NCBL (New Cb150r Lampung) perilaku etis anggota geng motor setelah mengikuti bimbingan agama.

**BAB IV : ANALISIS DATA** Pembahasan hasil penelitian di bab ini mengenai, analisis proses bimbingan keagamaan dalam pembentukan perilaku etis pada geng motor YKCL (Yamaha King's Club Lampung), VLC (Vega Lampung Club), dan NCBL (New Cb150r Lampung) dan analisis perilaku etis pada anggota geng motor setelah mengikuti bimbingan agama.

**BAB V : PENUTUP** Pada bab ini terdiri atas kesimpulan hasil penelitian, saran atau rekomendasi peneliti, dan kalimat penutup.

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Bimbingan Keagamaan Islam

##### 1. Pengertian Bimbingan

Pengertian bimbingan secara harfiah berarti menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya di masa kini dan masa mendatang. Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris *guidance* yang berasal dari kata kerja *to guide* yang berarti menunjukkan. W.S Winkel, menerjemahkan kata *guidance* berasal dari bahasa Inggris yang dikaitkan dengan kata asal *guide*, yang diartikan sebagai berikut: menunjukkan jalan (*showing the way*), memimpin (*leading*), menuntun (*conduc*).<sup>21</sup> Bimbingan adalah pendampingan atau pendampingan, yaitu sebagai upaya menciptakan lingkungan (fisik, psikis, sosial, spiritual) yang kondusif bagi perkembangan seseorang, memberikan dorongan dan semangat, mengembangkan keberanian bertindak. dan bertanggung jawab, serta mengembangkan kemampuan untuk memperbaiki dan mengubah perilakunya sendiri.<sup>22</sup> Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dalam membuat pilihan dan penyesuaian serta dalam memecahkan masalah. Bimbingan bertujuan untuk membantu penerima untuk tumbuh dalam kemandiriannya dan kemampuan untuk bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Ini adalah layanan yang universal tidak terbatas pada sekolah atau keluarga. Itu ditemukan di semua fase kehidupan di rumah, di bisnis dan industri, di pemerintahan, di kehidupan sosial, di rumah sakit, dan penjara; memang hadir dimanapun ada orang yang membutuhkan pertolongan dan dimanapun ada orang yang bisa membantu.<sup>23</sup>

Ada beberapa pengertian bimbingan yang di kemukakan para ahli antara lain :

- a. Menurut Prayitno dan Erma Amti adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan

---

<sup>21</sup> WS Winkel, dan MM Sri Hastuti, Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan, (Yogyakarta : Media Abadi, 2006), hlm. 19

<sup>22</sup> Ema Hidayanti. IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN SELF ESTEEM PASIEN PENYAKIT TERMINAL DI KELOMPOK DUKUNGAN SEBAYA (KDS) RSUP DR. KARIADI SEMARANG. JURNAL ILMU DAKWAH, Vol. 38, No.1, Januari – Juni 2018 ISSN 1693-8054

<sup>23</sup> Riyadi, A., & Adinugraha, H. H. (2021). The Islamic counseling construction in da'wah science structure. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 2(1), 11–38.

memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>24</sup>

- b. Menurut Stoops adalah suatu proses yang terus-menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuan secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang besarnya baik bagi dirinya maupun masyarakat.<sup>25</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seseorang atau kelompok, agar mampu mengembangkan potensi (bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki, mengenali dirinya, mengatasi persoalan-persoalan) sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab sesuai dengan apa yang dicita-citakan yaitu menjadi lebih baik. Dan juga dengan melihat beberapa definisi tersebut di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa bimbingan adalah suatu proses bantuan yang di berikan seseorang kepada individu yang bermasalah agar mereka dapat mengatasi segala permasalahan yang mereka hadapi sehingga dapat tercapai kesejahteraan hidupnya.

## 2. Pengertian Keagamaan

Agama, menurut asal katanya tidak berasal dari kata bahasa arab tapi berasal dari bahasa sansekerta, agama yang berarti “tradisi”. Sedangkan kata lain untuk menyatakan konsep ini adalah religi yang berasal dari bahasa laiti *religio* dan berakar pada kata kerja *re-ligare* yang berarti “mengikat kembali” maksudnya dengan berreligi, seseorang mengikat dirinya kepada tuhan.<sup>26</sup> Menurut harun nasution pengertian agama berasal dari kata *al-din*, religi (*relegere, religare*) dan agama, *al-din* (semit) berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa arab, kata ini mengandung arti maenguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, kebiasaan. Sedangkan dari kata religi (latin) atau *relegere* berarti mengumpulkan dan membaca. Kemudian *relegare* berarti mengikat. Adapun kata agama terdiri dari (a : tidak, gam : pergi) mengandung arti tidak pergi, tetap ditempat atau diwarisi turun-temurun.<sup>27</sup>

Secara terminologi, agama sesungguhnya sama dengan kata addin untuk lebih jelasnya kita kemukakan definisi agama. Agama adalah mempercayai adanya kodrat

---

<sup>24</sup> Prayitno, Erma Amti, Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008), hlm 99.

<sup>25</sup> Muhammad Surya, Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah, (Bandung : CV Ilmu, 1979 ), hlm. 25.

<sup>26</sup> Sutirna, Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Formal Dan Nonformal Dan Informal, (Yogyakarta : Cv Andi Offset, 2013, hlm. 160

<sup>27</sup> Ibid, hlm. 9

yang maha mengetahui, menguasai, menciptakan, dan mengawasi alam semesta dan yang telah menganugerahkan kepada manusia suatu watak rohani, supaya manusia dapat hidup terus bertumbuh.

Untuk lebih jelasnya kita kemukakan definisi agama sebagai berikut:

- a. Menurut Dadang Kahmadi agama adalah keyakinan adanya tuhan yang maha pencipta, maha mengadakan, pemberi bentuk dan pemelihara segala sesuatu, serta hanya kepada-nya dikembalikan segala urusan.<sup>28</sup>
- b. Menurut M. Natsir, agama adalah kepercayaan dan cara hidup yang mengandung faktor percaya dengan adanya tuhan sebagai sumber dari segala hukum dan nilai hidup.<sup>29</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa keagamaan adalah kepercayaan yang diyakini dalam hati manusia dengan sepenuh hati dalam melaksanakan tanggung jawab yang diperintahkan dan menjauhi segala yang dilaranganNya agar dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat serta apa yang dilaksanakan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

### 3. **Pengertian Bimbingan Keagamaan Islam**

Bimbingan keagamaan atau bimbingan Islami adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah-iman dan atau kembali kepada fitrah-iman dengan cara memberdayakan (*empowering*) fitrah-fitrah (jasmani, rohani, nafs dan iman) mempelajari dan melaksanakan tuntutan Allah dan rasul-Nya agar fitrah-fitrah yang ada pada individu berkembang dan berfungsi dengan baik dan benar. Islam mengklaim memiliki daya tarik universal bagi kemanusiaan. Penyelamatan versi Islam membutuhkan pandangan holistik untuk mencapai keselarasan antara dimensi material dan spiritual. Perspektif Islam sangat kontras dengan beberapa prinsip dasar konseling di Barat, seperti individualisme dan sekularisme.<sup>30</sup> Pada akhirnya diharapkan agar individu selamat dan memperoleh kebahagiaan yang sejati di dunia dan akhirat. Bimbingan keagamaan Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, berkelanjutan dan sistematis kepada setiap individu agar dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an

---

<sup>28</sup> Arifin, Op. Cit, hlm. 1-2.

<sup>29</sup> Endang Syaifudin Anshori, *Wawasan Islam*, (Jakarta : Cv. Rajawali, 1986), hlm. 25

<sup>30</sup> Mufid, A. (2020). Moral and spiritual aspects in counseling: Recent development in the West. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 1(1), 1.

dan hadist Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadis.

Bimbingan dalam konsep Islam adalah pemberian layanan bantuan kepada seseorang yang mengalami masalah melalui cara yang baik untuk menumbuhkan kesadaran akan perbuatan dosa yang dilakukan dan memohon ampunan kepada Allah dan berjanji tidak akan mengulangi lagi, karena pada dasarnya masalah yang dialami manusia disebabkan oleh perbuatan manusia itu sendiri.<sup>31</sup>

Menurut Priyatno dan Erman Amti mengungkapkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu melalui sarana yang ada serta dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>32</sup>

Menurut Mubarak bimbingan agama merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir batin dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yakni dengan membangkitkan kekuatan getaran iman didalam dirinya untuk mendorongnya mengatasi masalah yang dihadapi. Layanan bimbingan agama pada dasarnya merupakan bantuan spiritual kepada individu maupun kelompok dengan harapan untuk meningkatkan kekuatan keimanan dan ketakwaan kepada Allah untuk menyelesaikan problematika hidup yang berkaitan dengan masalah pribadi, sosial, pendidikan, karier, keluarga maupun yang berhubungan langsung dengan agama.<sup>33</sup>

Bimo Walgito memberikan batasan mengenai bimbingan adalah “ bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.”<sup>34</sup>

Faqih juga memberikan penelasan tentang bimbingan dari sudut pandang Islami yakni, proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam menjalankan

---

<sup>31</sup> Kibtyah, M. (2017). Pendekatan Bimbingan Dan Konseling Bagi Korban Pengguna Narkoba. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 35(1), 52–77.

<sup>32</sup> Dedy Kustawan, op.cit., hlm. 39

<sup>33</sup> Mintarsih, W. (2017). Layanan Bimbingan dan Konseling Islam Untuk Mengurangi Kecemasan Proses Persalinan. *Sawwa*, 12(April), 277–296.

<sup>34</sup> Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 54.

kehidupan selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>35</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah pemberian bantuan kepada individu yang memerlukan bantuan untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dengan memberikan arahan agar individu mampu menentukan pilihan yang tepat dan mampu bertanggung jawab atas apa yang telah dikerjakan sehingga individu akan merasakan ketentraman dalam hidup.

Sementara dalam pengertian agama menurut Robert H. Thouless bahwa agama adalah hubungan praktis yang dirasakan dengan apa yang dipercayai sebagai makhluk atau wujud yang lebih tinggi daripada manusia.<sup>36</sup> Agama merupakan sistem yang mencakup cara bertingkah laku dan berperasaan yang bercorak khusus, dan merupakan sistem kepercayaan yang juga bercorak khusus. Dengan hal ini agama dapat diterima untuk suatu aturan yang mencakup cara-cara bertingkah laku, berperasaan dan berkeyakinan secara khusus.

Keagamaan adalah segenap kepercayaan (kepada Tuhan) serta ajaran kebaikan dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.<sup>37</sup> Dengan kepercayaan yang sudah melekat di dalam hati terhadap Tuhan sehingga merasa mempunyai tanggung jawab atas kewajiban-kewajiban yang telah diperintahkan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa keagamaan adalah kepercayaan yang diyakini dalam hati manusia dengan sepenuh hati dalam melaksanakan tanggung jawab yang diperintahkan dan menjauhi segala yang dilarangnya agar dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat serta apa yang dilaksanakan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

Menurut Dzaki, bimbingan keagamaan adalah suatu aktifitas memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan potensi akal pikirannya, kepribadiannya, keimanan dan keyakinannya sehingga dapat menanggulangi problematika hidup dengan baik dan besar secara mandiri yang berpandangan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah SAW.<sup>38</sup>

---

<sup>35</sup> Faqih, Aunur Rohim. 2001. Bimbingan dan Konseling dalam Islam. Yogyakarta: UII Press, hlm. 84

<sup>36</sup> Robert H. Thouless, Pengantar Psikologi Agama, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2000), hlm. 19.

<sup>37</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 10.

<sup>38</sup> Adz-Zaki dan M. Hamdani Bakran, Psikoterapi dan Konseling Islam Penerapan Metode Sufistik, (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2001), hlm. 137.

Menurut Arifin, bimbingan keagamaan adalah usaha pemberian bantuan kepada orang yang mengalami kesulitan baik lahiriyah maupun batiniyah yang mmenyangkut kehidupan di masa kini dan di masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental dan spiritual, agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kemampuan yang ada pada dirinya melalui dorongan dengan kekuatan iman dan taqwa kepada Allah.<sup>39</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang dalam memahami nilai-nilai keagamaan agar dapat menentukan pilihan dan menemukan jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi sesuai dengan Al-Qur'an dan As-sunah sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

#### 4. Tujuan Bimbingan Keagamaan Islam

Hamdan Bakry adz-Dzaky menjelaskan tujuan dari bimbingan dalam Islam adalah:

- a. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, lapang, dan mendapat pencerahan dari Allah SWT.
- b. Untuk menghasilkan suatu perubahan perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang memberikan manfaat bagi dirinya, lingkungan keluarga maupun sosial.
- c. Untuk menghasilkan kecerdasan emosi pada individu dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong dan rasa kasih sayang.
- d. Untuk mendapatkan kecerdasan spiritual pada individu, sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya serta ketabahan menerima ujian-Nya. Untuk bisa menghasilkan potensi Ilahiyah sehingga fungsi diri sebagai khalifah di muka bumi dapat terlaksana dengan baik dan benar.

Disimpulkan bahwa tujuan Bimbingan Agama adalah membantu individu (klien) untuk memahami potensi dan kemampuan dirinya dalam mengatasi problem yang dihadapi sehingga dia mampu mengembangkan dan mengaktualisasi diri serta dapat

---

<sup>39</sup> Muzayin Arifin, Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Luar sekolah, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 2.

mengadaptasikan diri dengan lingkungannya secara mandiri, sadar dan sesuai dengan ajaran Islam.<sup>40</sup>

#### 5. Fungsi Bimbingan Keagamaan Islam

Dengan memperhatikan tujuan bimbingan keagamaan dapatlah dirumuskan fungsi dari bimbingan keagamaan sebagai berikut:

- a. Fungsi preventif; yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- b. Fungsi kuratif atau korektif; yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
- c. Fungsi preservative; yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama (*in state of good*).
- d. Fungsi developmental atau pengembangan; yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi serta kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.<sup>41</sup>

#### 6. Metode Bimbingan Keagamaan

Metode lazim diartikan sebagai cara untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan, sementara teknik merupakan penerapan metode tersebut dalam praktek. Pada penulisan ini metode bimbingan Agama dilihat sebagai proses komunikasi, karena di dalamnya suatu interaksi komunikasi antara pembimbing dengan klien, dalam hal ini yaitu anak yatim. Dalam pembicaraan ini kita akan melihat bimbingan sebagai proses komunikasi. Dalam hal ini metode bimbingan dapat diklasifikasikan berdasarkan segi komunikasi, metode tersebut terdiri dari metode komunikasi langsung yang disingkat menjadi metode langsung dan metode tidak langsung. Berdakwah kepada masyarakat yang sedang sakit atau individu yang sedang terganggu kejiwaanya atau bermasalah membutuhkan pendekatan khusus yang harus tepat untuk orang perorang, diantaranya melalui metode sebagai berikut diklasifikasikan berdasarkan segi komunikasi sebagai berikut :

- a. Metode Langsung

---

<sup>40</sup> Nurhasanah. *Bimbingan Agama Dalam Membina Akhlak Anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan Kota*. Skripsi.

<sup>41</sup> Ibid., hlm. 37.

Metode langsung (metode komunikasi langsung) adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dapat dirinci lagi menjadi :

- a) Metode Individual Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan mempergunakan teknik :
  1. Percakapan Pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing.
  2. Kunjungan dan observasi kerja, yakni pembimbing melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja terbimbing dan lingkungannya.<sup>42</sup>
- b) Metode Kelompok Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan terbimbing dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik-teknik :
  1. Diskusi kelompok, yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi bersama kelompok terbimbing yang mempunyai masalah yang sama.
  2. Sosiodrama, yakni bimbingan konseling yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan/mencegah timbulnya masalah (psikologis).
  3. Psikodrama, yakni bimbingan konseling yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah (psikologis).
  4. *Group Teaching*, yakni pemberian bimbingan konseling dengan memberikan materi bimbingan konseling tertentu (ceramah) kepada kelompok yang telah disiapkan.<sup>43</sup>

b. Metode tidak langsung

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi masa. Metode yang digunakan dalam melaksanakan bimbingan tergantung pada masalah dan problem yang sedang dihadapi, tujuan

---

<sup>42</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm 69 – 70

<sup>43</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2007), hlm. 53-55.

penanganan masalah, keadaan yang dibimbing, kemampuan pembimbing, sarana dan prasarana yang tersedia, kondisi dan situasi lingkungan sekitar.<sup>44</sup>

Dalam hal ini pembimbing memberikan pandangan-pandangan baru tentang arti kehidupan yang sebenarnya dan mengarahkan untuk melupakan permasalahan yang dihadapi dengan memberikan perhatian klien pada kewajiban yang harus dilakukan dalam hidupnya.

## **B. Perilaku Etis**

### **1. Pengertian Perilaku Etis**

Perilaku adalah seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu hal dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang pahami. Perilaku seseorang pada hakikatnya merupakan tindakan atau hal lain dari manusia baik yang diamati maupun tidak dapat diamati oleh interaksi seseorang dengan lingkungannya bisa terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku secara lebih rasional dapat diasumsikan sebagai respon organisme atau manusia terhadap rangsangan dari luar subyek tersebut. Respon ini terbentuk dua macam yakni bentuk pasif dan bentuk aktif dimana bentuk pasif ialah respon internal yaitu yang terjadi dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat dilihat dari orang lain sedangkan bentuk aktif yaitu apabila perilaku itu dapat diobservasi secara langsung.

Perilaku dari segi biologis adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan. Perilaku manusia dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang sangat kompleks sifatnya, antara lain perilaku dalam berbicara, berpakaian, berjalan, persepsi, emosi, pikiran dan motivasi. Merumuskan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme dan kemudian organisme tersebut merespon, maka teori Skinner ini disebut “S-O-R” atau Stimulus Organisme Respon.

Dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus ini maka perilaku dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Perilaku tertutup (*convert behavior*) yakni respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*convert*). Respon

---

<sup>44</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2007), hlm 65-66.

terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

- b. Perilaku terbuka (*overt behavior*) yakni respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik, dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.<sup>45</sup>

Perilaku etis adalah sebuah sikap memeriksa semua kecenderungan perilaku, baik tujuan yang menguntungkan dan tidak menguntungkan Seseorang, benda, ide, atau situasi. Istilah objek digunakan dalam pengaturan Sertakan semua objek yang menyebabkan reaksi manusia .<sup>46</sup> Sikap adalah evaluasi atau bentuk evaluasi. Reaksi emosional terhadap objek yang mendukung atau dapat mendukung untuk berpihak, tidak mendukung, atau tidak memihak. Sikap dan Perilaku etis adalah sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma sosial yang berlaku umum tentang perilaku menguntungkan dan merugikan.<sup>47</sup> Kecerdasan emosional sebagai faktor penting dimana individu mempersepsikan emosi, memanfaatkan emosi untuk memfasilitasi berpikir, berempati, dan kemudian menangani emosi. Salah satu studi saat ini menyatakan bahwa tidak ada tes atau skala yang divalidasi untuk mengukur tingkat kecerdasan emosional. Namun terlepas dari kekurangan tersebut, kecerdasan emosional memiliki keragaman penampilan di kalangan masyarakat umum, juga di organisasi atau industri tertentu.<sup>48</sup>

Sikap bukanlah perilaku, tetapi sikap menghadirkan suatu kesiapsiagaan untuk tindakan yang mengarah pada perilaku. Oleh karena itu, sikap merupakan wahana dalam membimbing perilaku. Sikap tidak sama dengan nilai, tetapi keduanya saling berhubungan. Tiga komponen sikap yaitu pengertian (*cognition*), pengaruh (*affect*), dan perilaku (*behavior*). Komponen perilaku dari suatu sikap merujuk pada suatu maksud untuk berperilaku dengan suatu cara tertentu terhadap seseorang atau sesuatu. Sikap telah dipelajari, dikembangkan dengan baik, dan

---

<sup>45</sup> Adventus, dkk. *Pengertian Perilaku. Gastronomi Ecuatoriana y Turismo Local*. Hal-5-24

<sup>46</sup> Alphan Ihsan Rubis, 2011: 78

<sup>47</sup> Tikollah, M. Ridwan, Triyuwono Iwan & Ludigno, H.Unti, 2006: 7).

<sup>48</sup> Qamar, T., Chethiyar, S. D. M., & Equatora, M. A. (2021). Psychological stressors and life satisfaction among university students during the Second Wave of covid-19: Moderating role of resilience. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 2(2), 136–154.

sukar diubah. Orang-orang memperoleh sikap dari pengalaman pribadi, orang tua, panutan dan kelompok sosial.<sup>49</sup>

Etis sering berkaitan dengan tingkah laku perbuatan seseorang yang dipandang dari segi baik dan buruk, sejauh yang dapat ditentukan oleh akal. Dalam kaitannya dengan etika profesi, sikap dan perilaku etis merupakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan etik profesi tersebut. Pola perilaku etis dalam diri masing-masing individu berkembang sepanjang waktu dan mengalami perubahan yang terus-menerus. Perilaku akan dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, organisasi, lingkungan organisasi, dan masyarakat. Nilai karakter nasionalis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, dengan menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan nasional, kepentingan diri sendiri dan kelompoknya.<sup>50</sup> Perguruan tinggi mempunyai peran penting untuk mencetak dan mempersiapkan para mahasiswa menjadi calon-calon yang profesional dan bertanggung jawab serta mempunyai nilai-nilai etis yang sesuai dengan aturan yang berlaku.

Etis tidaknya suatu tindakan lebih disebabkan oleh tingkat kesadaran individual para pelaku dalam aktivitas. Prinsip etis merupakan tuntutan bagi perilaku moral. Contoh prinsip etika antara lain adalah kejujuran (*honesty*), berpegang janji (*keeping promises*), menolong orang lain (*helping others*), dan menghormati hak hak orang lain (*the rights of others*). Sementara itu, berbohong, mencuri, menipu, membahayakan/merugikan orang lain adalah contoh penyimpangan dari prinsip perilaku etis. Ada dua faktor utama yang mungkin menyebabkan orang berperilaku tidak etis, yaitu standar etika orang tersebut berbeda dengan masyarakat pada umumnya dan orang tersebut secara sengaja bertindak tidak etis untuk keuntungan diri sendiri.

Indikator-indikator perilaku etis adalah sebagai berikut:

- a. Memahami dan mengenali perilaku sesuai kode etik yaitu mengikuti kode etik profesi, jujur dalam menggunakan dan mengelola sumber daya di

---

<sup>49</sup> Arfan Ikhsan Lubis, 2011: 78

<sup>50</sup> Habsy, B. A. (2022). Role-playing group counseling in character-strengthening education in high school students. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 3(1), 1–13.

dalam lingkup atau otoritasnya, dan memastikan bahwa apa yang dilakukan itu tidak melanggar kode etik.

- b. Melakukan tindakan yang konsisten dengan nilai dan keyakinan yaitu, berbicara tentang ketidaketisan meskipun hal itu akan menyakiti kolega atau teman dekat dan jujur dalam berhubungan dengan orang lain.
- c. Bertindak berdasarkan nilai dan norma meskipun sulit untuk melakukan itu yaitu secara terbuka mengakui telah melakukan kesalahan, berterus terang dalam segala hal.<sup>51</sup>

## 2. Prinsip-Prinsip etis

Dalam etis terdapat beberapa prinsip etis, antara lain:

- a. Tanggung Jawab dalam mengemban tanggung jawabnya sebagai profesional, para anggota harus melaksanakan pertimbangan profesional dan moral yang sensitif dalam semua aktivitas mereka.
- b. Kepentingan publik para anggota harus menerima kewajiban untuk bertindak sedemikian rupa agar dapat melayani kepentingan publik, serta menunjukkan komitmennya dan profesionalnya.
- c. Integritas untuk mempertahankan dan memperluas kepercayaan publik, para anggota harus melaksanakan seluruh tanggung jawab profesionalnya dengan tingkat integritas tinggi.
- d. Objektivitas dan independensi anggota harus mempertahankan objektivitas dan bebas dari konflik kepentingan dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya.
- e. Keseksamaan anggota harus mempertahankan standar teknis dan etis profesi, terus berusaha keras meningkatkan kompetensi dan mutu jasa yang diberikannya, serta melaksanakan tanggung jawab profesional serta sesuai dengan kemampuan terbaiknya.
- f. Ruang lingkup dan sifat jasa anggota yang berpraktik bagi publik harus memperhatikan prinsip-prinsip kode perilaku profesional dalam menentukan ruang lingkup dan sifat jasa yang akan disediakan.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Eileen Rachman, 2006

<sup>52</sup> Scarlet, D. *Organisasi Dalam Mempengaruhi Etika Individu. Journal Of Chemical Information and Modeling*. Hal.1689-1699

### 3. Penyebab Perilaku Tidak Etis

Dalam kehidupan bermasyarakat, perilaku etis sangatlah penting. Hal ini disebabkan karena, interaksi antar individu di dalam masyarakat sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai etika. Pada dasarnya dapat dikatakan kesadaran semua anggota masyarakat untuk berperilaku secara etis dapat membangun suatu ikatan dan keharmonisan bermasyarakat. Namun demikian, kita tidak dapat mengharapkan semua orang dapat berperilaku etis.<sup>53</sup> menyebutkan bahwa, terdapat dua faktor utama yang mungkin menyebabkan orang berperilaku tidak etis, yaitu:

- a. Standar etika orang tersebut berbeda dengan masyarakat pada umumnya.
- b. Orang tersebut secara sengaja bertindak tidak etis untuk keuntungan sendiri.

Dorongan orang untuk berbuat tidak etis mungkin diperkuat oleh rasionalisasi yang dikumandangkan sendiri oleh yang bersangkutan berdasarkan pengamatan dan pengetahuan. rasionalisasi tersebut mencakup tiga hal sebagai berikut:

- a) Semua orang juga melakukan hal (tidak etis) yang sama.
- b) Jika sesuatu perbuatan tidak melanggar hukum berarti perbuatan tersebut tidak melanggar etika.
- c) Kemungkinan bahwa tindakan tidak etisnya tidak diketahui orang lain serta yang harus ditanggung jika perbuatan tidak etis tersebut diketahui orang lain tidak signifikan.

### 4. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Etis

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku etis pada seseorang, antara lain yaitu sebagai berikut:

- a. Keakuran (*agreeableness*), merupakan kemampuan seseorang untuk memiliki hubungan baik dengan orang lain. Keakuran menyebabkan sejumlah orang menjadi lembut, kooperatif, mau memaafkan, mau memahami, dan bersikap baik dalam berurusan dengan orang lain. Individu yang sangat akur cenderung lebih mampu membangun hubungan kerja yang baik dengan rekan kerja, bawahan, manajer-manajer level lebih tinggi, sementara individu yang kurang cenderung memiliki hubungan kerja yang buruk.
- b. Kesungguhan (*conscientiousness*), merupakan jumlah tujuan yang menjadi fokus seseorang. Individu yang fokus pada tujuan-tujuan yang relatif lebih

---

<sup>53</sup> Arens, Loebbecke. 1997:73

sedikit pada suatu waktu tertentu lebih terorganisir, sistematis, hati-hati, komprehensif, bertanggung jawab dan mempunyai disiplin diri dari saat bekerja meraih tujuan-tujuan ini. Individu yang lebih bersungguh-sungguh cenderung berkinerja lebih baik dari pada individu yang kurang bersungguh-sungguh di dalam ragam pekerjaan.

- c. Emosionalitas negative (*negative emotionality*), merupakan individu dengan emosionalitas negatif yang rentang, santai, dan percaya diri. Sebaliknya individu yang memiliki emosionalitas negatif yang tinggi akan lebih tidak tenang, gelisah, reaktif, dan moodnya bias sangat bergejolak. Individu yang memiliki emosionalitas negatif rendah menangani stres, tekanan, dan ketegangan secara lebih baik.
- d. Ekstroversi (*extraversion*) level kenyamanan seseorang terhadap hubungan. Individu yang ekstrover lebih mudah bergaul, suka bicara, dan terbuka terhadap hubungan baru, sedangkan individu introvert sulit bergaul, jarang berbicara, serta kurang terbuka terhadap hubungan baru. Individu yang ekstrover secara umum memiliki kinerja lebih tinggi di banding introvert.
- e. Keterbukaan (*openness*), merupakan kekakuan keyakinan dan lingkup minat seseorang. Individu yang memiliki tingkat keterbukaan tinggi mau menerima ide baru dan mau mengubah ide, keyakinan dan sikap mereka sendiri setelah menerima informasi baru.<sup>54</sup>

## C. Komunitas Geng Motor

### 1. Pengertian Komunitas

Komunitas adalah bentuk kerjasama antara beberapa orang yakni untuk mencapai tujuan dengan mengadakan pembagian dan adanya peraturan dalam berkomunitas.<sup>55</sup> Dalam ilmu sosial, komunitas ialah suatu kelompok yang saling berinteraksi dalam suatu tempat tertentu. Komunitas adalah suatu perkumpulan orang yang terdiri dari beberapa manusia yang dibuat oleh manusia dan memiliki nilai-nilai dan aturan-aturan yang akan kembali kepada anggota-anggota komunitas tersebut. Para komunitas ini biasanya sangat erat dengan kekerabatan dan persaudaraan.<sup>56</sup> Dalam komunitas setiap individu di dalamnya dapat memiliki

---

<sup>54</sup> Griffin, R.W., dan Ebert, R.J. 2006. *Bisnis*. Jakarta: Erlangga

<sup>55</sup> Imam Moedjiono, *Kepemimpinan Dan Keorganisasian*, (Yogyakarta: UII Press, 2002) h.52-53.

<sup>56</sup> Saifullah Ismail "Komunitas Vespa Di Kota Makassar (Studi Tentang Gaya Hidup)", (Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanudin Makasar 2014), h. 21.

maksud, kepercayaan, sumber daya, kebutuhan, resiko, kegemaran dan sejumlah kondisi yang serupa.

Untuk memperkaya wawasan tentang pengertian komunitas, berikut definisi komunitas dari beberapa ahli:

- a. Hendro puspito, komunitas merupakan suatu kumpulan yang teratur, nyata, dan tetap dari kelompok individu yang menjalankan perannya masing-masing secara berkaitan demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan bersama.<sup>57</sup>
- b. Soenarno, komunitas adalah sebuah identifikasi dan interaksi sosial yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional.<sup>58</sup>
- c. Soerjono soekanto, istilah *community* dapat diartikan sebagai “masyarakat setempat”. Istilah yang menunjukkan pada masyarakat sebuah desa, sebuah kota, suku, ataupun suatu bangsa. Apabila anggota suatu kelompok baik kelompok besar maupun kelompok kecil hidup bersama sedemikian rupa sehingga mereka merasakan bahwa kelompok tersebut memenuhi kepentingan hidup yang utama, kelompok tersebut disebut dengan masyarakat setempat.<sup>59</sup>

Ada beberapa tujuan dibentuknya suatu komunitas yaitu sebagai berikut:

a. Menetapkan Tujuan

Komunitas muncul ketika manusia membutuhkan kehidupan yang layak untuk menciptakan suatu komunitas yang baik, mereka harus mengetahui untuk apa komunitas tersebut didirikan, dan untuk siapa komunitas itu didirikan.

b. Menciptakan Tempat Berkumpul yang Nyaman

Dimana setiap individu saling bertemu, bertukar pendapat, saling bercerita, tentang adanya masalah yang mereka alami, dengan adanya saling rasa kepercayaan tersebut akan menimbulkan suatu rasa kekeluargaan yang ada di setiap individu.

c. Menyalurkan Hobi

Kehidupan manusia tidak lepas dari yang namanya hobi atau biasa disebut dengan kesukaan setiap individu. Disinilah mereka

---

<sup>57</sup> Altheia Rabbani, “Pengertian Komunitas Menurut Ahli” 1 21januari i2020

<sup>58</sup> Ibid

<sup>59</sup> Slamet Santosa, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), ih. 83.

menciptakannya suatu komunitas, dimana tempat mereka yang mempunyai hobi yang sama berkumpul, membicarakan sesuai hobi mereka.

d. Menciptakan Keluarga Baru

Pada dasarnya manusia tidak bisa berdiri sendiri, dalam artian bahwa manusia tidak bisa hidup tanpa adanya bantuan dari orang lain. Manusia membutuhkan orang lain dalam pengaplikasiannya terhadap kehidupan. Seperti di dalam interaksi sosial yakni suatu hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan individu yang lainnya, maupun kelompok satu dengan kelompok lainnya.<sup>60</sup>

e. Media Ekspresi Jati Diri

Komunitas sebagai tempat berkumpul juga bisa dijadikan salah satu media untuk menunjukkan jati diri. Secara psikologi, perilaku pencarian jati diri mayoritas dilakukan oleh para remaja. Tak heran memang jika para remaja lebih sering bergabung dengan komunitas atau teman-temannya yang mempunyai kesamaan, baik bentuk komunitasnya legal, ilegal, baik ataupun buruk.

## 2. Pengertian geng

Istilah gangs (geng) ini telah ada sejak lama digunakan untuk merujuk pada kelompok-kelompok berkisar dari playgroup (kelompok bermain di masa kanak-kanak dan remaja) hingga kelompok kejahatan terorganisir. Geng menjadi perhatian umum karena secara awam istilah tersebut merujuk pada komunitas perusuh yang biasanya adalah kelompok perkoncoan remaja, bukan kelompok pemuda yang didukung orang dewasa. Ini merupakan kelompok yang anggotanya selalu bersama-sama secara teratur dan mereka menentukan kriteria keanggotaannya.

Kelompok geng merupakan salah satu jenis dari kelompok-kelompok sosial. Kelompok sosial adalah himpunan atau kesatuan manusia yang terdiri dari dua atau lebih individu yang hidup bersama saling berhubungan, saling mempengaruhi dengan suatu kesadaran untuk saling tolong menolong. Kelompok sosial remaja tersusun secara informal dan lebih beraneka ragam dibanding kelompok teman sebaya pada masa kanak-kanak. Di lingkungan sekolah banyak

---

<sup>60</sup> Abu Ahmadi, Psikologi Sosial, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), h. 50

remaja yang membentuk kelompok-kelompok pertemanan, salah satunya yaitu geng. Geng merupakan kelompok yang terbentuk dengan sendirinya yang pada umumnya merupakan akibat pelarian dari empat jenis kelompok lainnya seperti chums sahabat karib, cliques komplotan sahabat, crowds kelompok banyak remaja dan kelompok yang diorganisir. Kelompok geng diartikan bahwa remaja yang tidak termasuk klik atau kelompok besar dan tidak merasa puas dengan kelompok yang terorganisasi mungkin mengikuti kelompok geng. Anggota geng yang biasanya terdiri dari anak-anak sejenis dan minat utama mereka adalah untuk menghadapi penolakan teman-teman melalui perilaku antisosial. Geng merupakan unit sosial yang terdiri atas individu-individu yang diikat oleh minat atau suatu kepentingan yang sama. Geng dapat tersusun atas orang-orang dari sembarang usia, namun sangat umum terdapat di kalangan anak-anak atau pelajar tetapi tidak selalu begitu, geng bersifat antisosial dalam pandangan dan kegiatannya. Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa geng yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kumpulan atau kelompok yang terdiri dari beberapa anggota yang diikat oleh minat atau kepentingan yang sama.

### 3. Terbentuknya Komunitas Geng Motor

Komunitas motor di Indonesia bermunculan seiring pertumbuhan global serta peningkatan pertumbuhan para pengguna sepeda motor, mulai dekade 90 an. Lahirnya komunitas ini lebih banyak didasari karena rasa persamaan yakni sesama pengguna merek motor tertentu.<sup>61</sup> Walaupun sebenarnya komunitas motor sudah ada sejak dekade 1948 di California.<sup>62</sup>

Kemunculan komunitas geng motor di latar belakang oleh kebosanan mode era kontemporer yang sudah lebih dulu bermunculan. Gaya hidup komunitas geng motor lebih berorientasi pada kebebasan ekspresi, gaya hidup komunitas geng motor ditampilkan melalui penampilan para *scooterist*, seperti halnya cara berpakaian, gaya rambut, gaya berbicara, dan model motor yang mereka tanggungi. Terdapat kecemasan yang dialami oleh setiap individu geng motor ketika sesudah melakukan perbuatan tidak baik di jalanan dan masyarakat. Kecemasan adalah salah satu bentuk gangguan psikologis yang ditandai dengan

---

<sup>61</sup> Aris Eko Sb Setywan Udik kelik, Buku Pintar Speda Motor, (Yogyakarta:Media Pressindo, 2010), h. 123.

<sup>62</sup> Hunter S. Thomson Hell's Angels, Geng Motor Berbahaya Ssedunia, (Yogyakarta: Garasi House Of Book, 2010), h. 5.

ketakutan, kekhawatiran, dan kegugupan yang tiada henti. Kecemasan bisa terjadi karena trauma di masa lalu atau ancaman yang bisa terjadi kapan saja.<sup>63</sup>

Solidaritas muncul ketika salah satu anggota geng motor sedang mengalami kesulitan, mereka berbondong-bondong membantu semampu mereka, rata-rata pecinta geng motor itu sendiri mengerti mesin motor yang merekaendarai. Meskipun mereka tidak saling mengenal, meskipun mereka bukan kerabat dekat tetapi mereka terikat dengan kesolidaritasan.<sup>64</sup>

#### **D. Dakwah Dalam Membentuk Perilaku Etis**

Kata dakwah merupakan bentuk masdar dari kata yad'u dan da'a yang artinya adalah memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong, dan memohon. Ibnu Taimiyyah mengartikan dakwah sebagai proses usaha untuk mengajak masyarakat untuk beriman kepada Allah dan RasulNya sekaligus menaati apa yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya. Sementara itu, Abdul Munir Mulkan mengartikan dakwah sebagai usaha mengubah situasi kepada yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap individu maupun masyarakat, sedangkan Ali Mahfudz mendefinisikan dakwah sebagai upaya memotivasi umat manusia untuk melaksanakan kebaikan, mengikuti petunjuk serta memerintah mereka berbuat ma'ruf dan mencegahnya dari perbuatan mungkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>65</sup> Adapun unsur-unsur dakwah menurut Muhammad Sulthon adalah Da'i, mad'u, metode dakwah (uslub), media dakwah (wasilah al-da'wah), pesan dakwah (maudu'), tujuan dakwah.<sup>66</sup>

Dalam membentuk perilaku etis melalui dakwah, beberapa pendekatan yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Memberikan pemahaman yang benar tentang ajaran agama: Dakwah yang benar dapat membantu memperbaiki pemahaman individu tentang ajaran agama dan mendorong mereka untuk mempraktikkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Memberikan contoh dan teladan yang baik: Dakwah juga dapat dilakukan dengan memberikan contoh dan teladan yang baik. Dengan cara ini, orang lain

---

<sup>63</sup> Umam, R. N. (2021). Counseling guidance in improving family stability in facing a covid-19 pandemic. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 2(2), 123–135.

<sup>64</sup> Saifullah Ismail, "Komunitas Vespa Di Kota Makassar (Studi Tentang Gaya Hidup)" (Skripsi Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanudin Makasar 2014)

<sup>65</sup> Ilyas Supena, *Filsafat Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), h. 89-90.

<sup>66</sup> Muhammad Sulthon, *Dakwah dan Sadaqat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 42.

dapat belajar dari perilaku etis yang ditunjukkan oleh orang yang memberikan dakwah.

- c. Mendorong refleksi diri: Dakwah dapat membantu individu untuk merenungkan diri dan melakukan introspeksi terhadap perilaku mereka. Hal ini dapat membantu mereka memahami bagaimana perilaku mereka dapat mempengaruhi orang lain dan memotivasi mereka untuk melakukan perubahan positif.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Al-Faruqi, I. R. (2015). *Dakwah Islam: Prinsip, strategi, dan metode*. Gema Insani Press.

### BAB III

## GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN DAN PAPARAN DATA GENG MOTOR DI LAMPUNG

### A. Wilayah Geografis Lampung

Secara geografis Provinsi Lampung terletak antara 3045' Lintang Selatan dan 103050' – 105050' Bujur Timur dengan luas wilayah 35,376,50 km<sup>2</sup> (“Gambaran Umum Lampung”). Provinsi Lampung secara geografis terletak di ujung selatan Pulau Sumatera. Letaknya sangat strategis karena provinsi ini menjadi sentral penghubung antara Jawa dan Sumatera. Di sebelah selatan, provinsi dengan ibu kota Bandar Lampung ini berbatasan dengan Selat Sunda, kawasan yang harus dilalui oleh siapapun yang hendak pergi dari Sumatera menuju Jawa atau sebaliknya. Di daerah utara, Lampung berbatasan dengan provinsi Sumatera Selatan dan Bengkulu, di sebelah timur berhadapan dengan Laut Jawa, dan di sebelah barat berhimpitan dengan Samudra Indonesia. Bandarlampung adalah gabungan dari dua kota kembar, yakni Tanjungkarang dan Telukbetung. Memiliki luas 35.288,35 km<sup>2</sup>, provinsi ini terdiri atas daerah pesisir, pulau kecil dan laut. Luas seluruh daratannya mencapai 3.528.835 ha, sementara garis pantainya sepanjang 1.105 km. Kawasan bagian barat merupakan daerah pegunungan yang menjadi bagian dari rangkaian Bukit Barisan. Tercatat ada tiga buah gunung di sana dengan tinggi lebih dari 2.000 m dari permukaan laut (dpl), yaitu Gunung Pesagi, Gunung Tanggamus, dan Gunung Tangkit Tebak. Provinsi ini juga memiliki 70 pulau, terdiri atas 18 pulau berpenghuni dan 52 pulau lainnya tidak bertuan.

Secara administratif sejak tahun 1999 Provinsi Lampung terdiri dari 8 Kabupaten, 2 Kota, 8 Kecamatan, dan 2.024 Desa (Sumber BPKP Lampung Dalam Angka 2007).

Tabel 3. 1 Luas Ibukota, Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung

No	Kabupaten/Kota	Ibukota	Luas (km <sup>2</sup> )	Kecamatan	Desa
1	Kab.Lampung Selatan	Kalianda	3.180,78	20	350
2	Kab.Lampung Tengah	Gunung Sugih	4.789,82	27	284
3	Kab. Lampung Utara	Kota Bumi	2.725,63	16	206
4	Kab. Lampung Barat	Liwa	4.950,40	14	171
5	Kab. Lampung Timur	Sukadana	4.337,89	24	232
6	Kab. Tanggamus	Kota Agung	3.356,61	24	313
7	Kab. Tulang Bawang	Menggala	7.770,84	24	221

8	Way Kanan	Blambangan Umpu	3.921,63	14	192
9	Kota Bandar Lampung	Bandar Lampung	192,96	13	84
10	Kota Metro	Metro	61,79	5	12

Sumber : Lampung Dalam Angka 2009

Secara topografis, Lampung terdiri atas daerah berbukit sampai bergunung dengan kemiringan >500 m dpl; daerah berombak sampai bergelombang dengan kemiringan 8%-15% dan ketinggian 300-500 m dpl; daerah dataran alluvial dengan kemiringan 0%-3% dan ketinggian 25-75 m dpl; daerah dataran rawa pasang surut dengan ketinggian 0,1-1 m dpl; dan daerah river basin. Meskipun demikian, sebagian besar topografinya berada pada kemiringan kurang dari 15% sehingga membuat daerah Lampung memiliki beberapa potensi alam yang dapat diandalkan.

Provinsi Lampung memiliki motto dalam lambang daerahnya, motto ini berbunyi “Sang Bumi Ruwa Jurai”. Sang Bumi diartikan sebagai rumah tangga yang agung yang berbilik, sedangkan Ruwa Jurai diartikan sebagai dua unsur golongan masyarakat yang berdiam di wilayah Provinsi Lampung (Lampung Dalam Angka 2009, p.v). Pada awalnya motto ini hanya mencakup dua golongan masyarakat asli yang ada di Lampung yaitu Pepadun dan Peminggir, namun semenjak Lampung dijadikan salah satu tempat tujuan transmigrasi, Ruwa Jurai kemudian diasosiasikan sebagai masyarakat asli dan pendatang.

Penyelenggaraan transmigrasi di Provinsi Lampung pertama kali dimulai pada tahun 1905 yang dikenal dengan program kolonisasi dengan penempatan pertama sejumlah 155 KK transmigran yang berasal dari daerah Kedu Jawa Tengah ke Desa Bagelen Gedong Tataan, 25 km sebelah barat kota Bandar Lampung. Dari tahun 1905 hingga tahun 1943 di Provinsi Lampung telah ditempatkan transmigran sebanyak 51.010 KK atau 211.720 jiwa di kawasan Gedong Tataan, Gadingrejo Wonosobo Lampung Selatan, dan kawasan Metro, Sekampung Trimurjo dan Batanghari di Lampung Tengah. Berdasar keberhasilan penempatan pertama tersebut kemudian pada tanggal 12 Desember 1950, sebanyak 23 KK dengan 77 jiwa transmigran ditempatkan di Provinsi Lampung melalui pola Trans Tuna Karya, Trans Bencana Alam dan Trans Pramuka. Tanggal 12 Desember kemudian ditetapkan sebagai Hari Bhakti Transmigrasi. Pada periode 1950 – 1969 penempatan transmigran ke Provinsi Lampung mencapai 53.263 KK atau sebanyak 221.035 jiwa dengan Pola Tanaman Pangan. Total perpindahan penduduk ke Provinsi Lampung melalui program transmigrasi dari tahun 1905 hingga tahun 1969 sejumlah 104.273 KK atau 432.755 jiwa (Direktorat Jendral Pemberdayaan Sumberdaya Kawasan Transmigrasi, 2005). Jumlah penduduk provinsi ini 6.983.699 jiwa pada 2005, terdiri atas

3.596.432 laki-laki dan 3.387.267 perempuan. Selama 35 tahun terakhir, jumlah penduduknya meningkat hampir 3 kali lipat, dari 2,78 juta pada 1971 menjadi 6,9 juta pada 2005. Sebaliknya, tingkat pertumbuhan penduduk menurun hampir lima kali lipat, dari 5,77% (1971-1980) menjadi 1,16% (2000-2005). Fenomena ini menunjukkan adanya upaya keras pemerintah setempat mengendalikan jumlah penduduk yang telah berjalan dengan baik dalam rangka meningkatkan kesejahteraan penduduk.

Tingkat kepadatan penduduk cukup bervariasi, dengan kepadatan tertinggi di Kota Bandar Lampung antara 1.982 – 4.038 orang per km<sup>2</sup>, kemudian diikuti oleh Kota Metro yang mencapai 371-1.981 orang per km<sup>2</sup>. Pada lima kabupaten yaitu Tanggamus, Lampung Selatan, Timur, Tengah, dan Lampung Utara, kepadatan penduduknya mencapai 94-370 orang per km<sup>2</sup>. Sementara kepadatan Kabupaten Lampung Barat, Way Kanan, dan Tulang Bawang mencapai 77-93 orang per km<sup>2</sup> (Indonesia Tanah Airku 33 Provinsi Pemerintahan Kabinet Indonesia Bersatu, 2007, p. 134). Penduduk Provinsi Lampung terdiri atas beragam suku bangsa yang dapat dibedakan menjadi dua yaitu asli dan pendatang yang populasinya tersebar di berbagai daerah di Lampung. Berdasarkan hasil sensus penduduk pada tahun 2000 didapatkan data komposisi penduduk berdasarkan suku yang mendiami wilayah Lampung yaitu: (1) Jawa 4.113.731 (61,88%), (2) Lampung 792.312 (11,92%), (3) Sunda (termasuk Banten) 749.556 (11,27%), (4) Semendo dan Palembang 36.292 (3,55%), (5) Suku bangsa lain (Bengkulu, Batak, Bugis, Minang, dll) 754.989 (11,35%) (BPS Lampung, 2000).

## **B. Profil Geng Motor**

### **1. YKCL ( Yamaha King Club Lampung)**

Yamaha King's Club Lampung (YKCL) merupakan wadah organisasi otomotif penggemar sepeda motor 2-Tak Yamaha RX-King di wilayah Lampung. Yamaha King's Club Lampung (YKCL) terbentuk pada tanggal 23 April 2005 di Bandar Lampung. Yamaha King's Club Lampung (YKCL) bernaung di bawah Yamaha RX-King Indonesia (YRKI), yang merupakan organisasi otomotif yang membawahi seluruh club motor Yamaha RX-King di seluruh Indonesia mewakili daerahnya masing-masing. Yamaha King's Club Lampung (YKCL) menjadi anggota Yamaha Riders Club (YRC) Lampung, yang Keanggotaan di Yamaha Riders Club (YRC) Lampung adalah klub-klub Yamaha di Lampung yang dibackup/didukung/diakui keberadaannya oleh Yamaha Motor Kencana Indonesia (YMKI). Untuk anggota sekarang kurang lebih sudah mencapai 200 orang dan untuk di Yamaha King's Club

Lampung (YKCL) ini tidak diperkenankan anak yang masih sekolah ikut geng motor ini minimal yang sudah lulus sekolah atau sedang kuliah.

Geng motor Yamaha King's Club Lampung (YKCL) selalu aktif di berbagai kegiatan sosial diantaranya adalah pemberian santunan kepada yatim piatu dan pemberian bantuan tenaga ketika salah satu anggota sedang mengadakan acara di keluarganya, di masyarakat juga sering membantu dan turun jalan untuk membantu masyarakat, bisa berupa bantuan tenaga atau bantuan materi kepada masyarakat yang kurang mampu, hal ini secara tidak langsung menumbuhkan rasa empati dan membangun citra positif di kalangan masyarakat tentunya yang beranggapan bahwa geng motor itu arogan dan egois.

Dalam kegiatan keagamaan Yamaha King's Club Lampung (YKCL) selalu aktif di berbagai kegiatan seperti yasinan, mendengarkan ceramah, dan mengaji. Ketua Yamaha King's Club Lampung (YKCL) menekankan kepada seluruh anggota agar tidak lupa kepada Allah SWT karena apapun yang mereka kerjakan selama ini akan di catat kebaikannya, untuk itu ketua Yamaha King's Club Lampung (YKCL) agar selalu anggotanya selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT dimanapun berada harus selalu mengingat. Untuk itu semua anggota geng motor Yamaha King's Club Lampung (YKCL) selalu bisa menjaga sikap dimana anggota tersebut berada baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat, ini sangat penting karena dengan adanya sikap yang baik dari seluruh anggota dapat menumbuhkan citra diri yang baik terhadap geng motor Yamaha King's Club Lampung (YKCL).

2) Slogan (SEDIKIT SAMA DIRASA, BANYAK DIBAGI RATA)

3) Sekretariat Jl. Sisingamangaraja Gg. Kelinci No. 25 A Gedong Air, Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung 35151. (Wawancara dengan salah satu pengurus YKCL Ashif Tanggal 22 Januari 2023 pukul 20.00)

## **2. VLC ( Vega Lampung Club )**

VLC ( Vega Lampung Club ) adalah salah satu club motor produk yamaha dengan varian vega, VLC ( Vega Lampung Club ) berdiri pada tanggal 30 Mei 2004. VLC ( Vega Lampung Club ) adalah sebuah club organisasi yang bergerak di bidang sosial dan otomotif, organisasi atau club ini berisi orang-orang dengan hobi yang sama yaitu otomotif dan berkendara, sampai saat ini VLC ( Vega Lampung Club ) memiliki 9 chapter yaitu:

- 1) VLC Chapter Metro
- 2) VLC Chapter Kalirejo

- 3) VLC Chapter Lampung Timur
- 4) VLC Chapter Rumbia
- 5) VLC Chapter Tulang Bawang Barat
- 6) VLC Prospek Chapter Tanjung Bintang
- 7) VLC Prospek Chapter Bandar Jaya
- 8) VLC Prospek Chapter Kalianda
- 9) VLC Prospek Chapter Natar

VLC ( Vega Lampung Club ) adalah member Yamaha Vega Club Indonesia. Yamaha Vega Club Indonesia adalah salah satu naungan club-club motor produk yamaha dengan varian vega, yang tersebar di berbagai kota dan provinsi yang ada di indonesia. Yamaha Vega Club Indonesia adalah naungan para pecinta motor vega, dengan vega kami menjalin silaturahmi menjalin persaudaraan tanpa batas di seluruh indonesia.

Tujuan VLC ( Vega Lampung Club ) adalah dapat mewujudkan, meningkatkan, rasa persaudaraan diantara sesama pengendara sepeda motor perorangan maupun sesama antar club motor lainnya. VLC (Vega Lampung Club) juga berperan aktif mempromosikan pariwisata yang ada di provinsi Lampung guna meningkatkan sosial ekonomi masyarakat. VLC ( Vega Lampung Club ) selalu senantiasa berperan aktif dalam mensosialisasikan keselamatan berkendara utamanya sepeda motor. Di dalam tujuan tersebut perlu adanya kesadaran dan komitmen penuh dari masing-masing anggota aktif di berbagai chapter yang sudah ada, dengan demikian apa yang sudah menjadi kesepakatan bersama di dalam tujuan tersebut bisa terwujud karena semua saling bekerja sama.

VLC ( Vega Lampung Club ) selalu aktif di berbagai kegiatan sosial tidak pernah absen sedikitpun ketika ada suatu permasalahan yang mendesak, VLC ( Vega Lampung Club ) selalu turun ke lapangan, ketika terjadi musibah di berbagai daerah yang ada VLC ( Vega Lampung Club ) selalu turun ke jalan untuk menggalang dana yang nantinya akan di salurkan ke korban musibah, tidak hanya itu juga berbagai kegiatan sosial yang menolong pengendara lain ketika terjadi masalah pada motornya VLC ( Vega Lampung Club ) selalu ikut serta membantu dan yang dibantu tidak hanya dari jenis motor yang sama bahkan dari motor yang lainnya selalu dibantu. Dalam kegiatan keagamaan tentu tidak lepas dari VLC ( Vega Lampung Club ) tersebut, hal ini dikarenakan hampir setiap minggu di geng motor ini selalu menerapkan prinsip

berperilaku yang baik secara agama seperti apa dan harus bagaimana, intinya kegiatan keagamaan selalu rutin dilakukan di geng motor VLC ( Vega Lampung Club ).

Sekretariat Jl. Pagar Alam (PU) No. 99, Gunung Terang, Bandar Lampung. (Dokumen dari kepengurusan Vega Lampung Club tanggal 25 Januari 2023 pukul 15.00)

### **3. NCBL ( New Cb150r Lampung)**

NCBL ( New Cb150r Lampung) dibentuk tahun 2017 oleh beberapa orang yang diawali dengan seringnya komunikasi melalui sosmed facebook. seseorang itu adalah desta, ridho, alvin, anton, dani, cahyo, bassetyo. Didirikan sebagai bentuk komunitas yang berlandaskan kekeluargaan. Tercetusnya nama NCBL ( New Cb150r Lampung) muncul dari rata-rata kendaraan yang digunakan sejenis yaitu, honda cb150r dengan penambahan nama daerah yaitu Lampung, yang awalnya hanya beberapa orang dan sekarang sudah bertambah banyak sekitar 50 orang dengan rata-rata masing-masing umur sekarang sudah di atas 17 -20, 25-30, dan 30-50.

Komunitas geng motor NCBL ( New Cb150r Lampung) aktif di berbagai kegiatan sosial dan anggotanya sangat rutin berkomunikasi satu sama lain, karena itu di NCBL ( New Cb150r Lampung) ini seluruh anggota saling menjaga silaturahmi dan menjunjung tinggi sikap toleransi ke semua orang tidak pandang melihat siapa orang itu, semua dibantu. Kegiatan sosial yang biasanya dijalankan oleh geng motor NCBL ( New Cb150r Lampung) adalah membantu masyarakat yang sedang kesusahan, contohnya ketika covid para anggota menyisihkan sebagian uang mereka untuk membantu masyarakat yang terdampak covid dan antusias para anggota geng sangat senang karena bisa membantu banyak orang.

Sekretariat Jl. Raya Candipuro Pusat, No 01 Kelurahan Titiwangi, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan. ( Wawancara dengan salah satu pengurus di kopdar hari sabtu tanggal 28 Januari 2023 pukul 20.00 di lapangan Sidomulyo Lampung Selatan).

Peneliti menuliskan mengenai Geng motor adalah suatu komunitas yang di dalamnya orang-orang yang mempunyai hobi sama yaitu otomotif, jadi dalam kehidupan sehari-hari sama seperti pada umumnya ada yang sudah berkeluarga, bekerja, pada umumnya kehidupannya seperti orang normal lainnya, namun banyak memang yang namanya geng motor yang ugal-ugalan, selalu berbuat tidak baik, bahkan membahayakan orang lain, sekarang sudah banyak geng motor yang merubah perilaku yang sebelumnya kurang baik an sekarang menjadi baik. Dalam pandangan

peneliti mengenai Geng Motor YKCL (Yamaha King's Club Lampung), VLC (Vega Lampung Club), dan NCBL (New Cb150r Lampung) ini suatu geng motor yang ada di Lampung yang selalu menerapkan hal-hal baik dalam kehidupannya, dari banyaknya geng motor yang ada geng motor tersebut yang selalu aktif dalam kegiatan sosial maupun keagamaan, selalu membantu masyarakat yang membutuhkan pertolongan, dalam praktik keagamaannya sendiri Geng Motor YKCL (Yamaha King's Club Lampung), VLC (Vega Lampung Club), dan NCBL (New Cb150r Lampung) berkomitmen untuk selalu melaksanakannya sesuai jadwal yang ada, bahkan diluar jadwal pun bila ada acara keagamaan seperti sholawatan sebisa mungkin anggota geng motor tersebut ikut serta dalam kegiatan tersebut. Jadi menurut peneliti Geng Motor YKCL (Yamaha King's Club Lampung), VLC (Vega Lampung Club), dan NCBL (New Cb150r Lampung) secara keseluruhan sangat baik dalam bermasyarakat dan beragama, dan untuk kedepan semoga dapat mempertahankan apa yang sudah di jalani saat ini.

### **C. Proses Bimbingan Keagamaan Islam dalam Membentuk Perilaku Etis Anggota Geng Motor YKCL (Yamaha King's Club Lampung), VLC (Vega Lampung Club), dan NCBL (New Cb150r Lampung)**

#### **1. Kondisi perilaku etis awal anggota geng motor**

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa narasumber di geng motor tersebut bahwasannya proses bimbingan agama terhadap geng motor biasanya dimulai dengan pembahasan mengenai ajaran agama yang relevan dengan kehidupan anggota geng, seperti tentang kebersihan, toleransi, kejujuran, dan lain sebagainya. Kemudian, anggota geng akan diberikan pengajaran dan bimbingan mengenai bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan dalam interaksi dengan anggota masyarakat lainnya. Seperti diungkapkan oleh pembimbing agama YKCL (Yamaha King's Club Lampung)

“Tujuan dengan dilaksanakan kegiatan keagamaan tersebut selain merubah sikap dan karakter dari masing-masing anggota geng motor adalah untuk menunjukkan ke masyarakat luas bahwasannya adanya geng motor di tengah-tengah kita bukan sebuah hal yang perlu ditakutkan, melainkan hal yang harus kita dorong agar geng motor kedepan dapat menjadi geng yang selalu menolong masyarakat saat membutuhkan, setiap proses bimbingan juga memang ada tantangannya tapi dibalik itu semua geng motor ini terus berkembang ke arah lebih baik, dari semua anggota menunjukkan perubahan perilaku ke arah lebih baik, saya yakin bukan tidak mungkin kedepan geng motor ini menjadi

percontohan setiap geng motor di Lampung bahkan di Indonesia”  
(Wawancara tanggal 27 Januari 2023)

Hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwasannya setiap anggota geng motor memiliki karakter yang berbeda-beda dan seluruh anggota geng motor berupaya untuk memangun citra yang positif di masyarakat mengenai geng motor yang selama ini diidentikkan dengan hal negatif gemar kebu-kebutan di jalanan dan mengganggu ketertiban lingkungan masyarakat. Seperti diungkapkan juga oleh pembimbing agama VLC (Vega Lampung Club)

“Kegiatan bimbingan untuk anggota geng motor memang dimulai ketika anggota geng motor telah melaksanakan sholat secara berjamaah, dan itu salah satu menjadi bagian kegiatan bimbingan disini, untuk selanjutnya itu ada ceramah sedikit ketika sudah melaksanakan sholat secara berjamaah, untuk materinya sendiri setiap minggu berubah, yang pasti atau penting adalah mengenai perilaku dan sopan santun, itu saya menyampaikan dan memberi contoh secara nyata agar anggota bisa memahami dan melaksanakannya di kehidupan masing-masing.”  
(Wawancara tanggal 25 Januari 2023)

Hal tersebut dipertegas oleh pendapat pembimbing agama dari NCBL (New Cb150r Lampung)

“Proses untuk kegiatan bimbingan agama untuk anggota geng motor disini saya lebih mengedepankan pengenalan lewat cerita mengenai pengenalan diri, pengenalan agama, dan bagaimana menjadi pribadi yang baik, saya tidak memaksa anggota geng untuk merubah dirinya secara instan, tapi lebih menyukainya secara bertahap, saya selalu melihat perkembangan para anggota lewat keluarga maupun masyarakat sekitar, ketika ada yang kurang saya bisa mengevaluasi hal tersebut, untuk kegiatannya sendiri saya pilih waktu secara random dan tidak menentu yang pasti kegiatan tersebut terlaksana saat para anggota geng sedang berkumpul dimana pun berada” (Wawancara tanggal 26 Januari 2023)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan di atas bahwasannya kegiatan bimbingan agama terjadi selama seminggu 2 kali, yaitu setiap Sabtu dan Minggu setelah shalat isya. Kegiatan ini bertujuan juga sebagai tali silaturahmi antar anggota geng motor kemudian kegiatan ini diampu oleh Ustadz sebagai pembimbing agama dari masing-masing geng motor. Aktivitas bimbingan agama yang dilakukan setiap seminggu 2 kali di geng motor YKCL (Yamaha King's Club Lampung), VLC (Vega Lampung Club), dan NCBL (New Cb150r Lampung) sebagai berikut:

#### 1) Ceramah

Ceramah merupakan acara yang rutin dilakukan setiap seminggu sekali. Ceramah ini diadakan untuk menambah wawasan anggota geng motor tentang agama dan sebagai perenungan diri apakah sikap dan perilaku dari masing-masing

anggota geng motor ini sudah baik apa belum. Di samping itu, ceramah ini diadakan agar bisa memotivasi anggota geng motor untuk merubah perilaku kearah yang lebih baik lagi. Materi yang disampaikan berupa bertetangga yang baik, sopan santun, menghormati orang tua, dan meningkatkan kualitas diri dengan sholat secara berjamaah.

## 2) Pemberian materi akidah dan akhlak

Proses yang dilakukan setiap seminggu sekali. Pemberian materi akidah dan akhlak ini diadakan bertujuan untuk para anggota geng motor ini bisa memahami dan melaksanakannya di kehidupan sehari-hari, setelah mengikuti pemberian materi akidah dan akhlak ini diharapkan anggota geng motor bisa merubah perilaku yang kurang baik kearah yang lebih baik lagi. Materi yang disampaikan mengenai memahami serta mengamalkan ajaran agama islam ke kehidupan sehari-hari.

## 3) Sholat berjamaah

Dengan dilaksanakannya shalat secara berjamaah akan meningkatkan diri menjadi lebih baik serta menjaga rasa kekeluargaan, sholat berjamaah juga bertujuan untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT serta dapat memberi contoh atau pelajaran untuk yang lain bahwa dengan sholat berjamaah ini banyak manfaatnya terutama dalam kehidupan bersosial.

## 2. Kegiatan bimbingan agama yang terjadi di geng motor

Setiap proses bimbingan keagamaan yang telah terjadi kepada setiap anggota geng motor meliputi langkah-langkah yang telah terstruktur dengan baik, setiap anggota geng motor diharapkan dapat memperhatikan setiap aspek dan pelajaran yang telah diberikan baik oleh pembimbing ataupun oleh keluarga yang memberi masukan yang positif, setiap anggota geng motor mempunyai latar belakang yang berbeda sehingga tidak bisa mengalami perubahan perilaku anggota geng motor secara keseluruhan, saat proses bimbingan keagamaan terjadi setiap anggota geng motor tidak hanya mendengarkan atau melihat, melainkan setiap anggota geng motor bisa berinteraksi secara langsung kepada pembimbing mengenai apa saja yang tidak paham bisa ditanyakan secara langsung, dan menjadikan momen pertemuan sebagai ajang pembelajaran setiap anggota geng motor. Seperti diungkapkan oleh Ade anggota geng motor YKCL (Yamaha King's Club Lampung)

“Saya dan teman-teman yang lain selalu mengikuti kegiatan apapun yang ada disini, baik sosial, agama, maupun kegiatan yang lain, dan memang dengan adanya kegiatan tersebut saya bisa memahami diri saya sendiri, dan saya jauh bisa menghargai sesama, bagi saya kegiatan tersebut sangat bermanfaat bagi perbaikan diri saya.” (Wawancara tanggal 27 januari 2023)

Hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa setiap anggota geng motor selalu mengikuti kegiatan baik sosial maupun keagamaan yang dilaksanakan oleh geng motor, dan menunjukkan bahwasannya perilaku anggota geng motor yang semulanya kurang baik perlahan menjadi baik lagi. Seperti diungkapkan juga oleh Hafidz selaku informan kedua anggota geng motor dari YKCL (Yamaha King’s Club Lampung)

“Dalam kegiatan bimbingan agama tentu menjadi tantangan bagi saya, karena memang saya sendiri tidak bisa menahan diri saya sendiri ketika berada di keramaian, saya selalu mencari perhatian lewat segala hal, untuk kegiatan apa yang saya ikuti bisa berupa pemberian materi mengenai akhlak dan bagaimana seseorang harus berlaku secara baik dan sopan santun.” (Wawancara tanggal 27 januari 2023)

Dipertegas juga pendapat di atas oleh Reza sebagai informan ketiga anggota geng motor dari YKCL (Yamaha King’s Club Lampung)

“Saya sangat menyukai segala kegiatan yang ada disini, baik sosial maupun agama, karena bagi saya kegiatan tersebut sangat bermanfaat bagi diri saya dan merupakan bagian dari proses mengenai perbaikan perilaku saya yang sudah menjadi agenda di komunitas ini, untuk kegiatan nya sendiri saya memang lebih suka mendengarkan ceramah, untuk materi nya sendiri lebih banyak mengenai penanaman perilaku yang baik di masyarakat seperti apa, belajar sopan santun juga.” (Wawancara tanggal 27 januari 2023)

Disimpulkan bahwasannya setiap informan yang telah diwawancara, merasa dirinya sangat baik dan semakin hari semakin lebih baik, dalam kegiatan yang telah dilakukan para informan hal ini adalah anggota geng motor sangat antusias terhadap kegiatan keagamaan yang terjadi di setiap geng motor, karena dapat membantu pribadi setiap anggota geng motor menjadi lebih baik.

### 3. Perilaku etis anggota geng motor dalam tiap indikator

Setiap anggota geng motor setelah melakukan kegiatan keagamaan dapat dilihat melalui indikator perilaku etis, anggota geng motor semakin yakin dan percaya terhadap dirinya setelah mengikuti bimbingan agama yang telah dilakukannya di gang motor, setiap perilaku yang tadinya tidak baik perlahan akan menjadi baik setelah mengikuti beberapa arahan sesuai indikator yang berlaku di perilaku etis. Seperti

diungkapkan oleh Fani informan pertama anggota geng motor dari VLC (Vega Lampung Club)

“Kegiatan yang telah dilakukan oleh saya dan yang lain bisa berupa mendengarkan ceramah mengenai sopan santun, kehidupan di masyarakat, berbagi dengan sesama, dengan adanya kegiatan tersebut memang membuat kualitas diri saya menjadi lebih baik, karena selain dorongan dari keluarga dan dari teman-teman yang selalu setia menemani merubah diri saya ke arah yang baik.” (Wawancara tanggal 28 januari 2023)

Hasil dari wawancara terhadap informan pertama menunjukkan bahwasannya perilaku informan tersebut semakin baik setelah mengikuti kegiatan agama yang dilakukan oleh geng motor, semakin hari semakin menunjukan perubahan ke arah lebih baik, ketika berada di masyarakat informan sudah mulai diterima kembali dan dapat dipercaya. Seperti diungkapkan juga oleh Wiwit anggota geng motor VLC (Vega Lampung Club)

“Proses yang dilakukan saya dan yang lain selain mendengarkan ceramah tentang perilaku yang jujur dan sopan santun, saya juga sering mengikuti kegiatan sosial berupa bakti sosial penggalangan dana untuk saudara kita yang sedang membutuhkan dengan kata lain, saya sudah mempraktekan apa yang selama ini saya dapatkan di komunitas atau geng motor ini.” (Wawancara tanggal 28 januari 2023)

Dipertegas juga pendapat di atas oleh Fahmi sebagai informan ketiga anggota geng motor dari VLC (Vega Lampung Club)

“Sekarang saya lebih menikmati proses ini, karena saya selain suka dengan kegiatan sosial saya suka juga dengan kegiatan agama, untuk kegiatan agama tersebut ialah mendengarkan ceramah baik di masjid maupun saat sedang kumpul atau kopdar di jalanan, untuk materinya sendiri tentang sopan santun, dan sabar, ini sangat bermanfaat bagi saya terutama karena bisa membah ilmu dan memperbaiki diri saya sendiri.” (Wawancara tanggal 28 januari 2023)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan di atas selanjutnya peneliti melihat setiap perilaku anggota geng motor dalam indikator perilaku etis terhadap anggota geng motor terdapat beberapa hal yang dapat disampaikan mengenai perilaku etis, diantaranya:

- 1) Memahami dan mengenali perilaku secara jujur, artinya bahwa setiap anggota telah bertindak sesuai apa yang diperintahkan oleh pembimbing agama baik secara langsung maupun tidak langsung, perilaku yang sebelumnya menyimpang dan tidak sesuai dengan ajaran sosial maupun agama dapat dipahami dan dilaksanakan setiap anggota geng motor ketika di lapangan dan tidak melanggar peraturan yang ada di masyarakat.

- 2) Melakukan tindakan yang konsisten dengan nilai dan keyakinan, artinya setiap anggota geng motor dapat melakukan kegiatan berdasarkan baik dan buruknya dampaknya, ketika akan melakukan tindakan buruk setiap anggota geng motor dapat mencegah dirinya melalui mengingat hal apa saja yang sudah ia pelajari dan tidak boleh di ulangi lagi, setiap anggota geng motor selalu bertindak secara jujur baik di sesama anggota geng motor maupun di masyarakat.
- 3) Bertindak berdasarkan nilai dan norma, artinya bahwa setiap anggota geng motor telah bertindak berdasarkan nilai dan norma yang berlaku di lingkungan gang motor maupun di lingkungan masyarakat dan keluarga, setiap anggota geng motor dapat memahami kembali artinya sopan santun dan bertindak berdasarkan nilai dan norma yang sudah berlaku.

#### 4. Perilaku geng motor dalam stimulus perilaku etis

Selanjutnya setiap anggota geng mengikuti segala proses bimbingan agama yang dilaksanakan oleh tiap geng motor dan ada beberapa hal yang perlu di pahami mengenai perilaku setiap anggota geng motor, setiap anggota memiliki karakter dan perilaku yang berbeda hal ini dapat dijelaskan melalui stimulus, dalam perilaku etis terdapat dua stimulus yang berbeda, diantaranya:

- a. Perilaku tertutup (*convert behavior*), artinya setiap anggota geng motor terdapat perilaku dan mempunyai perilaku yang tertutup baik di keluarga dan masyarakat, terdapat beberapa orang yang mempunyai perilaku tersebut, perilaku tertutup ini seperti di keluarga anggota geng motor ini tidak mau bersosialisasi hanya murung di kamar dan hanya mengikuti kegiatan yang ada di geng motor selebihnya waktu yang dihabiskan hanya di kamar dan dirumah saja, perilaku tertutup di masyarakat anggota geng motor yang seperti ini di masyarakat tidak mudah bergaul dan tidak adanya perilaku untuk menyapa dan terkesan acuh, perilaku tersebut dapat dirubah ketika setiap anggota geng motor melakukan kegiatan yang ada di geng motor dan saat ini perlahan anggota geng motor yang mempunyai perilaku tersebut dapat dirubah.
- b. Perilaku terbuka (*overt behavior*), artinya bahwa setiap anggota geng motor mempunyai bentuk tindakan yang nyata atau terbuka, ketika di keluarga perilaku anggota geng motor tersebut selalu terbuka kepada orang tuanya apa saja diceritakan hal yang baik maupun buruk, begitupun di masyarakat perilaku terbuka ini bisa berupa saling sapa dan saling bertukar cerita hal-hal baik, dan

dapat bersosialisasi dengan baik ketika ada gotong royong, tidak ada yang perlu dirubah di perilaku terbuka ini yang hanya bisa dilakukan adalah adanya batasan dalam bertindak dan tidak berlebihan dalam hal apapun.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai stimulus dalam perilaku etis dan terdapat dua stimulus yang menjelaskan bahwasannya setiap anggota mempunyai berbagai macam karakter yang berbeda-beda, tidak bisa menyamakan bimbingan agama yang sama untuk merubah karakter atau perilaku seseorang perlu penyesuaian bimbingan mana yang cocok untuk setiap perilaku anggota geng motor. Seperti diungkapkan oleh Desta anggota geng motor NCBL (New Cb150r Lampung)

“Adanya geng motor ini tidak lain adalah untuk menjadikan diri kita dikenal orang banyak dengan cara yang benar dan baik, baik berupa kegiatan agama maupun sosial, di bagian agama ini memang saya lebih suka mendengarkan ceramah tentang kehidupan bermasyarakat, karena itu sangat penting bagi semua anggota agar kita semua dapat memahami kehidupan bermasyarakat yang benar seperti apa dan dapat melaksanakannya di kehidupan sehari-hari.” (Wawancara tanggal 28 Januari 2023)

Hasil dari wawancara terhadap informan pertama dari geng motor NCBL (New Cb150r Lampung), bahwasannya adanya geng motor selain untuk berkegiatan sosial adalah untuk memperbaiki perilaku anggota yang kurang baik menjadi lebih baik lagi setelah mengikuti dengan adanya bimbingan agama seperti, ceramah, maupun sholat berjamaah setiap anggota juga diajarkan berperilaku sosial yang baik seperti apa dan apa saja yang tidak boleh dilakukan ketika di masyarakat. Seperti diungkapkan juga oleh informan kedua yaitu, Ridho anggota geng motor dari NCBL (New Cb150r Lampung)

“Kegiatan yang terjadi disini ada 2 yaitu sosial dan agama, untuk agama berupa mendengarkan ceramah, maupun sholat secara berjamaah, ceramah sendiri lebih banyak menceritakan tentang kehidupan bermasyarakat yang baik seperti apa dan bagaimana kita bisa menghargai sesama.” (Wawancara tanggal 28 Januari 2023)

Selanjutnya dipertegas juga pendapat di atas oleh pendapat informan ketiga yaitu, Alvin anggota geng motor dari NCBL (New Cb150r Lampung)

“Ada banyak hal yang dilakukan disini salah satunya adalah mengenai bimbingan agama atau kegiatan agama untuk merubah kualitas diri saya dan teman yang lainnya, selain memang dari program geng motor ini mengenai kegiatan agama tersebut, saya dan yang lainnya dapat mengikutinya dengan baik, kegiatan tersebut adalah ceramah, pemberian materi akidah maupun akhlak, dan sholat secara berjamaah, dan yang paling sering dilakukan adalah sholat berjamaah dan ceramah singkat

dengan tema mengani sopan santun dan berkehidupan masyarakat yang baik.” (Wawancara tanggal 28 januari 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwasannya kegiatan bimbingan agama berdampak besar terhadap pribadi setiap anggota geng motor, proses yang terjadi meliputi kegiatan ceramah, pemberian materi akidah dan akhlak dan sholat secara berjamaah, dari masing-masing proses tersebut dapat membentuk perilaku anggota geng motor yang sebelumnya berperilaku tidak baik, sering kebut-kebutan dan tidak menghargai pengendara motor yang lainnya, setiap anggota geng motor memiliki pribadi yang berbeda, dan tidak semua perilaku yang tidak baik langsung berubah menjadi baik, perlu waktu untuk merubah setiap perilaku anggota geng motor.

Selain itu, proses bimbingan agama juga dapat meliputi sesi diskusi dan tanya jawab yang memungkinkan anggota geng untuk mengajukan pertanyaan dan memperjelas pemahaman mereka tentang ajaran agama. Hal ini dapat membantu anggota geng untuk memahami nilai-nilai agama dengan lebih baik, serta meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam praktiknya, proses bimbingan agama terhadap geng motor mungkin memerlukan pendekatan yang berbeda-beda tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi. Namun, pada intinya, bimbingan agama bertujuan untuk membantu anggota geng motor memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang ajaran agama dan mendorong mereka untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### **D. Perilaku Etis Anggota Geng Motor Motor YKCL (Yamaha King’s Club Lampung), VLC (Vega Lampung Club), dan NCBL (New Cb150r Lampung) Setelah mengikuti Bimbingan Agama**

##### **1. Kondisi anggota geng motor setelah mendapat bimbingan agama**

Setelah mengikuti bimbingan agama, anggota geng motor diharapkan dapat meningkatkan perilaku etis mereka. Hal ini karena bimbingan agama dapat membantu anggota geng motor memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama yang mendorong perilaku yang lebih baik dan bertanggung jawab. Seperti diungkapkan oleh Hafidz sebagai informan pertama dari anggota geng motor YKCL (Yamaha King’s Club Lampung):

“Kami juga sering dianggap sebelah mata, dibilang tidak bermanfaat, kumpul-kumpul tidak jelas, tapi kami selalu memberikan contoh yang baik di masyarakat terutama dalam bidang agama, karena di geng motor

ini kami selalu diajarkan hal-hal baik” ( Wawancara tanggal 27 januari 2023)

Hasil dari wawancara terhadap informan pertama bahwasannya sebelum mengikuti bimbingan agama selalu di anggap negatif dan selalu di remehkan di masyarakat bahkan tidak segan untuk mengumpat hal-hal tidak baik ketika anggota geng motor sedang berkumpul, tapi setelah mengikuti arahan dan bimbingan dari pembimbing dan semua pihak yang menginginkan geng motor menjadi lebih baik, pandangan masyarakat sudah berubah dan tidak lagi seperti dulu. Seperti yang diungkapkan juga oleh Wiwit sebagai informan kedua dari anggota geng motor VLC (Vega Lampung Club):

“Dalam bermasyarakat kita semua ini mendapatkan ajaran dari geng motor ini, saya selalu mengikuti pemberian materi tentang agama, karena bagi saya semua itu penting baik bagi saya maupun orang lain, setelah mengikutinya pun saya menjadi tenang dan selalu bersyukur atas apa yang saya punya sekarang” (Wawancara tanggal 28 januari 2023 )

Selanjutnya dipertegas juga pendapat di atas oleh Ridho sebagai informan ketiga dari anggota geng motor NCBL (New Cb150r Lampung):

“Saya selama mengikuti geng motor ini, selain saya mendapatkan keluarga baru yang sangat solid, saya juga mendapatkan pengetahuan tentang agama, bagaimana saya menghargai sesama manusia, menolong dan memberikan maaf, itu sebuah momen dimana saya bisa merubah diri saya” (Wawancara tanggal 28 Januari 2023)

Kesimpulannya berdasarkan hasil wawancara anggota geng motor di atas, di geng motor seriap anggota mendapatkan ilmu yang cukup ketika di masyarakat, setiap anggota geng motor sangat bangga terhadap gang motor dan dirinya, karena di geng motor tersebut para anggota geng motor mendapatkan keluarga baru yang sangat sayang terhadap dirinya dan di geng motor juga anggota geng motor merasa dirinya berubah ke arah lebih baik lagi setelah mengikuti bimbingan kegamaan yang diadakan geng motor. Beberapa perilaku etis yang terjadi dan mengalami peningkatan oleh anggota geng motor setelah mengikuti bimbingan agama antara lain:

- 1) Menghargai sesama: Anggota geng motor, dapat menghargai sesama sangat penting dalam membangun hubungan yang baik dengan masyarakat lainnya. Dengan bimbingan agama, anggota geng motor diharapkan bisa memahami pentingnya menghargai sesama dan berinteraksi dengan cara yang sopan dan santun.

- 2) Menjaga keamanan dan keselamatan: Anggota geng motor dapat meningkatkan perilaku etis mereka dengan menjaga keamanan dan keselamatan diri sendiri dan orang lain. Hal ini bisa dicapai dengan mematuhi aturan lalu lintas dan menghindari perilaku yang dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain.
- 3) Membantu sesama: Sebagai anggota geng motor, membantu sesama yang membutuhkan dapat membantu meningkatkan citra positif geng motor di masyarakat. Dalam bimbingan agama, anggota geng motor diharapkan bisa memahami pentingnya membantu sesama dan berperan sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab.
- 4) Menjaga integritas: Integritas adalah kemampuan untuk bertindak dengan jujur dan adil dalam semua situasi. Dengan bimbingan agama, anggota geng motor diharapkan bisa lebih memahami pentingnya menjaga integritas dan berperan sebagai contoh yang baik bagi anggota geng motor lainnya dan masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwasannya setiap anggota geng motor dapat menunjukkan perubahan perilaku ke arah semakin baik setiap harinya, seiring dengan diadakan bimbingan agama, faktor keluarga juga penting untuk mensupport setiap anggota geng motor yang akan merubah perilakunya yang sebelum tidak menjadi baik, setiap anggota geng motor sudah menerapkan beberapa hal yang berhubungan dengan masyarakat selalu membantu dan menolong setiap ada seseorang yang perlu bantuan, dan setiap anggota geng motor juga lebih peka terhadap lingkungan sekitar, aktif di erbagai kegiatan sosial yang ada di lingkungan tempat tinggal terutama.

Seperti yang diungkapkan oleh informan pertama yaitu, Ade anggota dari geng motor YKCL (Yamaha King's Club Lampung).

“Dengan adanya bimbingan ini ya dapat merubah perilaku saya, yang sebelumnya kurang sopan dalam bersikap dan berbicara sekarang saya dapat merubahnya dengan hal-hal yang lebih baik lagi, jadi saya sangat terbantu dengan adanya kegiatan ini” ( Wawancara tanggal 27 januari 2023)

Selanjutnya diungkapkan juga oleh Fani sebagai informan kedua untuk memperjelas argumen di atas, yaitu anggota geng motor VLC (Vega Lampung Club).

“Saya dapat merasakan manfaatnya ketika mengikuti bimbingan tersebut, selain untuk merubah perilaku saya juga dapat menambah wawasan ilmu saya mengenai kehidupan bermasyarakat yang baik dan sopan santun.” (Wawancara tanggal 28 januari 2023)

Dipertegas kembali hasil wawancara oleh Desta sebagai informan ketiga anggota geng motor NCBL (New Cb150r Lampung),

“Bagi saya hal yang luar biasa ketika saya bisa merubah diri saya ke arah yang lebih baik, dengan adanya bimbingan atau kegiatan agama ini sangat membantu saya mengenai cara bersikap yang baik seperti apa, dan saya juga dapat lebih mengontrol emosi saya yang mungkin selama ini tidak bisa saya kontrol.” (Wawancara tanggal 28 januari 2023)

## 2. Penerapan nilai kejujuran dan konsistensi dalam berperilaku etis

Menurut peneleti perilaku etis dalam bimbingan agama melibatkan penerapan nilai-nilai moral dan spiritual yang dijunjung tinggi dalam proses bimbingan dan dalam interaksi antara pemberi bimbingan agama dan individu yang dibimbing. Perilaku etis dalam bimbingan agama sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang aman, mendukung, dan bermakna bagi individu yang mencari bimbingan spiritual dan moral. Ini membantu memastikan bahwa proses bimbingan agama berfokus pada pertumbuhan spiritual, pemahaman agama yang mendalam, dan pengembangan nilai-nilai etika positif dalam kehidupan individu. Seperti yang diungkapkan oleh informan pertama Reza anggota geng motor YKCL (Yamaha King’s Club Lampung).

“Saya sangat senang ketika saya dipandang baik lagi oleh keluarga dan masyarakat sekitar, dengan demikian saya tidak sia-sia mengiuti apa yang ada di dalam geng motor ini, sangat beruntung saya dapat belajar banyak dan proses yang panjang juga, mudah-mudahan ini menjadi langkah yang baik bagi saya dan yang lainnya.” (Wawancara tanggal 27 januari 2023)

Hasil dari wawancara terhadap informan di atas menunjukkan bahwasannya kondisi anggota geng motor setelah menjalani bimbingan agama semakin baik terutama ketika dipandang baik kembali oleh masyarakat dan tidak dikucilkan kembali, informan tersebut merasa senang dirinya kembali dipandang dan diperlakukan sebagaimana orang lain memperlakukan terhadap orang-orang baik, hal ini juga diungkapkan oleh informan kedua Fahmi anggota geng motor dari VLC (Vega Lampung Club):

“Proses yang panjang telah saya lalui dengan adanya kegiatan ini menjadikan saya lebih baik lagi yang sebelumnya perilaku saya tertutup dan tidak mau mengenal banyak orang selain di geng motor ini, saya sekarang bisa melakukan itu semua, sangat dirasakan sekali manfaatnya setelah mengikuti kegiatan ini.” (Wawancara tanggal 28 januari 2023)

Dipertegas kembali pendapat di atas oleh Alvin sebagai informan ketiga dari anggota geng motor NCBL (New Cb150r Lampung):

“Saya sangat bangga terhadap diri saya sendiri dan geng motor ini, disini saya dapat merubah perilaku saya yang kurang baik menjadi lebih baik, saya sangat berterima kasih ke semua pihak yang telah mengadakan kegiatan ini, semoga dengan adanya kegiatan tersebut teman-teman yang

lain bisa merubah perilakunya agar kita semua dapat dikenal baik di masyarakat.” (Wawancara tanggal 28 januari 2023)

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwasannya anggota geng motor tersebut adalah, setiap anggota geng motor merasa dirinya sangat terbantu dan bangga terhadap dirinya, muncul pribadi atau perilaku yang lebih baik setelah mengikuti dan gabung di geng motor, dengan demikian bahwa anggota geng motor Motor YKCL (Yamaha King’s Club Lampung), VLC (Vega Lampung Club), dan NCBL (New Cb150r Lampung) merupakan geng motor yang selalu menerapkan hal kebaikan, selalu memberikan contoh yang baik serta membangun citra sebuah geng motor yang sangat baik, untuk itu perlu semua pihak agar kita bisa bersama membangun citra geng motor yang baik di masyarakat. Selanjutnya diharapkan perilaku etis yang diterapkan setiap anggota geng motor tersebut dapat membantu mengurangi citra negatif yang sering dikaitkan dengan geng motor, serta dapat memperbaiki hubungan mereka dengan masyarakat. Hal ini senada seperti yang diungkapkan oleh ketua YKCL (Yamaha King’s Club Lampung).

“Kita semua berharap kawan-kawan ini dapat menjaga nama baik geng motor, selalu jaga kekompakan dimanapun kawan-kawan berada, selalu berbuat baik, pegang teguh nilai-nilai kebaikan yang sudah ada di diri kita semua, semoga kawan-kawan bisa bersikap yang baik baik dalam berbicara maupun bersikap dimanapun kawan-kawan berada” (Wawancara tanggal 27 januari 2023)

Diungkapkan juga pendapat di atas mengenai pesan terhadap anggota geng motor oleh ketua dari VLC (Vega Lampung Club):

“Saya berharap setelah ini teman-teman bisa menjaga nama baik komunitas motor ini, dan selalu bersikap baik dimanapun teman-teman berada, kita tahu memang masih banyak pekerjaan yang dapat kita lakukan, tapi sedikit demi sedikit kita bisa terus mengupayakan hal-hal baik yang terjadi di kehidupan kita.” (Wawancara tanggal 28 januari 2023)

Dipertegas kembali pendapat di atas oleh ketua dari NCBL (New Cb150r Lampung):

“Tidak mudah sampai di titik ini, saya berharap setelah ini teman-teman dapat menjaga nama baik keluarga maupun komunitas motor ini, jadikan contoh dan panutan bagi komunitas yang lain, saya yakin teman-teman semua menjadi orang sukses setelah apa yang sudah teman-teman lakukan memperbaiki diri.” (Wawancara tanggal 28 januari 2023)

Berdasarkan penjelasan ketua geng motor di atas adalah, setiap anggota geng motor harus selalu menjaga nama baik dirinya, agama, dan nama gang motor, semua anggota

geng motor harus bisa menjadi contoh yang baik bagi orang sekitar dan bermanfaat bagi semua orang dimanapun berada, setiap anggota geng motor yang sudah berperilaku baik harus terus memberikan motivasi terhadap temannya yang belum mencapainya, tidak mudah untuk mewujudkan itu semua, dengan kemampuan yang dipunya setiap geng motor suatu saat nanti menjadikan geng motor sebagai geng motor yang baik citranya di masyarakat.

Dengan menerapkan pendekatan etis dalam bimbingan keagamaan, pemberi bimbingan keagamaan dapat membantu individu mengembangkan integritas moral, meningkatkan hubungan sosial, dan berkontribusi pada masyarakat yang lebih baik. Melalui bimbingan etika agama, individu dapat belajar mengenal nilai-nilai etika dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan nantinya kedepan anggota geng motor yang mendapatkan ilmu melalui bimbingan agama bisa menjadi contoh bagi teman nya yang tidak mengikuti geng motor, dan bisa menjadi contoh juga bagi seluruh anggota geng motor yang ada di lingkungan masyarakat. Geng motor kedepan harus bisa menjaga sikap baik di masyarakat maupun di keluarga, karena semakin banyak geng motor yang terus berbenah dan mempunyai visi yang bagus serta tidak merugikan orang lain, masyarakat akan terus mendukung program-program yang bermanfaat bagi semua orang nantinya akan dirasakan baik di keluarga maupun di masyarakat.

Setiap anggota geng motor dapat memahami apa yang telah disampaikan oleh pembimbing baik secara langsung maupun tidak langsung, terdapat perubahan mengenai perilaku setiap anggota geng motor setelah mengikuti bimbingan agama yang dilakukan oleh pembimbing agama, yang awalnya terdapat perilaku kurang baik anggota geng motor terhadap keluarga dan masyarakat sekitar, setelah mengikuti bimbingan agama yang dilakukan oleh pembimbing agama setiap anggota geng motor dapat berperilaku dengan baik mengenai, sopan santun, tidak melawan orang tua, berbicara dengan nada yang rendah dan sopan, dan tidak berbuat onar di lingkungan masyarakat.

Untuk mengetahui bagaimana setiap anggota geng motor atau informan yang telah dikumpulkan oleh peneliti dapat dijelaskan melalui tabel dibawah ini, melihat bagaimana perilaku anggota geng motor sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan agama sesuai dengan indikator perilaku etis.

Tabel 3. 2 Kondisi Perilaku Etis Anggota Geng Motor

No	Informan	Indikator Perilaku Etis	Sebelum	Proses	Sesudah
1	Ade	Bertindak secara jujur	Belum terlalu menunjukkan perilaku sehari-hari secara jujur dan terkesan meremehkan orang lain mengenai kejujuran	Informan telah mengikuti bimbingan agama berupa ceramah dengan tema kejujuran di tiap pertemuan seminggu sekali dan mempraktekannya di kehidupan sehari-hari	Sudah berani jujur baik di keluarga maupun di masyarakat, hal tersebut berdasarkan hasil dari bimbingan keagamaan yang telah dilakukan di geng motor secara berkala
		Melakukan tindakan yang konsisten dengan nilai dan keyakinan	Belum berperilaku secara konsisten terkadang mengabaikan orang lain, bertindak secara tidak baik dan tidak sesuai nilai dan keyakinan di masyarakat	Dalam kehidupan sehari-hari selalu melakukan kegiatan yang konsisten seperti, menolong dan tidak lagi kebut-kebutan di jalanan	Sudah melakukan tindakan secara konsisten dalam bersikap dan berperilaku, seperti membiasakan diri untuk sholat 5 waktu dan secara berjamaah
		Bertindak berdasarkan nilai	Belum memiliki tindakan berdasarkan	Informan melakukan kehidupan sosial sehari-hari	Sudah melakukan tindakan berdasarkan nilai

		dan norma	nilai dan norma yang berlaku di keluarga maupun di masyarakat	berdasarkan arahan dari pembimbing agama yaitu, tidak mudah marah dan saling tolong menolong, juga gemar memberi dimanapun berada	dan norma yang berlaku di masyarakat, seperti melakukan kesopanan dan tidak kebut-kebutan di jalanan
2	Hafidz	Bertindak secara jujur	Belum melakukan tindakan secara jujur, kesehariannya lebih sering melakukan kebohongan terhadap dirinya maupun orang lain	Dalam kehidupan sehari-hari informan dilatih untuk bertindak secara jujur, sesuai dengan ajaran bimbingan agama yang telah dilakukan berupa ceramah selama ini	Sudah bertindak secara jujur baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain, seperti tidak berbohong lagi mengenai orang lain ketika ditanya bekerja apa dan dimana
		Melakukan tindakan yang konsisten dengan nilai dan keyakinan	Belum melakukan tindakan secara konsisten dengan nilai dan keyakinan, seperti masih sering melakukan	Informan diminta untuk melakukan tindakan secara konsisten di kehidupan sehari-hari berupa, tolong menolong terhadap masyarakat sekitar dan diberi tugas harus	Sudah bertindak secara konsisten berdasarkan nilai dan keyakinan, seperti konsisten terhadap omongan dan berperilaku baik berdasarkan nilai dan keyakinan

			tindakan dengan semena-mena dan suka berubah-ubah	berbuat baik setiap harinya	
		Bertindak berdasarkan nilai dan norma	Belum bertindak berdasarkan nilai dan norma yang sudah berlaku di masyarakat, sering melakukan tindakan menentang norma dan keyakinan seperti berlaku tidak sopan dan suka kebut-kebutan di jalanan	Dalam kehidupan di lingkungannya informan diminta untuk menjalankan tugas dari pembimbing agama berupa berperilaku baik, dan sopan santun ketika di masyarakat dan saling mengur satu sama lain	Sudah melakukan tindakan berdasarkan nilai dan norma yang berlaku di keluarga maupun masyarakat, seperti setelah mendapatkan bimbingan agama yang didapatkannya yaitu bertindak secara sopan dan sudah menghargai pengguna jalan di jalanan dan tidak kebut-kebutan
3	Reza	Bertindak secara jujur	Belum bertindak secara jujur dalam bersikap di keluarga	Informan diminta untuk melakukan tindakan sehari-hari secara jujur, sesuai dengan proses bimbingan	Sudah bertindak secara jujur hal ini setelah mengikuti kegiatan keagamaan yang

			<p>maupun masyarakat, seperti melakukan tindakan selalu berbohong mengenai meminta uang kepada orang tua dan berbohong kepada temannya ketika ditanya mengenai pekerjaan dan karir yang dialami informan</p>	<p>agama yang telah dilaksanakannya berupa ceramah dengan tema kejujuran</p>	<p>dilakukan oleh geng motor tersebut, seperti tidak berbohong mengenai uang yang informan minta kepada orang tuanya dan temannya ketika ditanya soal pekerjaan.</p>
		<p>Melakukan tindakan yang konsisten dengan nilai dan keyakinan</p>	<p>Belum melakukan tindakan secara konsisten dengan nilai dan keyakinan di keluarga maupun di masyarakat, seperti</p>	<p>Dalam kehidupan sehari-hari informan diminta untuk selalu konsisten dengan perilaku baik yang telah diajarkan oleh pembimbing agama berupa tolong menolong,</p>	<p>Sudah melakukan tindakan secara konsisten berdasarkan nilai dan keyakinan yang berlaku di keluarga dan masyarakat setelah mengikuti bimbingan</p>

			tindakan suka menunda pekerjaan atau menunda ketika di berikan kepercayaan oleh orang tua tidak selalu ditepai	kejujuran dan sopan santun	agama secara berkala, seperti sudah dipercaya baik di keluarga maupun masyarakat
		Bertinda k berdasar kan nilai dan norma	Belum melakukan tindakan berdasarkan nilai dan norma yang berlaku di keluarga dan masyarakat, seperti tidak berlaku sopan saat berbicara dan bersikap	Informan diminta untuk melakukan tindakan sehari- hari berdasarkan norma yang berlaku di masyarakat, tidak boleh menentang dan harus tunduk terhadap peraturan yang berlaku	Sudah melakukan tindakan berdasarkan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat setelah informan melakukan bimbingan kegaamaan secara berkala di geng motor, seperti sudah berperilaku secara sopan baik secara berbicara maupun tindakan
4	Fani	Bertinda k secara jujur	Belum bertindak berperilaku	Informan telah mengikuti bimbingan agama	Sudah melakukan kegiatan sehari-

			jujur di kehidupan sehari-hari, selalu melakukan kebohongan terhadap diri sendiri dan orang lain terutama orang tua	berupa ceramah dengan tema kejujuran di tiap pertemuan seminggu sekali dan mempraktekannya di kehidupan sehari-hari	hari dengan jujur dan sudah membiasakan diri bertindak secara jujur terhadap orang tua
		Melakukan tindakan yang konsisten dengan nilai dan keyakinan	Belum bertindak secara konsisten berdasarkan nilai dan keyakinan terhadap dirinya dan orang lain, suka melakukan kegiatan yang berbuat onar dan kebutuhan di jalanan	Dalam kehidupan sehari-hari selalu melakukan kegiatan yang konsisten seperti, menolong dan tidak lagi kebut-kebutan di jalanan	Sudah melakukan kegiatan berdasarkan nilai dan keyakinan, tidak melakukan kegiatan berbuat onar dan kebut-kebutan di jalanan
		Bertindak berdasarkan nilai	Belum bertindak berdasarkan nilai dan norma yang	Informan melakukan kehidupan sosial sehari-hari berdasarkan	Sudah bertindak berdasarkan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat,

		dan norma	berlaku di masyarakat, yaitu sombong dan terkesan arogan ketika di jalanan	arahan dari pembimbing agama yaitu, tidak mudah marah dan saling tolong menolong, juga gemar memberi dimanapun berada	tidak lagi sombong dan arogan ketika dijalankan setelah mengikuti kegiatan keagamaan yang dijalankan oleh geng motor
5	Wiwit	Bertindak secara jujur	Belum bertindak berdasarkan kejujuran yang ada di dalam dirinya dan orang lain, sering berbohong terutama terhadap teman dan orang tuanya	Dalam kehidupan sehari-hari informan diminta untuk melaksanakan apa yang sudah diajarkan oleh pembimbing agama yaitu materi ceramah mengenai sikap kejujuran di masyarakat	Sudah bertindak secara jujur terhadap orang tua dan teman-temannya, setelah mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh geng motor membentuk pribadi informan menjadi lebih jujur dan dapat diandalkan
		Melakukan tindakan yang konsisten dengan nilai dan	Belum melakukan tindakan secara konsisten dengan nilai dan keyakinan,	Informan diminta untuk berperilaku secara konsisten di kehidupan sehari hari, seperti sering menolong, sopan santun, dan tidak	Sudah bertindak berdasarkan nilai dan keyakinan terhadap dirinya dan orang lain, sudah mematuhi peraturan yang ada di dalam

		keyakinan	sering mengabaikan peraturan yang ada di geng motor dan masyarakat dan tidak mematuhi aturan lalu lintas yang ada di jalanan	kebut-kebutan di jalanan lagi	geng dan lalu lintas
		Bertindak berdasarkan nilai dan norma	Belum melakukan tindakan berdasarkan nilai dan norma yang berlaku pada geng motor dan masyarakat, sering mengabaikan peraturan dan tidak menghormati sesama dan yang lebih tua	Dalam kehidupan sehari-hari informan harus bertindak perilakunya berdasarkan nilai dan norma yang sudah berlaku dimasyarakat, selalu menaati peraturan yang ada di masyarakat	Sudah bertindak berdasarkan nilai dan norma yang berlaku pada geng motor dan masyarakat, sudah patuh terhadap peraturan geng dan sudah menghormati sesama dan yang lebih tua
6	Fahmi	Bertindak secara jujur	Belum bertindak berperilaku	Dalam kehidupan sehari-hari informan dilatih	Sudah melakukan kegiatan sehari-

			jujur di kehidupan sehari-hari, selalu melakukan kebohongan terhadap diri sendiri dan orang lain terutama orang tua	untuk bertindak secara jujur, sesuai dengan ajaran bimbingan agama yang telah dilakukan berupa ceramah selama ini	hari dengan jujur dan sudah membiasakan diri bertindak secara jujur terhadap orang tua
		Melakukan tindakan yang konsisten dengan nilai dan keyakinan	Belum melakukan tindakan secara konsisten dengan nilai dan keyakinan di keluarga maupun di masyarakat, seperti tindakan suka menunda pekerjaan atau menunda ketika di berikan kepercayaan oleh orang	Informan diminta untuk melakukan tindakan secara konsisten di kehidupan sehari-hari berupa, tolong menolong terhadap masyarakat sekitar dan diberi tugas harus berbuat baik setiap harinya	Sudah melakukan tindakan secara konsisten berdasarkan nilai dan keyakinan yang berlaku di keluarga dan masyarakat setelah mengikuti bimbingan agama secara berkala, seperti sudah dipercaya baik di keluarga maupun masyarakat

			tua tidak selalu ditepai		
		Bertindak berdasarkan nilai dan norma	Belum bertindak berdasarkan nilai dan norma yang sudah berlaku di masyarakat, sering melakukam tindakan menentang norma dan keyakinan seperti berlaku tidak sopan dan suka kebut-kebutan di jalanan	Dalam kehidupan di lingkungannya informan diminta untuk menjalankan tugas dari pembimbing agama berupa berperilaku baik, dan sopan santun ketika di masyarakat dan saling mengur satu sama lain	Sudah melakukan tindakan berdasarkan nilai dan norma yang berlaku di keluarga maupun masyarakat, seperti setelah mendapatkan bimbingan agama yang didapatkannya yaitu bertindak secara sopan dan sudah menghargai pengguna jalan di jalanan dan tidak kebut-kebutan
7	Desti	Bertindak secara jujur	Belum terlalu menunjukkan perilaku sehari-hari secara jujur dan terkesan meremehkan orang lain mengenai kejujuran	Informan diminta untuk melakukan tindakan sehari-hari secara jujur, sesuai dengan proses bimbingan agama yang telah dilaksanakannya berupa ceramah dengan tema kejujuran	Sudah berani jujur baik di keluarga maupun di masyarakat, hal tersebut berdasarkan hasil dari bimbingan keagamaan yang telah dilakukan

					di geng motor secara berkala
		Melakukan tindakan yang konsisten dengan nilai dan keyakinan	Belum berperilaku secara konsisten terkadang mengabaikan orang lain, bertindak secara tidak baik dan tidak sesuai nilai dan keyakinan di masyarakat	Dalam kehidupan sehari-hari informan diminta untuk selalu konsisten dengan perilaku baik yang telah diajarkan oleh pembimbing agama berupa tolong menolong, kejujuran dan sopan santun	Sudah melakukan tindakan secara konsisten dalam bersikap dan berperilaku, seperti membiasakan diri untuk sholat 5 waktu dan secara berjamaah
		Bertindak berdasarkan nilai dan norma	Belum memiliki tindakan berdasarkan nilai dan norma yang berlaku di keluarga maupun di masyarakat	Informan diminta untuk melakukan tindakan sehari-hari berdasarkan norma yang berlaku di masyarakat, tidak boleh menentang dan harus tunduk terhadap peraturan yang berlaku	Sudah melakukan tindakan berdasarkan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, seperti melakukan kesopanan dan tidak kebut-kebutan di jalanan
8	Ridho	Bertindak secara jujur	Belum bertindak secara jujur terhadap diri	Dalam kehidupan di masyarakat informan diminta melaksanakan materi ceramah	Sudah bertindak secara jujur setelah adanya kegiatan kegamaan yang

			sendiri dan orang lain	tentang kejujuran apa yang sudah di sampaikan oleh pembimbing agama, yaitu berperilaku secara jujur ketika di keluarga dan masyarakat	terjadi di geng motor, pribadi informan lebih terbuka mengenai dirinya dan orang lain
		Melakukan tindakan yang konsisten dengan nilai dan keyakinan	Belum melakukan tindakan secara konsisten dengan nilai dan keyakinan, sering mengabaikan peraturan yang ada di geng motor dan masyarakat dan tidak mematuhi aturan lalu lintas yang ada di jalanan	Melakukan proses kegiatan secara konsisten seperti, tidak kebut-kebutan di jalanan lagi, suka menolong, dan berperilaku dengan sopan santun	Sudah bertindak berdasarkan nilai dan keyakinan terhadap dirinya dan orang lain, sudah mematuhi peraturan yang ada di dalam geng dan lalu lintas
		Bertindak berdasarkan nilai	Belum melakukan tindakan berdasarkan	Informan diminta untuk melakukan kegiatan yang berlaku di	Sudah bertindak berdasarkan nilai dan norma yang berlaku pada

		dan norma	nilai dan norma yang berlaku pada geng motor dan masyarakat, sering mengabaikan peraturan dan tidak menghormati sesama dan yang lebih tua	masyarakat berupa menaati dan menjalankan kegiatan sosial yang ada pada di lingkungan masyarakat	geng motor dan masyarakat, sudah patuh terhadap peraturan geng dan sudah menghormati sesama dan yang lebih tua
9	Alvin	Bertindak secara jujur	Belum melakukan tindakan secara jujur, kesehariannya lebih sering melakukan kebohongan terhadap dirinya maupun orang lain	Dalam kehidupan sehari-hari informan diminta untuk melaksanakan apa yang sudah diajarkan oleh pembimbing agama yaitu materi ceramah mengenai sikap kejujuran di masyarakat	Sudah bertindak secara jujur baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain, seperti tidak berbohong lagi mengenai orang lain ketika ditanya bekerja apa dan dimana
		Melakukan tindakan yang konsisten dengan nilai dan	Belum melakukan tindakan secara konsisten dengan nilai dan	Informan diminta untuk berperilaku secara konsisten di kehidupan sehari-hari, seperti sering menolong, sopan	Sudah bertindak secara konsisten berdasarkan nilai dan keyakinan, seperti konsisten terhadap omongan dan

		keyakinan	keyakinan, seperti masih sering melakukan tindakan dengan semena-mena dan suka berubah-ubah	santun, dan tidak kebut-kebutan di jalanan lagi	berperilaku baik berdasarkan nilai dan keyakinan
		Bertindak berdasarkan nilai dan norma	Belum bertindak berdasarkan nilai dan norma yang sudah berlaku di masyarakat, sering melakukan tindakan menentang norma dan keyakinan seperti berlaku tidak sopan	Dalam kehidupan sehari-hari informan harus bertindak perilakunya berdasarkan nilai dan norma yang sudah berlaku dimasyarakat, selalu menaati peraturan yang ada di masyarakat	Sudah melakukan tindakan berdasarkan nilai dan norma yang berlaku di keluarga maupun masyarakat, seperti setelah mendapatkan bimbingan agama yang didapatkannya yaitu bertindak secara sopan

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Analisis Proses Bimbingan Keagamaan dalam Pembentukan Perilaku Etis Pada Anggota Geng Motor YKCL (Yamaha King's Club Lampung), VLC (Vega Lampung Club), dan NCBL (New Cb150r Lampung)**

Analisis proses adalah suatu pendekatan dalam penelitian kualitatif yang disebut “model analisis penelitian”. Penelitian ini menekankan pentingnya melihat analisis proses sebagai siklus berulang dalam penelitian kualitatif. Menurutnya, analisis proses melibatkan tiga langkah utama:

1. Reduksi data: Langkah ini melibatkan pengurangan, pemilahan, dan pengorganisasian data yang telah dikumpulkan. Peneliti mengidentifikasi pola, tema, dan kategori yang muncul dari data untuk memahami esensi dari fenomena yang diteliti.

2. Penyajian data: Setelah reduksi data dilakukan, peneliti menyajikan temuan yang telah diidentifikasi dalam bentuk narasi atau rangkuman yang runtut. Ini membantu dalam membangun argumen atau teori yang mendasari penelitian.
3. Kesimpulan/verifikasi: Tahap ini melibatkan penarikan kesimpulan atau verifikasi temuan berdasarkan data yang dianalisis. Peneliti mengevaluasi dan memastikan konsistensi antara temuan, teori yang ada, dan konteks penelitian.<sup>68</sup>

Pengertian perilaku etis merupakan “etika” keyakinan mengenai tindakan yang benar dan yang salah, atau tindakan yang baik dan yang buruk, yang mempengaruhi hal lainnya. Nilai-nilai dan moral pribadi perorangan dan konteks sosial menentukan apakah suatu perilaku tertentu dianggap sebagai perilaku yang etis atau tidak etis. Perilaku etis adalah perilaku yang sesuai dengan norma-norma sosial yang diterima secara umum sehubungan dengan tindakan-tindakan yang benar dan baik. Perilaku etis ini dapat menentukan kualitas individu yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang diperoleh dari luar yang kemudian menjadi prinsip yang dijalani dalam bentuk perilaku.<sup>69</sup>

Proses bimbingan keagamaan dapat memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku etis pada anggota geng motor. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa bimbingan keagamaan dapat membantu anggota geng motor untuk memahami nilai-nilai agama yang melarang perilaku negatif seperti kekerasan dan kejahatan, serta mendorong mereka untuk mengembangkan perilaku yang lebih positif dan etis. Bimbingan keagamaan dapat membantu anggota geng motor untuk mengembangkan perilaku prososial, seperti saling menghargai dan membantu sesama, serta menghindari perilaku negatif seperti kekerasan dan pencurian. Hal ini terjadi karena bimbingan keagamaan dapat membantu anggota geng motor memahami nilai-nilai agama yang mengajarkan tentang kebaikan dan keadilan, serta mendorong mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.<sup>70</sup>

1. Kegiatan bimbingan agama yang terdapat di geng motor

proses bimbingan agama yang telah dilakukan di masing-masing geng motor tersebut. Bimbingan dilakukan di geng motor YKCL (Yamaha King’s Club Lampung), VLC (Vega Lampung Club), dan NCBL (New Cb150r Lampung) yaitu seminggu 2 kali hari Sabtu dan Minggu, untuk aktivitas yang dilakukannya sebagai berikut:

- 1) Ceramah

---

<sup>68</sup> Robert K. Yin.

<sup>69</sup> Ricky W. Griffin dan Ronald J. Ebert, 2006:58

<sup>70</sup> Mubarak dkk, 2019

Ceramah merupakan acara yang rutin dilakukan setiap seminggu sekali. Ceramah ini diadakan untuk menambah wawasan anggota geng motor tentang agama dan sebagai perenungan diri apakah sikap dan perilaku dari masing-masing anggota geng motor ini sudah baik apa belum. Di samping itu, ceramah ini diadakan agar bisa memotivasi anggota geng motor untuk merubah perilaku kearah yang lebih baik lagi.

## 2) Pemberian materi akidah dan akhlak

Proses yang dilakukan setiap seminggu sekali. Pemberian materi akidah dan akhlak ini diadakan bertujuan untuk para anggota geng motor ini bisa memahami dan melaksanakannya di kehidupan sehari-hari, setelah mengikuti pemberian materi akidah dan akhlak ini diharapkan anggota geng motor bisa merubah perilaku yang kurang baik kearah yang lebih baik lagi.

## 3) Sholat berjamaah

Dengan dilaksanakannya shalat secara berjamaah akan meningkatkan diri menjadi lebih baik serta menjaga rasa kekeluargaan, sholat berjamaah juga bertujuan untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT serta dapat memberi contoh atau pelajaran untuk yang lain bahwa dengan sholat berjamaah ini banyak manfaatnya terutama dalam kehidupan bersosial.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap setiap anggota geng motor yang penulis lakukan bahwasannya, setiap anggota geng motor memiliki latar belakang yang berbeda-beda dan lingkungan yang berbeda pula, dengan hal ini keseharian setiap anggota geng motor, yang mengawasi langsung adalah keluarga dan masyarakat sekitar, sehingga bisa dilihat perilaku seperti apa yang sering dilakukan masing-masing anggota tersebut, rata-rata yang sering mereka lakukan adalah berperilaku tidak sopan serta arogan ketika sedang mengendarai sepeda motornya, istilahnya di geber-geber, hal ini membuat masyarakat merasa tidak nyaman dan sudah terlalu sering menegur masing-masing anggota geng motor tersebut. Hal ini seperti diungkapkan oleh salah satu masyarakat bapak Ashif.

“Dengan mereka selalu berbuat tidak sopan di lingkungan sini, secara tidak langsung nama geng dan orangnya kan jadi jelek, jadi mau gimana pun harus berubah, geng motor ini kan banyak orangnya, ya harusnya berbuatlah yang baik-baik, semoga saja ada kesadaran dari orang tersebut.” (Wawancara tanggal 25 Januari 2023)

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas bahwasannya, masyarakat dapat menerima apapun hal yang ada pada anggota geng motor, masyarakat juga mau membantu sekiranya diperlukan pertolongan untuk merubah anggota geng motor ini menjadi kearah lebih baik lagi di dalam Islam juga selalu mengajarkan prinsip dan nilai

moral yang mengatur tindakan dan perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari, termasuk perilaku anggota geng motor. Untuk memahami perilaku etis berdasarkan pandangan Islam, ada beberapa prinsip dan nilai yang harus diperhatikan, diantaranya adalah:<sup>71</sup>

a. Taqwa (ketakwaan) kepada Allah SWT

Taqwa adalah kesadaran manusia akan keberadaan Allah SWT dan pengaruhnya pada perilaku manusia. Dengan memiliki taqwa, manusia akan menghindari perilaku yang merugikan diri sendiri dan orang lain.

b. Ihsan (kesempurnaan) dalam berperilaku

Ihsan adalah tindakan manusia dalam melakukan segala hal dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat memperoleh kebaikan di dunia dan akhirat.

c. Keadilan dalam berinteraksi dengan sesama

Keadilan adalah prinsip penting dalam Islam yang mengharuskan manusia untuk berlaku adil terhadap sesama manusia tanpa memandang status, suku, agama, atau latar belakang mereka.

d. Toleransi dan Menghargai Orang Lain

Islam mengajarkan pentingnya toleransi, menghormati dan saling menghormati antar sesama manusia. Anggota geng motor harus memperlakukan orang lain dengan baik, menghormati hak mereka dan menjauhi segala bentuk intimidasi, pelecehan atau kekerasan.

e. Keadilan dan kejujuran

Islam menekankan pentingnya keadilan dan kejujuran dalam semua aspek kehidupan. Anggota geng motor harus bersikap adil terhadap semua orang, tidak melakukan pemerasan, pencurian, atau tindakan yang merugikan orang lain. Mereka juga harus berkomitmen untuk jujur, mengatakan kebenaran, dan memenuhi janji.

f. Perilaku yang bertanggung jawab

Islam mengajarkan pentingnya tanggung jawab individu terhadap diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Anggota geng motor harus bertanggung jawab atas perbuatannya, menjaga keselamatan dirinya dan orang lain, serta tidak melakukan kegiatan yang dapat membahayakan nyawa atau merusak fasilitas umum.

g. Pengendalian diri dan penyaluran energi

---

<sup>71</sup> Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin. (2001). Al-Majmu' Fatawa Islamiyah: Jilid 3. Darul Haq.

Islam menganjurkan umatnya untuk mengendalikan diri dan mengarahkan energinya pada hal-hal yang bermanfaat dan produktif. Anggota geng motor harus menghindari perilaku impulsif, kemarahan yang tidak terkendali, atau tindakan balas dendam. Sebaliknya, mereka harus menggunakan energi mereka untuk terlibat dalam kegiatan positif dan konstruktif, seperti bekerja, belajar atau berkontribusi pada masyarakat.

h. Perilaku sopan dan santun

Islam menekankan pentingnya kesantunan dalam berinteraksi dengan orang lain. Anggota geng motor harus berperilaku sopan, menjaga bahasa dan tutur kata yang baik, serta menghormati norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat.<sup>72</sup>

2. Penjelasan perilaku etis anggota geng motor dalam tiap indikator

Setiap anggota geng motor dapat menjalankan dan memahami setiap bimbingan yang disampaikan oleh pembimbing dan selanjutnya anggota geng motor dapat dilihat perilaku etisnya dalam beberapa indikator, dalam indikator perilaku etis terhadap anggota geng motor terdapat beberapa hal yang dapat disampaikan mengenai perilaku etis, diantaranya:

- a. Memahami dan mengenali perilaku secara jujur, artinya bahwa setiap anggota telah bertindak sesuai apa yang diperintahkan oleh pembimbing agama baik secara langsung maupun tidak langsung, perilaku yang sebelumnya menyimpang dan tidak sesuai dengan ajaran sosial maupun agama dapat dipahami dan dilaksanakan setiap anggota geng motor ketika di lapangan dan tidak melanggar peraturan yang ada di masyarakat.
- b. Melakukan tindakan yang konsisten dengan nilai dan keyakinan, artinya setiap anggota geng motor dapat melakukan kegiatan berdasarkan baik dan buruknya dampaknya, ketika akan melakukan tindakan buruk setiap anggota geng motor dapat mencegah dirinya melalui mengingat hal apa saja yang sudah ia pelajari dan tidak boleh di ulangi lagi, setiap anggota geng motor selalu bertindak secara jujur baik di sesama anggota geng motor maupun di masyarakat.
- c. Bertindak berdasarkan nilai dan norma, artinya bahwa setiap anggota geng motor telah bertindak berdasarkan nilai dan norma yang berlaku di lingkungan gang motor maupun di lingkungan masyarakat dan keluarga, setiap anggota geng motor dapat memahami kembali artinya sopan santun dan bertindak berdasarkan nilai dan norma yang sudah berlaku.

---

<sup>72</sup> Sayyid Sabiq. (2007). Fiqh Sunnah. Al-Maktabah Al-Asriyyah.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwasannya, perilaku etis terhadap geng motor dapat bervariasi tergantung pada geng motor tertentu yang dianalisis. Banyak geng motor yang terlibat dalam kegiatan kriminal yang melanggar hukum dan melanggar hak asasi manusia yang jelas tidak etis. Namun, ada juga geng motor yang tidak boleh melakukan kegiatan ilegal dan bahkan mencoba memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan konteks dan perilaku spesifik saat menganalisis geng motor. Untuk geng motor yang menjadi tujuan penelitian oleh peneliti ini dikategorikan sebagai geng motor yang taat terhadap segala bentuk hukum baik di sosial maupun agama.

### 3. Pandangan islam mengenai perilaku etis

Pandangan Islam terhadap perilaku etis anggota geng motor menekankan pentingnya menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Islam mengajarkan nilai-nilai moral yang dapat membantu anggota geng motor mengubah perilaku negatif menjadi perilaku positif, sesuai dengan ajaran agama dan norma sosial yang berlaku.<sup>73</sup> Sikap dan perilaku etis merupakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma- norma sosial yang diterima secara umum sehubungan dengan tindakan- tindakan yang bermanfaat dan yang membahayakan.<sup>74</sup> Hal ini lalu diungkapkan informan pertama yaitu Fani.

“Geng motor ini kan selalu identik dengan negatif, di bilang berandalan, suka tawuran, arogan, dan kebut-kebutan, begitulah kira-kira orang menilai kita, tapi itu dulu sekarang kami sudah merubah stigma negatif tersebut, saya dan teman-teman selalu komitmen agar dimanapun kita jika ada orang yang membutuhkan pertolongan apa saja kita harus terjun langsung membantu masyarakat, selain dari kegiatan agama yang dapat merubah kami semua, ada hal-hal baik yang masyarakat kasih ke kami dan itu semua dapat merubah sikap dan perilaku kami” (Wawancara tanggal 25 januari 2023)

Berdasarkan hasil dari wawancara terhadap informan di atas bahwa, anggota geng motor sangat senang saat ini sudah merubah stigma masyarakat yang sebelumnya jelek menjadi baik setelah adanya kegiatan bimbingan agama yang dilaksanakan oleh geng motor, hal ini juga diungkapkan oleh informan kedua yaitu, Desta.

“Saya dan teman-teman adalah satu hobi di bidang motor, kami semua suka motor, dan saya memang kurang baik juga dalam bersikap dan bicara, teman-teman saya juga sudah pada tahu kalau saya orang nya nakal suka kebut-kebutan juga ketika di jalan, tujuan saya ikut geng motor ya untuk membuktikan ke semua orang kalau saya hebat, tapi

---

<sup>73</sup> Abdul Wahid Hamid. (2007). Islam: Jalan Alamiah. Yayasan Islam.

<sup>74</sup> Tikollah, M.Ridwan, Triyuwono Iwan & Ludigno, H.Unti, 2006: 7

ketika saya sudah masuk geng motor semua berubah tidak seperti yang saya bayangkan, semua teman-teman baik, ada kegiatan agama, sosial dan itu cukup membuat diri saya kaget dan dari situ saya perlahan merubah perilaku saya, ya sekarang syukur kehidupan saya jauh lebih baik, orang sekitar saya juga kaget melihat perubahan diri saya setelah mengikuti geng motor” (Wawancara tanggal 26 januari 2023)

Dipertegas kembali mengenai penjelasan di atas oleh informan ketiga yaitu, Reza.

“Kegiatan yang ada sekarang sangat membantu dalam proses pembentukan perilaku saya yang kurang baik, baik di jalanan maupun di masyarakat, dengan adanya ini setiap proses yang saya jalani dan alami akan membuat pribadi saya jauh lebih baik, di masyarakat kini saya sudah berbaur dan saling canda tawa tidak ada lagi permusuhan antar saya dan masyarakat” (Wawancara tanggal 26 januari 2023)

Berdasarkan penjelasan dari berbagai informan di atas bahwa analisis terhadap geng motor ada beberapa poin, bersikap jujur kembali, penghormatan terhadap hak asasi manusia, dan dampak sosial yang ditimbulkannya. Namun, penting untuk dicatat bahwa tidak semua geng motor memiliki perilaku yang sama, dan ada variasi dalam tindakan dan nilai-nilai yang dianutnya. Oleh karena itu, analisis ini akan berfokus pada perilaku umum yang terkait dengan geng motor yang peneliti lakukan dengan observasi, namun tidak bermaksud untuk menggeneralisasikan ke semua geng motor.

Dalam dakwah, perilaku etis menjadi bagian penting dalam melakukan dakwah yang efektif dan berkualitas. Seorang da'i atau pemberi dakwah harus menjadi contoh dan teladan dalam perilaku etisnya agar dapat menarik perhatian dan kepercayaan masyarakat yang menjadi sasarannya. Dalam melakukan dakwah, seorang da'i harus memperhatikan etika komunikasi, yakni cara berbicara dan bertindak yang baik dan sopan. Seorang da'i juga harus memperhatikan etika berpakaian, menjaga sopan santun, serta memperlihatkan sikap yang baik dan berakhlak mulia. Selain itu, seorang da'i juga harus memperhatikan etika dalam berinteraksi dengan lingkungan dan alam sekitarnya, serta memelihara keharmonisan dan kedamaian di masyarakat. Untuk metode yang digunakan adalah metode dakwah bil-lisan, metode ini merupakan salah satu metode penyampaian pesan-pesan agama secara lisan atau lisan. Dalam metode ini, para da'i menggunakan bahasa lisan untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada pendengar atau khalayak. Tujuannya adalah mengajak pendengar untuk memahami, menerima, dan mengamalkan ajaran agama. Dakwah yang digunakan pada anggota geng motor ini menggunakan

dakwah bil lisan.<sup>75</sup> Hal ini sependapat dengan apa yang diungkapkan oleh pembimbing agama ustadz sukamdi.

“Tujuan dengan dilaksanakan kegiatan keagamaan tersebut selain merubah sikap dan karakter dari masing-masing anggota geng motor adalah untuk menunjukkan ke masyarakat luas bahwasannya adanya geng motor di tengah-tengah kita bukan sebuah hal yang perlu ditakutkan, melainkan hal yang harus kita dorong agar geng motor ke depan dapat menjadi geng yang selalu menolong masyarakat saat membutuhkan, setiap proses bimbingan juga memang ada tantangannya tapi dibalik itu semua geng motor ini terus berkembang ke arah lebih baik, dari semua anggota menunjukkan perubahan perilaku ke arah lebih baik, saya yakin bukan tidak mungkin kedepan geng motor ini menjadi percontohan setiap geng motor di Lampung bahkan di Indonesia” (Wawancara tanggal 27 Januari 2023)

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas bahwa geng motor nantinya selain berkegiatan di keagamaan harus terjun ke masyarakat dan harus selalu menolong dan membantu apa yang harus dibantu oleh orang lain, dalam beragama juga sudah dijelaskan bahwa ketika kita menolong seseorang akan dilipatgandakan pahala yang kita punya, dan di dalam dakwah juga demikian. Metode dakwah bil lisan melibatkan interaksi langsung antara pemberi dakwah dan pendengarnya. Melalui ceramah, khotbah, diskusi, atau bimbingan, para da'i menggunakan kata-kata, contoh, analogi, atau cerita untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan dengan cara yang mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Lebih lanjutnya adalah sebagai berikut:<sup>76</sup>

- 1) Ceramah interaktif: Menyampaikan ceramah interaktif yang melibatkan anggota geng motor secara aktif. menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan relevan dengan pengalaman mereka. memberikan contoh-contoh nyata dan kisah-kisah inspiratif yang mampu menggugah emosi dan memotivasi mereka untuk merenungkan ajaran agama.
- 2) Diskusi kelompok: Mengadakan sesi diskusi kelompok dengan anggota geng motor. memberikan ruang untuk berbagi pemikiran, pengalaman dan pertanyaan tentang agama dan nilai-nilai spiritual. Memfasilitasi diskusi yang adil, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama.

---

<sup>75</sup> Nasaruddin Umar. (2015). *Pedoman Dakwah Islam: Metode dan Strategi*. Gema Insani Press.

<sup>76</sup> Syaikh Zakaria bin Abdul Karim Al-Ansari. (2012). *Al-Dakwah Al-Islamiyyah: Al-Tarikh, Al-Mafahim, Al-Manhaj*. Darul Haq.

- 3) Bimbingan dan konseling individu: Meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan konseling individu kepada anggota geng motor. Selalu mendengarkan dengan empati dan berikan bimbingan yang sesuai dengan masalah dan pertanyaan mereka dan memberikan nasihat yang membangun dan bantu mereka menemukan jalan yang lebih baik melalui ajaran agama.
- 4) Penggunaan analogi dan cerita: Gunakan analogi dan cerita yang relevan dengan kehidupan anggota geng motor untuk mengilustrasikan nilai-nilai religius. Ceritakan kisah nyata atau metafora yang dapat membantu mereka memahami konsep agama dengan lebih baik. Analogi dan cerita dapat membuat pesan dakwah lebih hidup dan mudah dipahami.
- 5) Sesi tanya jawab: Luangkan waktu untuk sesi tanya jawab di mana anggota geng motor dapat bertanya tentang agama dan nilai-nilai spiritual. Tanggapi pertanyaan mereka dengan pengertian dan kejelasan, serta berikan penjelasan yang sesuai dengan pemahaman mereka. Ini dapat membangun dialog yang konstruktif dan membantu mereka mendapatkan pemahaman yang lebih baik.
- 6) Kegiatan pengembangan diri: Menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri yang berkaitan dengan nilai-nilai agama. Misalnya mengadakan seminar, workshop atau pelatihan yang fokus pada pengembangan personal, etika atau kecakapan hidup yang dapat membantu anggota geng motor untuk tumbuh secara positif dan mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam kehidupan mereka.<sup>77</sup>

Berdasarkan apa yang sudah dijabarkan oleh beberapa informan, dalam ilmu psikologi termasuk dalam psikologi kepribadian, psikologi kepribadian itu memahami pribadi individu sebagai makhluk individu yang memiliki keunikan sifat dengan orang lain. Keunikan itu bisa terlihat dari perilaku, pikiran, perasaan, dan motivasi yang ada dalam diri setiap orang. Dengan demikian, perbedaan ini juga bisa memperlihatkan pola tertentu yang kemudian memiliki kesamaan dengan orang lain. Untuk mencari kesamaan ini, psikolog kepribadian biasanya melihat dari sifat, temperamen, motif, tujuan, nilai, minat, identitas, pemahaman diri, dan kondisi psikologis orang tersebut. Kemudian apa yang terjadi pada kondisi psikologis narasumber saat proses berlangsungnya kegiatan agama dari sebelum mengikuti dan setelah mengikuti, pendekatan yang dilakukan menggunakan pendekatan humanistik.<sup>78</sup> Psikologi humanistik adalah pendekatan dalam

---

<sup>77</sup> Ahmad Mutawalli. (2017). *Dakwah dan Metode Metodenya*. Pers UIN-Maliki.

<sup>78</sup> Bugental, J.F.T. (1964). Kekuatan ketiga dalam psikologi. *Jurnal Psikologi Humanistik*, 4(1), 19-25.

psikologi yang menekankan pemahaman dan penghormatan terhadap pengalaman subjektif individu dan potensi penuh manusia untuk tumbuh dan berkembang.<sup>79</sup> Dalam konteks anggota geng motor, pendekatan humanistik dapat membantu dalam memahami motivasi, nilai, dan kebutuhan yang mendorong individu menjadi bagian dari geng motor. Pemahaman individu, Pendekatan humanistik dalam psikologi menganggap individu sebagai entitas unik dengan pengalaman dan pemahaman dunia yang berbeda. Dalam hal ini, psikologi humanistik dapat membantu dalam memahami latar belakang individu, pengalaman hidup, dan faktor-faktor yang mendorong mereka untuk bergabung dengan geng motor. Melalui wawancara, observasi, atau interaksi langsung, psikolog dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang motivasi individu. Kebutuhan dan nilai, Psikologi humanistik menekankan pentingnya kebutuhan individu yang mendasari perilaku dan motivasi mereka. Anggota geng motor mungkin memiliki kebutuhan akan penerimaan sosial, kedekatan, identitas, atau pengakuan. Pendekatan humanistik memungkinkan psikolog untuk mengeksplorasi kebutuhan tersebut dan memahami bagaimana individu mencoba untuk memuaskan mereka melalui keterlibatan dalam geng motor. Selain itu, penelitian dalam psikologi humanistik juga menyoroti pentingnya nilai-nilai individu dan bagaimana nilai-nilai tersebut memengaruhi pilihan mereka untuk terlibat dalam kelompok sosial tertentu. Pertumbuhan dan potensi individu, Pendekatan humanistik menekankan potensi penuh manusia untuk tumbuh, belajar, dan mengembangkan diri. Dalam konteks anggota geng motor, psikologi humanistik dapat membantu dalam memahami apa yang diharapkan dan diperjuangkan individu melalui keterlibatan dalam geng motor. Penelitian dalam psikologi humanistik juga menyoroti pentingnya eksplorasi identitas, pemenuhan diri, dan pencarian makna dalam hidup. Psikolog dapat melihat bagaimana individu dalam geng motor mengejar pertumbuhan pribadi dan bagaimana kelompok dapat memberikan dukungan dan pengembangan diri.<sup>80</sup>

Melalui pendekatan humanistik dalam psikologi dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang motivasi, nilai, kebutuhan, dan pertumbuhan individu yang terkait dengan menjadi anggota geng motor. Ini dapat memberikan wawasan yang berguna dalam merancang intervensi atau program yang bertujuan untuk membantu individu dalam kelompok menemukan alternatif yang lebih konstruktif dan memenuhi kebutuhan mereka dengan cara yang positif.<sup>81</sup>

---

<sup>79</sup> Corey, G. (2017). *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Belajar Cengkeh..

<sup>80</sup> Rogers, C.R. (1961). *Tentang menjadi seseorang: Pandangan terapis tentang psikoterapi*. Houghton Mifflin Harcourt.

<sup>81</sup> Maslow, A.H. (1970). *Motivasi dan Kepribadian*. Harper & Baris.

Kesimpulannya saat proses pembimbing agama dalam membentuk perilaku etis di antara anggota geng motor melibatkan langkah-langkah yang terstruktur dan terkoordinasi dengan baik yang meliputi pelatihan, penyuluhan, motivasi, dan dukungan yang membantu anggota geng motor meningkatkan perilaku mereka dan membangun hubungan yang lebih baik dengan masyarakat setempat, serta terdapat perubahan perilaku yang sangat baik dari anggota geng motor yang sebelumnya tidak mengikuti kegiatan keagamaan dan setelah mengikuti kegiatan tersebut.

## **B. Analisis Perilaku Etis Pada Anggota Geng Motor YKCL (Yamaha King's Club Lampung), VLC (Vega Lampung Club), dan NCBL (New Cb150r Lampung) Setelah Mengikuti Bimbingan Agama**

### **1. Indikator perilaku etis terhadap anggota geng motor**

Anggota geng motor tentu memiliki karakter yang berbeda, setiap individu anggota geng motor mempunyai perbedaan yang ada dalam dirinya, baik dalam berperilaku secara baik maupun buruk, untuk itu setiap anggota geng motor dapat dilihat perilakunya menggunakan indikator perilaku etis yang telah peneliti lakukan. Dalam indikator perilaku etis terhadap anggota geng motor terdapat beberapa hal yang dapat disampaikan mengenai perilaku etis, diantaranya:

- a. Memahami dan mengenali perilaku secara jujur, artinya bahwa setiap anggota telah bertindak sesuai apa yang diperintahkan oleh pembimbing agama baik secara langsung maupun tidak langsung, perilaku yang sebelumnya menyimpang dan tidak sesuai dengan ajaran sosial maupun agama dapat dipahami dan dilaksanakan setiap anggota geng motor ketika di lapangan dan tidak melanggar peraturan yang ada di masyarakat.
- b. Melakukan tindakan yang konsisten dengan nilai dan keyakinan, artinya setiap anggota geng motor dapat melakukan kegiatan berdasarkan baik dan buruknya dampaknya, ketika akan melakukan tindakan buruk setiap anggota geng motor dapat mencegah dirinya melalui mengingat hal apa saja yang sudah ia pelajari dan tidak boleh di ulangi lagi, setiap anggota geng motor selalu bertindak secara jujur baik di sesama anggota geng motor maupun di masyarakat.
- c. Bertindak berdasarkan nilai dan norma, artinya bahwa setiap anggota geng motor telah bertindak berdasarkan nilai dan norma yang berlaku di lingkungan gang motor maupun di lingkungan masyarakat dan keluarga, setiap anggota geng motor dapat memahami kembali artinya sopan santun dan bertindak berdasarkan nilai dan norma yang sudah berlaku.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa indikator perilaku etis dapat melihat sejauh mana perilaku anggota geng motor yang cenderung kearah baik begitupun sebaliknya, dengan indikator perilaku etis tersebut, setiap anggota geng motor dapat paham dan orang lain dapat memahaminya, selanjutnya bimbingan agama dapat berdampak positif terhadap perubahan perilaku etis terhadap geng motor. Agama seringkali memberikan pedoman moral, nilai, dan etika yang kuat yang dapat mempengaruhi sikap dan tindakan individu. Dalam konteks geng motor, tuntunan agama dapat menimbulkan beberapa kemungkinan dampak terhadap perilaku anggota geng, meskipun hasilnya akan berbeda-beda tergantung individu yang bersangkutan. Ada beberapa hal yang perlu dipahami, yaitu. Menanamkan nilai-nilai moral, bimbingan agama dapat membantu anggota geng motor memahami nilai-nilai moral yang penting, seperti kasih sayang, keadilan, pengampunan, dan menghormati sesama manusia. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut, anggota geng motor dapat mulai mengubah perilaku tidak etisnya, seperti melakukan tindakan kriminal atau kekerasan. Kesadaran akan konsekuensi dari tindakan mereka, bimbingan agama juga dapat membantu anggota geng motor mengenali efek tindakan mereka terhadap diri mereka sendiri, orang lain, dan masyarakat. Dalam agama tertentu, konsep karma atau akibat akhirat dapat menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku. Kesadaran akan konsekuensi perilaku negatif dapat mendorong perubahan perilaku yang lebih etis. Pengembangan empati dan kepedulian, bimbingan agama dapat membantu anggota geng motor mengembangkan empati dan kepedulian terhadap sesama. Dalam ajaran agama seringkali ditekankan tentang kepedulian terhadap sesama manusia dan menolong mereka yang membutuhkan. Melalui pengembangan nilai-nilai tersebut, anggota geng motor dapat mulai memperhatikan dan menghormati hak dan kesejahteraan orang lain. Membangun komunitas yang positif, bimbingan agama dapat membantu anggota geng motor terlibat dalam komunitas yang mendukung dan mempromosikan perilaku etis. Melalui kegiatan keagamaan, seperti pertemuan kebaktian, bakti sosial, atau pengajian, anggota geng motor dapat menjalin hubungan dengan orang-orang yang memiliki nilai-nilai positif dan saling mendukung dalam perubahan perilaku. Hal ini juga diungkapkan oleh informan pertama yaitu, Ade berpendapat :

“Saya selama mengikuti geng motor tidak pernah berperilaku baik, jarang sekali saya menolong orang, tapi dengan adanya kegiatan agama tersebut hidup saya menjadi baik, ya walaupun belum baik-baik juga, tapi

saya sekarang sudah banyak dipercaya orang, karena perubahan diri saya sekarang” (Wawancara tanggal 25 januari 2023)

Kemudian diungkapkan kembali penjelasan di atas berdasarkan informan kedua oleh Wiwit:

“Perilaku saya itu jelek sebelum adanya kegiatan atau bimbingan agama tersebut, saya sering arogan, selalu kebut-kebutan di jalan, bertindak seenaknya kalau di jalan, tapi perlahan sikap dan perilaku saya berubah dengan adanya kegiatan agama tersebut, saya sangat terbantu disinilah saya memperbaiki diri saya menjadi lebih baik lagi, untuk teman-teman saya kalian adalah keluarga bagi saya dan teruslah selalu berbuat baik ketika di jalan raya” (Wawancara tanggal 26 januari 2023)

Dipertegas juga pendapat di atas oleh informan ketiga yaitu ketua geng motor YKCL:

“Bahwa setiap anggota selalu saya tekankan, jaga sikap dan nama baik geng motor YKCL ini, kita sudah merubah banyak orang yang sebelumnya tidak baik menjadi lebih baik, kita juga merubah nama baik geng kita dikenal sebagai geng motor yang mempunyai soladiratas tinggi, selalu membantu orang di jalanan khususnya, untuk kegiatan keagamaan saya selalu komunikasi dengan para anggota dan pembimbing agama, mendengarkan segala masukan yang ada, ya membuat seolah geng motor ini bagian dari keluarga masing-masing anggota” (Wawancara tanggal 25 januari 2023)

Berdasarkan hasil dari penjelasan di atas bahwasannya, penting untuk diingat bahwa perubahan perilaku tidak terjadi secara instan dan membutuhkan waktu yang lama serta usaha yang berkelanjutan. Bimbingan agama saja tidak menjamin semua anggota geng motor akan mengubah perilakunya, karena hasilnya juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti motivasi individu dan lingkungan sosial. Namun tuntunan agama dapat menjadi faktor yang mendukung dan mempengaruhi perubahan perilaku ke arah yang lebih etis bagi anggota geng motor. Pandangan Islam tentang perilaku etis anggota geng motor setelah mengikuti bimbingan agama akan mencerminkan prinsip-prinsip agama yang mengedepankan kebaikan, ketentraman, dan ketaatan kepada Allah.<sup>82</sup> Islam menekankan pentingnya menjauhi perbuatan yang merugikan diri sendiri, orang lain, dan masyarakat pada umumnya. Setelah mengikuti tuntunan agama, diharapkan para anggota geng motor dapat mengubah perilakunya menjadi lebih baik dan menghindari perbuatan yang bertentangan dengan ajaran Islam.

## 2. Stimulus terhadap perilaku anggota geng motor

---

<sup>82</sup> Sayyid Sabiq. (2007). *Fiqh Sunnah*. Al-Maktabah Al-Asriyyah.

Dalam setiap proses bimbingan agama yang telah terjadi hal yang perlu diperhatikan adalah setiap anggota geng motor memiliki karakter yang berbeda-beda dalam perilaku etis terdapat dua stimulus yang berbeda, diantaranya:

- 1) Perilaku tertutup (*convert behavior*), artinya setiap anggota geng motor terdapat perilaku dan mempunyai perilaku yang tertutup baik di keluarga dan masyarakat, terdapat beberapa orang yang mempunyai perilaku tersebut, perilaku tertutup ini seperti di keluarga anggota geng motor ini tidak mau bersosialisasi hanya murung di kamar dan hanya mengikuti kegiatan yang ada di geng motor selebihnya waktu yang dihabiskan hanya di kamar dan dirumah saja, perilaku tertutup di masyarakat anggota geng motor yang seperti ini di masyarakat tidak mudah bergaul dan tidak adanya perilaku untuk menyapa dan terkesan acuh, perilaku tersebut dapat dirubah ketika setiap anggota geng motor melakukan kegiatan yang ada di geng motor dan saat ini perlahan anggota geng motor yang mempunyai perilaku tersebut dapat dirubah.
- 2) Perilaku terbuka (*overt behavior*), artinya bahwa setiap anggota geng motor mempunyai bentuk tindakan yang nyata atau terbuka, ketika di keluarga perilaku anggota geng motor tersebut selalu terbuka kepada orang tuanya apa saja diceritakan hal yang baik maupun buruk, begitupun di masyarakat perilaku terbuka ini bisa berupa saling sapa dan saling bertukar cerita hal-hal baik, dan dapat bersosialisasi dengan baik ketika ada gotong royong, tidak ada yang perlu dirubah di perilaku terbuka ini yang hanya bisa dilakukan adalah adanya batasan dalam bertindak dan tidak berlebihan dalam hal apapun.

Berdasarkan hasil dari penjelasan di atas adalah setelah mengikuti bimbingan agama, anggota geng motor dapat mengalami perubahan psikologis yang positif. Berikut adalah beberapa dampak psikologis yang dialami oleh anggota geng motor. Perubahan nilai dan keyakinan, bimbingan agama dapat membantu anggota geng motor untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai moral dan spiritual dalam Islam. Hal ini dapat merubah keyakinan mereka terkait dengan tindakan yang mereka lakukan sebagai anggota geng motor. Perubahan nilai dan keyakinan ini dapat memberi mereka perspektif baru tentang pentingnya kebaikan, pengampunan, dan hidup bertanggung jawab.

3. Perubahan psikologis yang dialami anggota geng motor

Perubahan psikologis setelah mengikuti bimbingan agama dapat menjadi proses yang berkelanjutan dan bergantung pada komitmen individu untuk mengubah perilaku dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam psikologi ada berbagai pendekatan yang dipakai ketika memberikan layanan terhadap pribadi atau klien yang mempunyai masalah terhadap dirinya, dan untuk geng motor ini menggunakan pendekatan psikologi humanistik.<sup>83</sup>

- 1) Pendekatan psikologi humanistik dalam konteks anggota geng motor yang telah mengikuti bimbingan agama akan melibatkan pengembangan potensi pribadi dan pemenuhan kebutuhan psikologis yang lebih dalam. Psikologi humanistik menekankan pada aspek-aspek positif dalam diri manusia, pertumbuhan pribadi, dan pencapaian kehidupan yang bermakna. Berikut adalah beberapa elemen penting dalam pendekatan psikologi humanistik untuk anggota geng motor setelah mengikuti bimbingan agama:
- 2) Pemahaman akan nilai-nilai pribadi: Bimbingan agama dapat membantu anggota geng motor mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai pribadi mereka. Psikologi humanistik menggarisbawahi pentingnya menghargai nilai-nilai pribadi dan mengarahkan tindakan sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Setelah bimbingan agama, anggota geng motor mungkin dapat mengidentifikasi nilai-nilai yang penting bagi mereka, seperti keadilan, kebaikan, atau kehidupan yang bermakna, dan menggunakan nilai-nilai ini sebagai pedoman untuk perilaku mereka.
- 3) Pertumbuhan pribadi dan aktualisasi diri: Psikologi humanistik menekankan pada pertumbuhan pribadi dan pencapaian potensi maksimal seseorang. Setelah mengikuti bimbingan agama, anggota geng motor mungkin mengalami dorongan untuk tumbuh dan mengembangkan diri mereka secara pribadi. Mereka mungkin merasa terinspirasi untuk mengatasi hambatan internal dan eksternal yang menghalangi pertumbuhan mereka, dan bekerja menuju aktualisasi diri yang lebih besar, yaitu mencapai potensi penuh mereka sebagai individu yang bermakna.
- 4) Penekanan pada kebebasan dan otonomi: Psikologi humanistik menekankan pentingnya kebebasan dan otonomi dalam pengembangan pribadi. Setelah bimbingan agama, anggota geng motor dapat mengalami peningkatan kesadaran akan pilihan yang mereka miliki dalam menjalani hidup mereka. Mereka mungkin

---

<sup>83</sup> Maslow, A.H. (1970). *Motivasi dan Kepribadian*. Harper & Baris.

merasa lebih berdaya untuk membuat keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai dan keyakinan pribadi mereka, serta bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri.

- 5) Hubungan yang positif dan mendukung: Psikologi humanistik mengakui pentingnya hubungan interpersonal yang positif dan mendukung dalam pertumbuhan individu. Setelah mengikuti bimbingan agama, anggota geng motor mungkin merasa lebih terhubung dengan komunitas yang sejalan dengan nilai-nilai agama yang mereka pelajari. Mereka dapat mencari dukungan dan pengakuan dari sesama anggota komunitas tersebut, serta membentuk hubungan yang lebih mendalam dan berarti dengan orang-orang yang berbagi visi yang sama
- 6) Pencapaian kehidupan yang bermakna: Psikologi humanistik menekankan pada pencapaian kehidupan yang bermakna dan tujuan yang memberikan arti dalam hidup seseorang. Setelah bimbingan agama, anggota geng motor mungkin merasa didorong untuk mencari tujuan yang lebih tinggi dalam hidup mereka, seperti berkontribusi pada masyarakat, membantu sesama, atau memperbaiki diri secara terus-menerus. Mereka dapat merencanakan tindakan dan pencapaian yang sesuai dengan nilai-nilai agama yang mereka anut, sehingga mengalami kehidupan yang lebih bermakna.<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil dari penjelasan di atas bahwa pendekatan psikologi humanistik dapat membantu anggota geng motor setelah mengikuti bimbingan agama dalam memperoleh perspektif baru tentang diri mereka, menumbuhkan pertumbuhan pribadi yang positif, dan mencapai kehidupan yang lebih bermakna. Psikologi humanistik memandang manusia sebagai individu yang mampu bertanggung jawab atas pilihan dan tindakan mereka, dan bimbingan agama dapat menjadi landasan yang kuat untuk pengembangan pribadi berdasarkan prinsip-prinsip agama yang diterima.<sup>85</sup>

Pentingnya pembinaan agama bagi anggota geng motor adalah membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai etika Islam dan mengubah perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama. Namun, perubahan perilaku tidak selalu instan dan membutuhkan kesadaran dan upaya dari individu untuk terus berkomitmen memperbaiki diri dan mengamalkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Dapat diartikan bahwa bimbingan agama dapat membantu setiap anggota geng motor

---

<sup>84</sup> Rogers, C.R. (1961). Tentang menjadi seseorang: Pandangan terapis tentang psikoterapi. Houghton Mifflin Harcourt.

<sup>85</sup> Bugental, J.F.T. (1964). Kekuatan ketiga dalam psikologi. *Jurnal Psikologi Humanistik*, 4(1), 19-25.

memperbaiki perilaku etis, sebelum mengikuti dan sesudah mengikuti bimbingan agama para anggota geng motor dapat merasakan dampak yang terjadi pada setiap perilaku anggota geng motor. Hal ini dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar dan keluarga dari semua anggota geng motor, semula mereka beranggapan bahwa seseorang yang mengikuti geng motor ini dikaitkan dengan hal negatif, padahal mereka belum sepenuhnya mengetahui bahwa ada beberapa geng motor yang jauh dikatakan dengan hal negatif, sepenuhnya kegiatan geng motor tersebut merupakan kegiatan yang bersifat dan adanya bimbingan agama juga atau pemberian pelajaran agama bagi seluruh anggota geng motor tersebut. Perilaku etis yang terjadi pada geng motor dapat berbeda-beda tergantung dari kelompok dan individu yang terlibat. Penting untuk diingat bahwa geng motor sering dikaitkan dengan kegiatan ilegal dan perilaku agresif. Namun, beberapa geng motor juga berupaya untuk mempromosikan sikap etis di antara anggotanya. Berikut beberapa poin perilaku etis yang terjadi pada geng motor:

- a. Keselamatan berkendara: geng motor sadar akan pentingnya keselamatan berkendara. Mereka dapat mendorong anggota untuk mematuhi peraturan lalu lintas, memakai perlengkapan pelindung, dan menghindari mengemudi dalam keadaan mabuk atau di bawah pengaruh zat.
- b. Bantuan sosial: geng motor terlibat dalam kegiatan amal dan membantu masyarakat sekitar. Mereka mungkin mengumpulkan sumbangan untuk organisasi yang membutuhkan, mengadakan acara penggalangan dana, atau terlibat dalam kegiatan sukarela.
- c. Rasa Hormat dan Solidaritas: Sementara geng motor sering memiliki reputasi buruk, beberapa dari mereka menekankan pentingnya rasa hormat dan solidaritas di antara anggotanya. Mereka dapat mendorong anggota untuk saling menghormati, membantu satu sama lain, dan menjaga geng tetap bersama.
- d. Menghormati komunitas: geng motor berusaha menjaga hubungan baik dengan komunitas di sekitar mereka. Mereka mungkin terlibat dalam kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat, seperti membersihkan lingkungan, mendukung bisnis lokal, atau mengadakan acara yang bermanfaat bagi semua.

Namun, perlu diingat bahwa perilaku etis ini tidak mewakili semua geng motor. Setiap geng memiliki norma dan nilai yang berbeda, dan beberapa geng motor masih terlibat dalam kegiatan ilegal dan tidak etis. Oleh karena itu, penting untuk melihat perilaku individu dan kelompok secara terpisah, dan memahami konteks di mana geng

motor beroperasi. Perilaku etis ini biasanya dilakukan oleh geng motor yang memiliki kode etik internal dan fokus pada nilai-nilai positif. Namun, perlu diingat bahwa tidak semua geng motor mempraktekkan perilaku etis ini, dan beberapa geng motor masih melakukan aktivitas ilegal atau perilaku tidak etis.

Berdasarkan penjelasan di atas adalah mengenai anggota geng motor setelah mengikuti bimbingan agama terdapat perubahan yang baik bagi dirinya, sikap yang terus dilakukan oleh anggota geng motor tersebut selalu konsisten baik di keluarga maupun di masyarakat, ini tidak lepas dari pengaruh berbagai pihak, dari pembimbing agama, ketua geng motor dan keluarga. Geng motor selain sebuah wadah penyaluran hobi di bidang otomotif yaitu motor, juga dapat memberikan dampak perilaku yang baik bagi setiap anggota geng motor yang mengikutinya, hal ini dapat dijadikan cerminan bagi geng motor yang lain agar menaikkan citra yang baik yang sebelumnya citra motor di masyarakat sangat buruk. Perlu adanya konsistensi atau komitmen yang kuat bagi setiap komunitas motor maupun para anggota agar semua yang menjadikan program kebaikan bersama dapat dijalankan sebaik-baiknya dan mendapatkan hasil yang maksimal.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Dari penelitian yang telah penulis lakukan tentang bagaimana pembentukan perilaku etis pada anggota Geng Motor Motor YKCL (Yamaha King's Club Lampung), VLC (Vega Lampung Club), dan NCBL (New Cb150r Lampung) sangatlah dirasakan manfaatnya oleh para anggota geng tersebut dan masyarakat sekitar. Sebelum mengikuti bimbingan agama, para anggota geng motor mengaku bahwa adanya motivasi yang dilakukan oleh pembimbing agama dalam hal ini merupakan seorang ustadz menjadikan kedisiplinan bagi anggota geng motor dan menambah pengetahuan tentang agama Islam semakin bertambah dalam melaksanakan ibadah keseharian mereka semakin termotivasi. Seperti yang dialami oleh beberapa anggota geng motor yang selalu ikut serta dalam menjalankan perintah dari pembimbing agama dalam pembentukan perilaku yang etis di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

## **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, dari pembahasan yang terdapat pada bab-bab sebelumnya sebagai penutup dari skripsi ini, penulis akan menyampaikan beberapa kesimpulan yang penulis dapatkan dari analisis terhadap data penelitian Penerapan Bimbingan Keagamaan Dalam Membentuk Perilaku Etis Pada Anggota Geng Motor. Selanjutnya, penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat, maka penulis mengambil kesimpulan tentang Penerapan Bimbingan Keagamaan Dalam Membentuk Perilaku Etis Pada Anggota Geng Motor sebagai berikut:

1. Proses bimbingan agama dalam membentuk perilaku etis pada anggota geng motor, bimbingan agama yang dapat membentuk perilaku etis anggota geng motor terdapat beberapa bimbingan agama yang pertama, dengan metode ceramah setiap anggota geng motor dapat memahami secara cepat saat pembimbing agama menyampaikan materi seperti tentang kejujuran dan sopan santun ketika di keluarga dan masyarakat, dan yang kedua metode sholat secara berjamaah, saat anggota geng motor melaksanakan sholat secara berjamaah selain untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, seluruh anggota geng motor secara tidak langsung saling mengenali dan bertukar cerita positif satu sama lain ketika setelah sholat secara berjamaah.
2. Kondisi para anggota geng motor setelah mengikuti bimbingan agama yang dilaksanakan oleh pembimbing agama mengalami perubahan yang sangat baik dan berprogres satu sama lain, anggota geng motor sudah memenuhi tiga indikator perilaku etis diantaranya, yang pertama dapat berperilaku secara jujur saat berucap dan bertindak baik di keluarga dan masyarakat, kedua, berperilaku secara konsisten terhadap tindakan yang dialami baik dalam bertindak dan berkendara di jalanan secara peraturan lalu-lintas yang ada, ketiga, bertindak berdasarkan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, ketika di dalam keluarga sudah mampu bertindak secara sopan santun dan tidak kebut-kebutan ketika di lingkungan masyarakat. Selain itu dengan adanya kegiatan keagamaan para anggota geng motor di lingkungan keluarga lebih dekat dengan keluarganya, seperti diungkapkan oleh beberapa anggota geng motor bahwa saat ini mereka lebih sering berada pada lingkungan keluarga masing-masing, melakukan kegiatan bersama seperti sekedar liburan bersama, makan bersama dan lebih dipercaya dalam hal apapun ketika berada di lingkungan keluarga.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis gambarkan mengenai Penerapan Bimbingan Keagamaan Dalam Membentuk Perilaku Etis Pada Anggota Geng Motor di

atas ternyata memang belum sempurna dan perlu banyak perhatian, seperti sebuah saran yang membangun guna dapat dijadikan evaluasi dalam meningkatkan mutu dan kualitas serta tujuan utama dari penulis ini yaitu :

1. Menjadikan para anggota geng motor lebih termotivasi dan bisa melaksanakan semua kegiatan keagamaan yang sudah dipelajari maksimal. Hal ini tentunya pengaruh dari ketua geng motor dan pembimbing agama yang lebih mengedepankan masa depan anggota geng motor. Sebagai seorang pembimbing ataupun ketua geng motor pada dasarnya harus mengetahui tentang apa yang diinginkan para anggota geng motor ini dan lebih mengetahui tentang faktor-faktor pengaruh motivasi dan jenis motivasi itu sendiri supaya memudahkan dalam hal memberikan motivasi, dan meningkatkan kesadaran diri dari anggota geng motor seperti ceramah atau mengaji yang lebih digiatkan dan semangatkan anggota geng motor ini, dan bisa membagi waktu saat pelaksanaan agar semua bisa kumpul.
2. Kepada seluruh anggota geng motor yang sudah aktif melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan, diharapkan untuk mempertahankan dalam mengikuti bimbingan agama dalam pembentukan perilaku etis, dan untuk para anggota yang belum aktif dan berhalangan hadir, diharapkan bersadar diri dan bisa meniru teman-teman yang lain yang sudah konsisten mengikutinya, diharapkan semua ini bisa membentuk perilaku etis yang baik bagi teman-teman geng motor.

### **C. Penutup**

Dengan mengucapkan Alhamdulillah peneliti bersyukur kepada Allah SWT atas karunia dan kenikmatan yang telah diberikan kepada peneliti yang tak ternilai harganya, sehingga dapat terselesaikan skripsi ini dengan penuh perjuangan maksimal dan do'a dari semua kalangan.

Peneliti sadar bahwa dalam penyusunan dan analisis yang digunakan ini masih banyak kekeliruan dan keterbatasan baik keterbatasan penelitian, sumber data, waktu dan tentunya finansial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Bin Hasan Al-Alshaikh. (2017). Kuliah Keagamaan di Arab Saudi: Metodologi dan Isi. *Jurnal Universitas King Abdulaziz: Ekonomi Islam*, 30(2), 243-260.
- Adventus, dkk. (2019). Pengertian Perilaku. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Alteheia Rabbani, “Pengertian Komunitas Menurut Ahli” 1 21januari i2020
- Ahmad Mutawalli. (2017). Dakwah dan Metode Metodenya. Pers UIN-Maliki.
- Aunur Rahim Faqih, Bimbingan dan Konseling dalam Islam, (Yogyakarta: UII Press, 2007), hlm 65-66.
- Bakran Hamdani Adz-Dzaky, *Psikoterapi Dan Konseling Islam* (Jogjakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001). Hal.16-17
- Budiarti, Nila. 2020. *Interaksi Sosial dan Perilaku Keagamaan Remaja Komunitas Geng Motor Desa Tegal Rejo Kecamatan Belitang Oku Timur*. Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan
- Bugental, J.F.T. (1964). Kekuatan ketiga dalam psikologi. *Jurnal Psikologi Humanistik*, 4(1), 19-25.

- Bukhori, B. (2014). Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam. *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(1), 1–18.
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Elfi Mu‘awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 54.
- Faqih, Aunur Rohim. 2001. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press, hlm. 84
- Habsy, B. A. (2022). Role-playing group counseling in character-strengthening education in high school students. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.21580/jagc.2022.3.1.9308>
- Hidayanti, E. (2019). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Self Esteem Pasien Penyakit Terminal Di Kelompok Dukungan Sebaya (Kds) Rsup Dr. Kariadi Semarang. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 38(1), 31. <https://doi.org/10.21580/jid.v38.1.3970>
- Gani, R. A. (2020). Bimbingan Keagamaan Islam terhadap Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jambi. *Legalitas: Jurnal Hukum*, 12(1), 82. <https://doi.org/10.33087/legalitas.v12i1.195>
- Griffin, R.W., dan Ebert, R.J. 2006. *Bisnis*. Jakarta: Erlangga
- Hadisiwi, P., & Suminar, J. R. (2013). Konstruksi Sosial Anggota Geng Motor Di Kota Bandung. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.24198/jkk.vol1n1.1>
- Imam Moedjiono, *Kepemimpinan Dan Keorganisasian*, (Yogyakarta: UII Press, 2002) h.52-53.
- Irmayani, N. (2018). Fenomena Kriminalitas Remaja Pada Aktivitas Geng Motor. *Sosio Informa*, 4(2), 401–417. <https://doi.org/10.33007/inf.v4i2.1220>
- Jufri, M. (2015). Sebagai Bentuk Kenakalan Remaja Di Kota Palu. *Jurnal Katalogis*, 3(12), 76–84.
- Kibtyah, M. (2017). Pendekatan Bimbingan Dan Konseling Bagi Korban Pengguna Narkoba. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 35(1), 52–77. <https://doi.org/10.21580/jid.v35.1.1252>
- Kurniawati, Eneng Sri. 2018. *Bimbingan Keagamaan terhadap Remaja Geng Motor di Kelurahan Cipandung Kota Bandung*. Tesis. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati
- Maslow, A.H. (1970). *Motivasi dan Kepribadian*. Harper & Baris
- Mintarsih, W. (2017). Layanan Bimbingan dan Konseling Islam Untuk Mengurangi Kecemasan Proses Persalinan. *Sawwa*, 12(April), 277–296.
- Mufid, A. (2020). Moral and spiritual aspects in counseling: Recent development in the West. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.21580/jagc.2020.1.1.5696>
- Muhammad al-Jibaly. (2006). *Pokok-Pokok Tauhid (Monoteisme Islam)*. Penerbit Al-Kitaab & as-Sunnah.
- Muhammad Surya, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, (Bandung : CV Ilmu, 1979 ), hlm. 25

- Nasaruddin Umar. (2015). *Pedoman Dakwah Islam: Metode dan Strategi*. Gema Insani Press.
- Nurhasanah. 2017. *Bimbingan agama dalam membina akhlak anak panti asuhan putra muhammadiyah cabang medan kota*. Skripsi. Medan:Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Nursa'adah, Siti Ulpiatu. 2020. *Bimbingan Agama dalam Pembinaan Perilaku Remaja Ex-Geng Motor di Sanggar Sosial Bina Remaja (SSBR) Depok Jawa Barat*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Olsson, J. (2008). dalam *Penelitian Pendidikan Bahasa*. 1(1), 305.
- Prayitno, Erma Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008)
- Qamar, T., Chethiyar, S. D. M., & Equatora, M. A. (2021). Psychological stressors and life satisfaction among university students during the Second Wave of covid-19: Moderating role of resilience. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 2(2), 136–154. <https://doi.org/10.21580/jagc.2021.2.2.9321>
- Riyadi, A., & Adinugraha, H. H. (2021). The Islamic counseling construction in da'wah science structure. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 2(1), 11–38.
- Riyadi, A., Hadziq, A., & Murtadho, A. (2019). Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 5(1), 85–99.
- Rogers, C.R. (1961). *Tentang menjadi seseorang: Pandangan terapis tentang psikoterapi*. Houghton Mifflin Harcourt.
- Safa'ah, S., Khasanah, Y. N., & Umriana, A. (2017). Peranan Bimbingan Konseling Islam dalam Meningkatkan Moral Narapidana Anak: Studi pada BAPAS Kelas I Semarang. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 12(2), 207.
- Saifullah Ismail “Komunitas Vespa Di Kota Makassar (Studi Tentang Gaya Hidup)”, (Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanudin Makasar 2014), h. 21.
- Scarlet, D. (2013). Organisasi dalam Mempengaruhi Etika Individu. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Slamet Santosa, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), ih. 8
- Sayyid Sabiq. (2000). *Fiqh as-Sunnah*. Rumah Penerbitan Islam Internasional.
- Sirajuddin, Saleh, S. Pd., M. P. (2016). Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung. *Analisis Data Kualitatif*, 180.
- Syaikh Zakaria bin Abdul Karim Al-Ansari. (2012). *Al-Dakwah Al-Islamiyyah: Al-Tarikh, Al-Mafahim, Al-Manhaj*. Darul Haq.
- Sugiestian, N. (2020). *Peran Dakwah Dalam Problematika Masa Remaja*.  
Sutirna, *Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Formal Dan Nonformal Dan Informal*, (Yogyakarta : Cv Andi Offset, 2013, hlm. 160
- Umam, R. N. (2021). Counseling guidance in improving family stability in facing a covid-19

pandemic. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 2(2), 123–135.  
<https://doi.org/10.21580/jagc.2021.2.2.9247>

Umaroh, Aini Dinan. 2020. *Aktivitas Bimbingan Keagamaan dalam Mewujudkan Kesadaran Akhlak Terpuji: Penelitian pada Geng Motor Moonraker Kota Bandung*. Tesis. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati

WS Winkel, dan MM Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, (Yogyakarta : Media Abadi, 2006), hlm. 19

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Wawancara dengan Pembimbing Agama

#### Ustadz Sukamdi

#### Geng Motor YKCL (Yamaha King's Club Lampung)

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu memberikan bimbingan agama Islam?  
Jawaban: saya sudah membantu di geng motor ini sekitar 2 tahun mas.
2. Kapan pelaksanaan kegiatan bimbingan agama Islam?  
Jawaban: untuk pelaksanaan rutin di kami itu ada seminggu selama 2 kali yaitu sabtu dan minggu pada jam setelah sholat isya.
3. Metode apa yang digunakan dalam meningkatkan perilaku etis pada anggota geng motor?  
Jawaban: untuk metode sendiri sebetulnya banyak ya mas, namun saya disini mencoba memahami setiap kondisi anak-anak disini seperti apa, disini saya melakukan metode nya dengan pendekatan pada setiap anak-anak mas.
4. Materi apa yang digunakan dalam melakukan bimbingan agama Islam kaitannya dalam meningkatkan pemahaman berperilaku etis pada anggota geng motor?  
Jawaban: kalau untuk materi sendiri itu mas, saya selalu mengaitkan dengan kehidupan sosial yang ada di sekitar kita, karena anak-anak disini memang lebih menyukai hal-hal

yang sifatnya langsung, jadi saya kasih contoh dan terjun langsung ke lapangan disitu saya menyelinapkan tentang materi keagamaan.

5. Apa tujuan dilaksanakannya bimbingan agama islam?

Jawaban : tujuannya tentu ya untuk membantu anak-anak disini agar mereka juga mendapatkan pelajaran agama dan selalu bersikap baik.

6. Bagaimana antusias anggota geng motor dalam mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam?

Jawaban: ya tidak bagus-bagus juga mas, kadang mereka juga masih malas-malasan tapi itu tantangan bagi saya supaya mereka juga mendapatkan sesuatu yang baik juga.

7. Bagaimana konsistensi anggota geng motor dalam menjalankan perilaku yang baik ?

Jawaban: kalau berdasarkan apa yang saya lihat memang cukup baik, mereka dapat berinteraksi dengan baik dan mulai percaya diri di masyarakat.

8. Adakah kendala dalam melaksanakan berperilaku baik di lingkungan anggota geng motor ?

Jawaban: kendala tentu ada ya setiap perbuatan baik yang kita jalani, tapi saya selalu istiqomah saja mas mudah-mudahan ini menjadi amal bagi saya dan anak-anak disini, untuk kendala sendiri saya perlu selalu berkomunikasi dengan mereka, menanyakan bagaimana keadaannya dan apa yang bisa saya bantu ya saya bantu.

9. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap anggota geng motor setelah diberikan bimbingan agama Islam?

Jawaban: harapan saya tentu anak-anak bisa selalu menjaga nama baik keluarga teman dan club motor nya ini, dimana kita berada tetap harus sopan dan saling tolong menolong.

## **Ustadz Hakim**

### **Geng Motor VLC (Vega Lampung Club)**

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu memberikan bimbingan agama Islam?

Jawaban: saya sudah membantu di geng motor ini sekitar 4 tahun mas.

2. Kapan pelaksanaan kegiatan bimbingan agama Islam?

Jawaban: untuk pelaksanaan rutin di kami itu ada seminggu selama 2 kali yaitu sabtu dan minggu pada jam setelah sholat isya.

3. Metode apa yang digunakan dalam meningkatkan perilaku etis pada anggota geng motor?

Jawaban: salah satunya ceramah mas karena yang paling sering di senangi itu ceramah.

4. Materi apa yang digunakan dalam melakukan bimbingan agama Islam kaitannya dalam meningkatkan pemahaman berperilaku etis pada anggota geng motor?

Jawaban: untuk materi sendiri saya selalu kasih yang relate dengan kehidupan mereka sehari-hari.

5. Apa tujuan dilaksanakannya bimbingan agama islam?

Jawaban : tujuannya tentu ya untuk membantu anak-anak disini agar mereka juga mendapatkan pelajaran agama dan selalu bersikap baik.

6. Bagaimana antusias anggota geng motor dalam mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam?

Jawaban: ya tidak bagus-bagus juga mas, kadang mereka juga masih malas-malasan tapi itu tantangan bagi saya supaya mereka juga mendapatkan sesuatu yang baik juga.

7. Bagaimana konsistensi anggota geng motor dalam menjalankan perilaku yang baik ?

Jawaban: kalau berdasarkan apa yang saya lihat memang cukup baik, mereka dapat berinteraksi dengan baik dan mulai percaya diri di keluarga maupun di masyarakat.

8. Adakah kendala dalam melaksanakan berperilaku baik di lingkungan anggota geng motor ?

Jawaban: kendala tentu ada ya setiap perbuatan baik yang kita jalani, tapi saya selalu istiqomah saja mas mudah-mudahan ini menjadi amal bagi saya dan anak-anak disini, untuk kendala sendiri saya perlu selalu berkomunikasi dengan mereka, menanyakan bagaimana keadaannya dan apa yang bisa saya bantu ya saya bantu.

9. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap anggota geng motor setelah diberikan bimbingan agama Islam?

Jawaban: harapan saya tentu anak-anak bisa selalu menjaga nama baik keluarga teman dan club motor nya ini, dimana kita berada tetap harus sopan dan saling tolong menolong.

## **Ustadz Azis**

### **Geng Motor NCBL (New Cb150r Lampung**

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu memberikan bimbingan agama Islam?

Jawaban: sudah 3 tahun mas.

2. Kapan pelaksanaan kegiatan bimbingan agama Islam?

Jawaban: pelaksanaan rutin setiap seminggu selama 2 kali yaitu sabtu dan minggu pada jam setelah sholat isya.

3. Metode apa yang digunakan dalam meningkatkan perilaku etis pada anggota geng motor?

Jawaban: untuk metode sendiri sebetulnya banyak ya mas, namun saya disini mencoba memahami setiap kondisi anak-anak disini seperti apa, disini saya melakukan metode nya dengan pendekatan pada setiap anak-anak mas, selain itu juga saya selalu berpesan agar mereka dapat mengamalkan apa yang sudah dipelajari di kehidupan sehari-hari.

4. Materi apa yang digunakan dalam melakukan bimbingan agama Islam kaitannya dalam meningkatkan pemahaman berperilaku etis pada anggota geng motor?

Jawaban: untuk materi sendiri saya selalu menanyakan ke mereka mau belajar apa minggu ini bisa mengaji besok ceramah atau bagaimana.

5. Apa tujuan dilaksanakannya bimbingan agama islam?

Jawaban : tujuannya tentu ya untuk membantu anak-anak disini agar mereka juga mendapatkan pelajaran agama dan selalu bersikap baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

6. Bagaimana antusias anggota geng motor dalam mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam?

Jawaban: lumayan mas hampir sepenuhnya karena sebagian juga kan ada yang sudah bekerja jadi jarang hadir.

7. Bagaimana konsistensi anggota geng motor dalam menjalankan perilaku yang baik ?

Jawaban: kalau berdasarkan apa yang saya lihat memang cukup baik, mereka dapat berinteraksi dengan baik dan mulai percaya diri di masyarakat, mereka dapat menjalankan apa yang sudah dipelajari.

8. Adakah kendala dalam melaksanakan berperilaku baik di lingkungan anggota geng motor ?

Jawaban: kalau saya kendala terhadap waktu saya ya mas karena saya juga harus mengajar anak-anak saya juga di tempat tinggal saya.

9. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap anggota geng motor setelah diberikan bimbingan agama Islam?

Jawaban: harapan kedepan semoga mereka menjadi orang yang sukses, selalu berbuat baik dan jangan lupa tempat dimana mereka mencari ilmu.

## **Lampiran 2. Wawancara Anggota Geng Motor YKCL (Yamaha King's Club Lampung)**

**Nama : Ade Hendra**

**Umur : 21 Tahun**

1. Saudara berasal dari geng motor apa ? apa yang melatar belakangi saudara gabung geng motor ?  
Jawaban: saya dari YKCL mas, karena hobi motor aja mas lalu join geng motor tersebut.
2. Sejak kapan saudara gabung di geng motor tersebut? Sudah berapa lama jadi anggota aktif di geng motor saudara ?  
Jawaban : Sejak saya lulus sekolah mas, karena syarat masuk YKCL memang kan harus lulus sekolah dulu untuk berapa lama nya kurang lebih 2 tahun an.
3. Kegiatan apa saja yang saudara lakukan di geng motor ?  
Jawaban: iya begitu mas, setiap malam minggu kami kopdar di berbagai tempat dan bagus nya disini ada pelajaran agama nya.
4. Bagaimana perilaku saudara dengan orang di sekitar anda ?  
Jawaban : baik semua mas, semua bisa memahami saya dan saya juga bisa menyesuaikan keadaan sekitar saya.
5. Menurut saudara geng motor itu apa ?  
Jawaban: bagi saya rumah kedua saya mas.
6. Apakah di geng motor ini terdapat bimbingan keagamaan?  
Jawaban : ada mas setiap minggu nya itu, kalau saya sendiri jarang ikut ya mas karena kesibukan pekerjaan saya, tapi intinya ya saya belajar dari teman-teman yang sering ikut.
7. Metode apakah yang saudara sukai terkait bimbingan keagamaan tersebut ?  
Jawaban: ceramah itu ya mas, karena disitu saya bisa mendapatkan pelajaran yang sebelumnya belum saya pelajari selama di sekolah maupun kehidupan sehari-hari.
8. Apakah dengan adanya bimbingan keagamaan tersebut dapat membantu memperbaiki perilaku saudara ?  
Jawaban: kalau saya iya mas sangat terbantu, karena saya selalu diajarkan dan diberitahu mengenai hal-hal yang tidak boleh saya lakukan di masyarakat.
9. Seberapa rutinkah saudara mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan?  
Jawaban: jarang mas kalau untuk mengikutinya
10. Apakah ada perbedaan saudara sesudah dan sebelum mengikuti kegiatan tersebut?  
Jawaban: perbedaan tentu ada terutama di segi perilaku saya ya mas, karena saya mendapatkan pelajaran di kegiatan keagamaan tersebut bagaimana menahan marah, bagaimana menghormati sesama, dan untuk saling tolong menolong.
11. Apakah setelah mengikuti kegiatan bimbingan saudara merasa terbantu dalam menjalin hubungan baik dengan lingkungan sekitar tempat tinggal saudara?  
Jawaban: sangat terbantu mas bagi saya karena saya bisa mendapatkan pelajaran kehidupan yang sebelumnya belum pernah saya dapatkan akhirnya saya dapatkan

**Nama : Hafidz Riyat**

**Umur : 22 Tahun**

1. Saudara berasal dari geng motor apa ? apa yang melatar belakangi saudara gabung geng motor ?  
Jawaban: saya dari YKCL bang, alasan saya ikut awalnya saya diajak kawan dan saya langsung ikut join karena mereka semua baik-baik.
2. Sejak kapan saudara gabung di geng motor tersebut? Sudah berapa lama jadi anggota aktif di geng motor saudara ?  
Jawaban: sejak saya lulus sekolah bang dan sudah ikut geng motor ini selama 3 tahun kurang lebih ya.
3. Kegiatan apa saja yang saudara lakukan di geng motor ?  
Jawaban: untuk kegiatan biasanya saya ikut kopdar terus ikut kegiatan sosial semacam penggalangan dana, itu bang.
4. Bagaimana perilaku saudara dengan orang di sekitar anda ?  
Jawaban: saya awal ikut keluarga menentang bang karena geng motor identik dengan hal negatif takut anaknya kenapa-napa, sampai akhirnya saya meyakinkan keluarga dengan membuktikannya dengan bagaimana saya di masyarakat selalu berbuat baik.
5. Menurut saudara geng motor itu apa ?  
Jawaban: keluarga bang, karena disini mempunyai hubungan erat satu sama lain dalam hal keluarga
6. Apakah di geng motor ini terdapat bimbingan keagamaan?  
Jawaban: ada bang, dan saya juga sering ikut itu.
7. Metode apakah yang saudara sukai terkait bimbingan keagamaan tersebut ?  
Jawaban: pembahasan mengenai akhlak itu ya, karena saya sangat terbantu disitu bisa belajar banyak tentunya.
8. Apakah dengan adanya bimbingan keagamaan tersebut dapat membantu memperbaiki perilaku saudara ?  
Jawaban: sangat membantu bang saya dulu ya nakal lah namanya juga anak muda laki-laki juga kan, semenjak saya ikut geng motor bukannya saya tambah nakal malah saya tambah menjadi pribadi yang baik.
9. Seberapa rutinkah saudara mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan?  
Jawaban: iya cukup rutin bang saya ngikutinnya.
10. Apakah ada perbedaan saudara sesudah dan sebelum mengikuti kegiatan tersebut?  
Jawaban: tentu ada bang tadinya saya perilaku kurang baik sekarang menjadi baik gegara saya ikut kegiatan keagamaan tersebut.
11. Apakah setelah mengikuti kegiatan bimbingan saudara merasa terbantu dalam menjalin hubungan baik dengan lingkungan sekitar tempat tinggal saudara?  
Jawaban: terbantu bang tetangga saya, keluarga saya, semuanya tidak menyangka saya yang dulunya dibilang nakal menjadi pribadi yang baik sekarang dan lebih agamis.

**Nama : Reza Pahlevi**

**Umur : 22 Tahun**

1. Saudara berasal dari geng motor apa ? apa yang melatar belakangi saudara gabung geng motor ?  
Jawaban: saya dari YKCL mas, alasan saya gabung karena di YKCL ini selain menyalurkan hobi pada bidang otomotif saya juga belajar tentang agama disini.
2. Sejak kapan saudara gabung di geng motor tersebut? Sudah berapa lama jadi anggota aktif di geng motor saudara ?  
Jawaban: dari umur saya 19 tahun mas, ya sudah hampir 3 tahun lah saya gabung
3. Kegiatan apa saja yang saudara lakukan di geng motor ?  
Jawaban: untuk kegiatan kopdar itu mas dan ada bakti sosial juga itu ada
4. Bagaimana perilaku saudara dengan orang di sekitar anda ?  
Jawaban: setelah saya gabung geng motor menjadi baik mas, karena sebelumnya saya juga nakal.
5. Menurut saudara geng motor itu apa ?  
Jawaban: keluarga sih mas karena di YKCL saya bisa merubah perilaku saya.
6. Apakah di geng motor ini terdapat bimbingan keagamaan?  
Jawaban: ada mas itu setiap seminggu 2 kali kalau tidak salah ya.
7. Metode apakah yang saudara sukai terkait bimbingan keagamaan tersebut ?  
Jawaban: ceramah sih mas ya karena kita langsung berinteraksi dengan pembimbing agamanya dan bisa bertanya juga secara langsung.
8. Apakah dengan adanya bimbingan keagamaan tersebut dapat membantu memperbaiki perilaku saudara ?  
Jawaban: iya terbantu mas, karena perilaku saya yang sebelumnya itu kan nakal dan cenderung tidak baik lah.
9. Seberapa rutinkah saudara mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan?  
Jawaban: iya cukup rutin mas.
10. Apakah ada perbedaan saudara sesudah dan sebelum mengikuti kegiatan tersebut?  
Jawaban: tentu ada ya mas karena sebelum saya gabung itu perilaku dan image saya di masyarakat itu tidak baik tapi setelah saya gabung di geng motor ini saya sudah jadi lebih baik lagi.
11. Apakah setelah mengikuti kegiatan bimbingan saudara merasa terbantu dalam menjalin hubungan baik dengan lingkungan sekitar tempat tinggal saudara?  
Jawaban: sangat terbantu mas karena di masyarakat saya bisa berbaur dan membangun citra pribadi saya menjadi lebih baik lagi.

### **Lampiran 3. Wawancara dengan Anggota Geng Motor VLC (Vega Lampung Club)**

**Nama : Fani Rahman**

**Umur : 20 Tahun**

1. Saudara berasal dari geng motor apa ? apa yang melatar belakangi saudara gabung geng motor ?  
Jawaban: VLC mas dan saya gabung itu karena suka di otomotif.
2. Sejak kapan saudara gabung di geng motor tersebut? Sudah berapa lama jadi anggota aktif di geng motor saudara ?  
Jawaban: sejak saya umur 20 tahun mas dan sudah gabung sekitar 2 tahun lebih lah
3. Kegiatan apa saja yang saudara lakukan di geng motor ?  
Jawaban: untuk kegiatan biasanya saya ikut kopdar terus ikut kegiatan sosial semacam penggalangan dana, itu mas.
4. Bagaimana perilaku saudara dengan orang di sekitar anda ?  
Jawaban: sangat baik tentu mas untuk sekarang karena dulu image saya awal saya ikut geng motor itu selalu negatif.
5. Menurut saudara geng motor itu apa ?  
Jawaban: keluargalah mas,
6. Apakah di geng motor ini terdapat bimbingan keagamaan?  
Jawaban: ada mas, dan saya juga sering ikut.
7. Metode apakah yang saudara sukai terkait bimbingan keagamaan tersebut ?  
Jawaban: pembahasan mengenai akidah akhlak itu ya, karena saya sangat terbantu disitu bisa belajar banyak tentunya mengenai kehidupan saat ini
8. Apakah dengan adanya bimbingan keagamaan tersebut dapat membantu memperbaiki perilaku saudara ?  
Jawaban: sangat membantu mas, sebelum mengikuti bimbingan agama saya cenderung acuh dan bodo amat tentang kehidupan sosial.
9. Seberapa rutinkah saudara mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan?  
Jawaban: iya cukup rutin bang saya ngikutinnya.
10. Apakah ada perbedaan saudara sesudah dan sebelum mengikuti kegiatan tersebut?  
Jawaban: tentu ada mas tadinya saya perilaku kurang baik sekarang menjadi baik gegara saya ikut kegiatan keagamaan tersebut.
11. Apakah setelah mengikuti kegiatan bimbingan saudara merasa terbantu dalam menjalin hubungan baik dengan lingkungan sekitar tempat tinggal saudara?  
Jawaban: sangat terbantu mas, tetangga saya, keluarga saya, semuanya tidak menyangka saya yang dulunya dibilang nakal menjadi pribadi yang baik sekarang dan lebih agamis.

**Nama : Wiwit**

**Umur : 20 Tahun**

1. Saudara berasal dari geng motor apa ? apa yang melatar belakangi saudara gabung geng motor ?  
Jawaban: saya dari VLC mas, alasan saya gabung tentu karena saya suka di bidang otomotif khususnya dunia motor.
2. Sejak kapan saudara gabung di geng motor tersebut? Sudah berapa lama jadi anggota aktif di geng motor saudara ?  
Jawaban: sejak saya umur 20 tahun dan sudah 2 tahun lebih saya aktif di VLC.
3. Kegiatan apa saja yang saudara lakukan di geng motor ?  
Jawaban: yang paling rutin kopdar setiap malam minggu mas dan ada beberapa kegiatan lain seperti bakti sosial.
4. Bagaimana perilaku saudara dengan orang di sekitar anda ?  
Jawaban: baik sih mas karena saya juga dibilang tidak terlalu nakal dan masih melihat mana yang baik buat saya mana yang bukan.
5. Menurut saudara geng motor itu apa ?  
Jawaban: geng motor itu adalah wadah bagi mereka yang suka di otomotif.
6. Apakah di geng motor ini terdapat bimbingan keagamaan?  
Jawaban: ada mas setiap seminggu 2 kali.
7. Metode apakah yang saudara sukai terkait bimbingan keagamaan tersebut ?  
Jawaban: ceramah ya mas, karena saya bisa mendapatkan berbagai pengetahuan disitu.
8. Apakah dengan adanya bimbingan keagamaan tersebut dapat membantu memperbaiki perilaku saudara ?  
Jawaban: sangat membantu mas karena perilaku yang sebelumnya biasa saja dan kurang baik sekarang menjadi lebih baik.
9. Seberapa rutinkah saudara mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan?  
Jawaban: jarang mas tapi saya selalu bertanya kepada teman yang lainnya mengenai materi apa yang kemarin disampaikan.
10. Apakah ada perbedaan saudara sesudah dan sebelum mengikuti kegiatan tersebut?  
Jawaban: perbedaan tentu ada mas karena yang mengalami dampaknya pada keluarga dan masyarakat sekitar saya yang menilai saya menjadi lebih baik daripada sebelumnya.
11. Apakah setelah mengikuti kegiatan bimbingan saudara merasa terbantu dalam menjalin hubungan baik dengan lingkungan sekitar tempat tinggal saudara?  
Jawaban: terhadap lingkungan atau masyarakat tentu sangat membantu ya, saya menjadi lebih akrab dengan masyarakat sekitar saya.

**Nama : Fahmi**

**Umur : 21 Tahun**

1. Saudara berasal dari geng motor apa ? apa yang melatar belakangi saudara gabung geng motor ?  
Jawaban: saya dari VLC mas, karena saya awalnya ikut temen jadi saya tertarik ikut gabung.
2. Sejak kapan saudara gabung di geng motor tersebut? Sudah berapa lama jadi anggota aktif di geng motor saudara ?  
Jawaban: sejak umur 20 tahun dan kira-kira aktif sudah 2 tahunan.
3. Kegiatan apa saja yang saudara lakukan di geng motor ?  
Jawaban: kopdar setiap malam minggu itu ya mas, ya ada juga bakti sosial.
4. Bagaimana perilaku saudara dengan orang di sekitar anda ?  
Jawaban: untuk sekarang baik semua mas karena di VLC selalu diajarkan kesopanan dalam berperilaku.
5. Menurut saudara geng motor itu apa ?  
Jawaban: sebuah keluarga yang isinya orang-orang kreatif dan hebat semua.
6. Apakah di geng motor ini terdapat bimbingan keagamaan?  
Jawaban: tentu ada mas setiap seminggu 2 kali kalau ga salah.
7. Metode apakah yang saudara sukai terkait bimbingan keagamaan tersebut ?  
Jawaban: ceramah saya suka mas, karena bisa bertanya mengenai apa yang saya tidak jelas dan bingung.
8. Apakah dengan adanya bimbingan keagamaan tersebut dapat membantu memperbaiki perilaku saudara ?  
Jawaban: sangat membantu mas yang sebelumnya perilaku saya kurang baik sekarang menjadi lebih baik lagi
9. Seberapa rutinkah saudara mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan?  
Jawaban: cukup sering mas, karena itu bagian dari agenda.
10. Apakah ada perbedaan saudara sesudah dan sebelum mengikuti kegiatan tersebut?  
Jawaban: ada mas yang tadinya perilaku saya kurang baik dan sopan sekarang saya menjadi lebih baik lagi dalam bersikap.
11. Apakah setelah mengikuti kegiatan bimbingan saudara merasa terbantu dalam menjalin hubungan baik dengan lingkungan sekitar tempat tinggal saudara?  
Jawaban: sangat terbantu ya karena dari keluarga dan masyarakat sangat merasakannya ketika saya mengikuti geng motor VLC ini.

#### **Lampiran 4. Wawancara dengan Anggota Geng Motor NCBL (New Cb150r Lampung)**

**Nama : Desta**

**Umur : 23 Tahun**

1. Saudara berasal dari geng motor apa ? apa yang melatar belakangi saudara gabung geng motor ?  
Jawaban: saya dari geng motor NCBL mas, alasan saya gabung adalah karena selain saya suka di bidang otomotif, saya juga suka hal-hal yang positif, disini kan kegiatannya juga positif.
2. Sejak kapan saudara gabung di geng motor tersebut? Sudah berapa lama jadi anggota aktif di geng motor saudara ?  
Jawaban: dari saya umur 20 tahun mas dan kurang lebih sudah aktif 2 tahun lebih.
3. Kegiatan apa saja yang saudara lakukan di geng motor ?  
Jawaban: banyak ya mas salah satunya kopdar itu sebagai tali silaturahmi antar anggota ya yang lainnya seperti kegiatan sosial.
4. Bagaimana perilaku saudara dengan orang di sekitar anda ?  
Jawaban: saya dulu nakal mas, sering arogan juga di jalanan tapi semenjak saya gabung di NCBL ini perilaku saya perlahan berubah.
5. Menurut saudara geng motor itu apa ?  
Jawaban: sebagai rumah kedua saya mas, karena di NCBL ini saya banyak mendapatkan pelajaran.
6. Apakah di geng motor ini terdapat bimbingan keagamaan?  
Jawaban: iya ada mas.
7. Metode apakah yang saudara sukai terkait bimbingan keagamaan tersebut ?  
Jawaban: ceramah ya mas karena dari ceramah perilaku saya berubah perlahan menjadi lebih baik.
8. Apakah dengan adanya bimbingan keagamaan tersebut dapat membantu memperbaiki perilaku saudara ?  
Jawaban: sangat membantu mas, yang sebelumnya saya dikenal nakal dan image nya jelek, sekarang orang disekitar saya menjadi baik sama saya.
9. Seberapa rutinkah saudara mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan?  
Jawaban: cukup rutin mas.
10. Apakah ada perbedaan saudara sesudah dan sebelum mengikuti kegiatan tersebut?  
Jawaban: tentu mas perbedaannya sangat menonjol ya, yang sebelumnya saya sering arogan sombong sekarang saya menjadi ramah dan sopan di rumah maupun di masyarakat.
11. Apakah setelah mengikuti kegiatan bimbingan saudara merasa terbantu dalam menjalin hubungan baik dengan lingkungan sekitar tempat tinggal saudara?  
Jawaban: sangat membantu mas, sekarang di keluarga dan masyarakat saya menjalin terus hubungan baik, sering membantu kalau ada gotong royong dan lain sebagainya.

**Nama : Ridho**

**Umur : 22 Tahun**

1. Saudara berasal dari geng motor apa ? apa yang melatar belakangi saudara gabung geng motor ?  
Jawaban: saya dari NCBL mas, alasan saya gabung itu karena saya suka modif motor.
2. Sejak kapan saudara gabung di geng motor tersebut? Sudah berapa lama jadi anggota aktif di geng motor saudara ?  
Jawaban: sejak umur 19 tahun an mas, dan sudah aktif kira-kira 2 tahun an.
3. Kegiatan apa saja yang saudara lakukan di geng motor ?  
Jawaban: ada kopdar setiap malam minggu lalu ada kegiatan sosial lainnya.
4. Bagaimana perilaku saudara dengan orang di sekitar anda ?  
Jawaban: sekarang cukup baik mas.
5. Menurut saudara geng motor itu apa ?  
Jawaban: menurut saya geng motor itu bagian dari kehidupan saya.
6. Apakah di geng motor ini terdapat bimbingan keagamaan?  
Jawaban: ada mas setahu saya setiap minggu juga.
7. Metode apakah yang saudara sukai terkait bimbingan keagamaan tersebut ?  
Jawaban: kalau saya sendiri ceramah mas karena bisa menanyakan secara langsung apa yang saya perlu tanyakan.
8. Apakah dengan adanya bimbingan keagamaan tersebut dapat membantu memperbaiki perilaku saudara ?  
Jawaban: sangat membantu mas, perilaku saya memang kan sombong dan acuh kalau ada apa-apa baik dirumah maupun di luar, semenjak saya gabung dan sering ikut bimbingan agama, saya merasa terbantu.
9. Seberapa rutinkah saudara mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan?  
Jawaban: cukup rutin mas saya ikut.
10. Apakah ada perbedaan saudara sesudah dan sebelum mengikuti kegiatan tersebut?  
Jawaban: perbedaan tentu ada ya, sebelumnya saya seperti sombong dan angkuh sekarang saya menjadi lebih menghargai orang lain dan selalu berbuat baik.
11. Apakah setelah mengikuti kegiatan bimbingan saudara merasa terbantu dalam menjalin hubungan baik dengan lingkungan sekitar tempat tinggal saudara?  
Jawaban: iya terbantu pasti mas karena sudah terlihat ya, dan masyarakat keluarga juga merasakannya.

**Nama : Alvin**

**Umur : 21 Tahun**

1. Saudara berasal dari geng motor apa ? apa yang melatar belakangi saudara gabung geng motor ?  
Jawaban: dari NCBL mas, alasan saya gabung karena saya suka di bidang otomotif dan suka dengan hal kegiatan sosial maupun lainnya.
2. Sejak kapan saudara gabung di geng motor tersebut? Sudah berapa lama jadi anggota aktif di geng motor saudara ?  
Jawaban: sejak umur saya 19 tahun an lah, dan sudah aktif kira-kira 2 tahun an.
3. Kegiatan apa saja yang saudara lakukan di geng motor ?  
Jawaban: kegiatan rutin itu kopdar mas, ada juga seperti ceramah gitu dan kegiatan sosial penggalangan dana.
4. Bagaimana perilaku saudara dengan orang di sekitar anda ?  
Jawaban: saya yang biasa-biasa mas nakal nggak baik juga nggak, jadi ya seimbang mas.
5. Menurut saudara geng motor itu apa ?  
Jawaban: geng motor itu bagian dari kehidupan saya, selalu memberikan hal-hal positif.
6. Apakah di geng motor ini terdapat bimbingan keagamaan?  
Jawaban: ada mas, setau saya setiap seminggu 2 kali.
7. Metode apakah yang saudara sukai terkait bimbingan keagamaan tersebut ?  
Jawaban: menurut saya ceramah ya mas, karena bisa berinteraksi secara langsung.
8. Apakah dengan adanya bimbingan keagamaan tersebut dapat membantu memperbaiki perilaku saudara ?  
Jawaban: sangat membantu mas, sebelumnya perilaku saya yang seimbang sekarang saya menjadi lebih baik lagi.
9. Seberapa rutinkah saudara mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan?  
Jawaban: cukup rutin mas karena itu bagian dari agenda juga kan.
10. Apakah ada perbedaan saudara sesudah dan sebelum mengikuti kegiatan tersebut?  
Jawaban: perbedaan tentu ada ya, sebelumnya saya awam dengan agama sekarang saya menjadi terbantu dengan belajar agama.
11. Apakah setelah mengikuti kegiatan bimbingan saudara merasa terbantu dalam menjalin hubungan baik dengan lingkungan sekitar tempat tinggal saudara?  
Jawaban: sangat terbantu mas apalagi dalam kehidupan bermasyarakat ya, di keluarga juga saya lebih akrab dengan orang tua dan kakak adek saya.

## **Lampiran 5. Wawancara bagi Keluarga/Masyarakat Sekitar**

**Nama : Ashif ( sebagai warga tempat tinggal ade hendra)**

1. Bagaimana menurut bapak/ibu ibadah keagamaan yang dijalani sehari-hari saudara tersebut?

Jawaban: cukup baik dan rutin ya mas, ade ini sering ikut berjamaah juga di masjid.

2. Menurut bapak/ibu bagaimana perilaku saudara tersebut saat dirumah/masyarakat sekitar?

Jawaban: kalau di masyarakat ade ini sering ikut kumpul bareng pemuda-pemuda dan orang nya memang baik mas, sopan juga.

3. Apakah saudara tersebut memperlihatkan perilaku yang sama di geng motor seperti yang ia tunjukan di rumah?

Jawaban: sepertinya iya mas, karena kan pengaruh juga ya dia gabung geng motor dengan di rumah seperti apa.

4. Bagaimana sikap saudara tersebut terhadap teman-temannya? Apakah ia memperlakukannya dengan baik dan sopan?

Jawaban: kalau dengan teman-temannya jangan ditanyakan lagi mas, dia sering kumpul dan berbuat baik juga, sering membantu temannya juga kalau lagi ada masalah.

5. Bagaimana menurut bapak/ibu sikap saudara tersebut saat mengikuti bimbingan agama di geng motor tersebut?

Jawaban: sangat baik ya mas karena kan bisa merubah sikap atau perilaku ade ini yang tadinya kurang baik ya sekarang menjadi baik itu cukup baik.

6. Apakah saudara tersebut selalu menunjukkan kejujuran dan kesopanan dalam berbicara dan bertindak sehari-hari?

Jawaban: sangat sopan dan jujur mas anaknya.

7. Bagaimana cara bapak/ibu memberi arahan saudara tersebut untuk menunjukkan perilaku yang lebih baik dan positif di masa depan?

Jawaban: saya sendiri selalu memotivasi ade ini dan teman-temannya agar selalu menolong orang dimanapun mereka berada.

**Nama : Tini (sebagai orang tua fani)**

1. Bagaimana menurut bapak/ibu ibadah keagamaan yang dijalani sehari-hari saudara tersebut?

Jawaban: untuk ibadah di rumah sering jamaah mas dan dirumah juga sering mengaji juga anaknya.

2. Menurut bapak/ibu bagaimana perilaku saudara tersebut saat dirumah/masyarakat sekitar?

Jawaban: dulu fani anaknya pemalu dan pendiam lah, tapi semanjak dia ikut geng motor itu saya tidak yakin awalnya tapi sekarang jauh lebih baik lagi.

3. Apakah saudara tersebut memperlihatkan perilaku yang sama di geng motor seperti yang ia tunjukan di rumah?

Jawaban: kalau di geng motor kurang tua ya saya mas, karena tidak pernah lihat secara langsung, tapi secara umum sih cukup baik mas dalam berperilaku.

4. Bagaimana sikap saudara tersebut terhadap teman-temannya? Apakah ia memperlakukannya dengan baik dan sopan?

Jawaban: kalau dirumah sering kumpul mas, makan bareng dengan teman-temannya kadang mereka juga ke pantai karena dekat dengan pantai kan rumahnya.

5. Bagaimana menurut bapak/ibu sikap saudara tersebut saat mengikuti bimbingan agama di geng motor tersebut?

Jawaban: cukup baik mas ya, cukup membantu saya juga sebagai orang tua.

6. Apakah saudara tersebut selalu menunjukkan kejujuran dan kesopanan dalam berbicara dan bertindak sehari-hari?

Jawaban: setelah mengikuti geng motor malah anaknya semakin sopan dan jujur mas apalagi di masyarakat kan.

7. Bagaimana cara bapak/ibu memberi arahan saudara tersebut untuk menunjukkan perilaku yang lebih baik dan positif di masa depan?

Jawaban: ya pesan saya mah satu mas selalu inget sama Allah dimanapun dia berada dan jangan lupa berbuat kebaikan

**Nama : Banu (sebagai warga tempat tinggal desta)**

1. Bagaimana menurut bapak/ibu ibadah keagamaan yang dijalani sehari-hari saudara tersebut?

Jawaban: baik mas anaknya juga sering ke masjid dan ngaji.

2. Menurut bapak/ibu bagaimana perilaku saudara tersebut saat dirumah/masyarakat sekitar?

Jawaban: orangnya baik mas sering menolong saya juga, apalagi ke teman-temannya itu sangat baik.

3. Apakah saudara tersebut memperlihatkan perilaku yang sama di geng motor seperti yang ia tunjukan di rumah?

Jawaban: apa yang saya lihat iya mas, karena saya melihatnya perilaku nya semakin hari semakin menunjukkan hal kebaikan.

4. Bagaimana sikap saudara tersebut terhadap teman-temannya? Apakah ia memperlakukannya dengan baik dan sopan?

Jawaban: cukup baik mas, sering kumpul di rumahnya juga dan sopan kepada warga sini.

5. Bagaimana menurut bapak/ibu sikap saudara tersebut saat mengikuti bimbingan agama di geng motor tersebut?

Jawaban: bagus ya mas, karena geng motor ini kan image nya jelek tapi dengan adanya bimbingan agama ya cukup bagus bagi semua anggotanya.

6. Apakah saudara tersebut selalu menunjukkan kejujuran dan kesopanan dalam berbicara dan bertindak sehari-hari?

Jawaban: iya cukup sopan mas kalau lewat juga tidak geber atau arogan selalu menyapa.

7. Bagaimana cara bapak/ibu memberi arahan saudara tersebut untuk menunjukkan perilaku yang lebih baik dan positif di masa depan?

Jawaban: iya selalu saya arahkan mereka masih muda jangan lupa berbuat kebaikan selalu sopan dimanapun itu apalagi kan membawa nama daerah ny

## Lampiran 6. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1

Anggota geng motor YKCL (Yamaha King's Club Lampung) sedang melakukan makan bersama dalam rangka syukuran salah satu anggota geng motor



Gambar 2

Anggota geng motor YKCL (Yamaha King's Club Lampung) melaksanakan sholat isya berjamaah dan dilanjutkan dengan ceramah rutin.



Gambar 3

Anggota geng motor YKCL (Yamaha King's Club Lampung) sedang melakukan diskusi terkait acara bulanan di markas Anggota geng motor YKCL (Yamaha King's Club Lampung).



Gambar 4

Anggota geng motor YKCL (Yamaha King's Club Lampung) sedang briefing terkait acara jambore di Lampung barat.



Gambar 5

Anggota geng motor YKCL (Yamaha King's Club Lampung) sedang melakukan doa bersama terkait salah satu anggota terkena musibah.



Gambar 6

Seluruh anggota geng motor NCBL (New Cb150r Lampung sedang kopdar rutin setiap malam minggu.



Gambar 7

Para anggota geng motor VLC ( Vega Lampung Club) sedang melakukan kopdar setiap malam minggu.



Gambar 8

NCBL (New Cb150r Lampung kopdar rutin setiap malam minggu.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas

1. Nama : Syafroni Candra Aditiya
2. Nim : 1901016023
3. TTL : Candipuro, 8 Oktober 2000
4. Email : [candrasyafroni15@gmail.com](mailto:candrasyafroni15@gmail.com)
5. Alamat : Dusun 2 RT 002 RW 003 Desa Titiwangi Kec. Candipuro Kab.  
Lampung Selatan

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 1 Titiwangi 2007 - 2013
2. SMP Negeri 1 Candipuro 2013 - 2017
3. SMA Negeri 1 Sidomulyo 2017 - 2019

### C. Pengalaman Organisasi

1. Ketua Jurnalis SMA Negeri 1 Sidomulyo
2. Team Promosi Cakra Indie Movie
3. Volunteer DDV Jawa Tengah